

RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR'AN

DALAM ZIKIR *AL-MA'SŪRĀT*

(Studi Analisis di SMP Al-AqSyar Islamic School, Kabupaten Bogor)

Tesis

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama
(M.Ag) Dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Yuli Yanti

NIM. 223411197

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER (S2)

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA 1447 H /2025 M

RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR'AN

DALAM ZIKIR *AL-MA'SŪRĀT*

(Studi Analisis di SMP Al-AqSyar Islamic School, Kabupaten Bogor)

Tesis

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama
(M.Ag) Dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Yuli Yanti

NIM. 223411197

Pembimbing:

Dr. H. Ziyad Ulhaq, S.Q.S.H.I., M.A., Ph.D

Dr. Syamsul Ariyadi, MA.

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER (S2)

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA 1447 H /2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR’AN DALAM ZIKIR *AL-MA’SŪRĀT* (STUDI ANALISIS DI SMP AL-AQSYAR ISLAMIC SCHOOL, KABUPATEN BOGOR)” yang disusun oleh Yuli Yanti dengan nomor induk 223411197 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan di siding munaqasyah

Pembimbing 1



Dr. H. Ziyad Ulhaq, S.Q.S.H.I., M.A., Ph.D

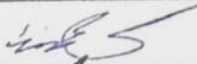
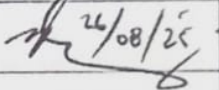


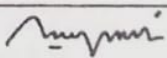
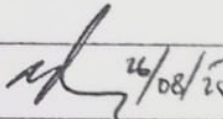
Pembimbing 2



Dr. Syamsul Ariyadi, MA.

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR'AN DALAM ZIKIR *AL-MA'SŪRĀT* (STUDI ANALISIS DI SMP AL-AQSYAR ISLAMIC SCHOOL, KABUPATEN BOGOR)" yang di susun oleh Yuli Yanti dengan Nomor Induk Mahasiswa 223411197 telah di ujikan di sidang Munaqasyah Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 14 Agustus 2025. Tesis tersebut telah di terima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) dalam bidang Ilmu Al Qur'an dan Tafsir.

No	Nama	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1	Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana M.A.	Ketua	
2	Dr. Samsul Ariyadi, M.Ag	Sekretaris	
3	Dr. Abdullah Safe'i M.Ag.	Penguji 1	
4	Ade Naelul Huda, Lc., M.A., Ph.D.	Penguji 2	
5	Dr. H. Ziyad Ulhaq, S.Q.S.H.I., M.A., Ph.D	Pembimbing 1	
6	Dr. Syamsul Ariyadi, MA.	Pembimbing 2	

Jakarta,

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana IIQ Jakarta


Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuli Yanti
NIM : 223411197
Tempat/Tgl Lahir : Bogor, 25 Mei 1981
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa **“RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR’AN DALAM ZIKIR *AL-MA’SŪRĀT* (STUDI ANALISIS DI SMP AL-AQSYAR ISLAMIC SCHOOL, KABUPATEN BOGOR)”** adalah karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Depok, 26 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



Yuli Yanti

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS

Sebagai civitas akademik Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Yanti
NIM : 223411197
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR'AN DALAM ZIKIR *AL-MA'SŪRĀT* (STUDI ANALISIS DI SMP AL-AQSYAR ISLAMIC SCHOOL KABUPATEN BOGOR)”**.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti ini Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan Tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Depok, 26 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



Yuli Yanti

ABSTRAK

Resepsi Fungsional Al-Qur'an dalam Zikir *al-Ma'sūrāt* (Studi Analisis di SMP Al-AqSyar Islamic School, Kabupaten Bogor)

Yuli Yanti, 223411197

Penelitian ini menganalisis implementasi resepsi fungsional Al-Qur'an melalui program zikir *al-Ma'sūrāt* di SMP Al-AqSyar Islamic School Kabupaten Bogor, dengan fokus pada dampaknya terhadap peningkatan motivasi belajar, penurunan perilaku perundungan, peningkatan kualitas ibadah, dan peningkatan pembentukan karakter Qur'ani.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terkait zikir *al-Ma'sūrāt* adalah bahwa penelitian sebelumnya hanya membahas tentang dampak zikir *al-Ma'sūrāt* yang memperkuat hapalan Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini membahas tentang dampak zikir *al-Ma'sūrāt* yang memperkuat karakter yang baik dan menghilangkan karakter yang buruk.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis dengan teknik pengumpulan data melalui survey, observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen kebijakan sekolah. Temuan kunci penelitian menunjukkan bahwa zikir *al-Ma'sūrāt* meningkatkan motivasi belajar, menurunkan perilaku perundungan, meningkatkan kualitas ibadah, dan meningkatkan pembentukan karakter Qur'ani.

Kata Kunci: Resepsi Fungsional Al-Qur'an, Zikir *al-Ma'sūrāt* , Karakter Qur'ani, Motivasi Belajar, Perundungan, SMP al-AqSyar.

ABSTRACT

The Functional Reception of the Qur'an in the *Dhikr* of *Al-Ma'tsurāt* (An Analytical Study at SMP Al-AqSyar Islamic School, Bogor Regency)

Yuli Yanti, 223411197

This study analyzes the implementation of the functional reception of the Qur'an through the *dhikr al-Ma'sūrāt* program at SMP Al-AqSyar Islamic School, Bogor Regency, focusing on its impact on students' learning motivation, reduction of bullying behavior, improvement in worship quality, and the formation of Qur'anic character.

Unlike previous studies that only discussed the impact of *dhikr al-Ma'sūrāt* on Qur'an memorization, this research explores its influence on strengthening positive character and eliminating negative traits among students.

The research employs a qualitative descriptive-analytical approach with data collection methods including surveys, participatory observation, in-depth interviews with teachers and students, and analysis of school policy documents. The findings indicate that *dhikr al-Ma'sūrāt* significantly contributes to enhancing learning motivation, reducing bullying, improving the quality of worship, and strengthening students' Qur'anic character.

Keywords: Functional Reception, *Dhikr al-Ma'sūrāt*, Qur'anic Character, Learning Motivation, Bullying, SMP Al-AqSyar.

المخلص

التلقي الوظيفي للقرآن الكريم في ذكر المآثورات (دراسة تحليلية في مدرسة SMP

Al-AqSyar الإسلامية مقاطعة بوغورا)

يولي يانتي، 223411197

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تطبيق مفهوم التلقي الوظيفي للقرآن الكريم من خلال برنامج ذكر المآثورات في مدرسة SMP الـ أقسيار الإسلامية بكابوغا ط مع التركيز على أثره في رفع دافعية التعلّم وتقليل سلوك التمرّ وتحسين جودة العبادة وتكوين الشخصية القرآنية لدى الطلاب.

تتميز هذه الدراسة عن الدراسات السابقة التي اقتصرت على أثر ذكر المآثورات في حفظ القرآن الكريم بأنها تدرس أثره في تعزيز الصفات الإيجابية وإزالة الصفات السلبية في سلوك الطلبة.

وقد استخدمت الدراسة منهجًا وصفيًا تحليليًا نوعيًا وجمعت البيانات من خلال الاستبيان والملاحظة بالمشاركة والمقابلات المعمّقة مع المعلمين والطلاب وتحليل وثائق السياسة المدرسية. وتوصّلت النتائج إلى أنّ ذكر المآثورات يساهم بفاعلية في رفع دافعية التعلّم وتقليل التمرّ وتحسين العبادة وتقوية الشخصية القرآنية لدى الطلبة.

الكلمات المفتاحية: التلقي الوظيفي ذكر المآثورات الشخصية القرآنية دافعية التعلّم التمرّ مدرسة SMP الـ أقشار.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tesis ini:

1. Kepada Allah SWT, sumber segala ilmu dan rahmat, yang mempertemukan aku dengan ayat-ayat-Nya dalam zikir dan makna, membukakan hikmah *Qur'anic self-defense* dari balik Surah Al-Falaq dan An-Nas, Serta menjadikan *al-Ma'sūrāt* sebagai wasilah transformasi nilai-Nya, karya ini adalah saksi: Bahwa ketika Al-Qur'an diresepsi secara fungsional, Ia akan menjadi "neuro-teknologi Ilahi" yang membentuk karakter Qur'ani.
2. Kepada Seluruh dosen Pasca sarjana Institut Ilmu Al-Qur'an yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
3. Kepada ayah dan ibunda tercinta, Bapak Husin (alm) dan Ibu Mana (alm), doa-doa beliau adalah lentera dalam setiap langkahku. Semoga dengan tulisan ini menambah amal jariah dalam kehidupan akhirat ibu dan ayah.
4. Kepada suamiku M. Winarno, sang stabilizer emosi dalam laboratorium riset bernama rumah, yang mengalibrasi kesabarannya saat jadwalku bertabrakan dengan deadline, dan menjadi teman terbaik dalam berdiskusi,
5. Untuk ananda tercinta Indah Khoirunnisa, Ahmad Farhan Hilal, dan Anwar Husni Fadholi, Kusediakan tesis ini sebagai wasiat ilmiah: bahwa *al-Ma'sūrāt* bukan hanya zikir pagi untuk siswa SMP, tapi juga pelindung untuk masa depan kalian dari dekadensi zaman.
6. Untuk guru-guru di Al-AqSyar Islamic School, yang membuktikan bahwa Al-Qur'an bukan sekadar teks, tapi solusi.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih telah mengajarkan Al-Qur'an melalui Rosulullah saw dengan risalahnya penulis dapat belajar dan memperdalam ilmu Al-Qur'an sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw nabi penutup akhir zaman yang telah memberikan risalahnya kepada kita semua selaku umatnya, semoga Allah limpahkan rahmatnya kepada keluarganya, para sahabatnya, dan kepada umatnya saat ini, generasi yang terus memegang teguh ajaran-Nya, aamin yaa Robbal'alamin.

Berkat kuasa, rahmat, dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memenuhi sidang proposal tesis dalam rangka memenuhi tugas akhir untuk menyusun penulisan tesis sebagai salah syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Pasca Sarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, pada prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu memberikan support atau dukungannya terhadap proses penyusunan tesis ini, oleh karena itu penulis haturkan terima kasih kepada :

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Dr. H. Nadjematul Faizah, SH. M.Hum., yang telah menciptakan lingkungan akademik yang kondusif untuk pembinaan dan pengembangan kajian Islami melalui kebijakannya.
2. Wakil Rektor I Bidang Akademik IIQ Jakarta, Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag., Wakil Rektori II Bidang Administrasi Umum dan

Keuangan, Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., C.P.A., dan Wakil Rektor IIQ Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Hj. Muthmainnah, M.A., yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam administrasi keuangan..

3. Direktur Program Pascasarjana IIQ Jakarta, Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, M.A., yang telah memberikan motivasi kepada seluruh mahasiswa untuk menyelesaikan penulisan ini.
4. Dr. H. Syamsul Ariyadi, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Program Pascasarjana IIQ Jakarta, dan juga dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan arahan dan motivasi.
5. Dr. H.Ziyad Ulhaq, S.Q., S.H.I., M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing, penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga, dengan penuh kesabaran dan ketelatenan memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan tesis ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Pascasarjana IIQ Jakarta, khususnya dosen-dosen Magister jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan ilmu sehingga penulis penyelesaian tesis ini.
7. Seluruh sahabat seperjuangan di Pasca Sarjana IIQ prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya seluruh sahabat seperjuangan di kelas yang telah berjuang bersama,
8. Seluruh Staf Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi penulisan tesis ini.
9. Seluruh pengurus Yayasan Am Badar, yang telah memberikan ruang untuk berdiskusi dalam mengembangkan tesis ini.

10. Seluruh Guru SMP Al-AqSyar Islamic School Kabupaten Bogor, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peserta didik.
11. Kedua orang tua saya yaitu Ibu Mana (alm) selaku ibunda dan Bapak Husin (alm) selaku Ayahanda, keduanya selalu mendukung, mendoakan, dan mendidik saya untuk terus menuntut ilmu dan mengejar cita-cita.
12. Suami saya Drs. M. Winarno, M.M. dan putra putri saya Indah Khairunnisa, Achmad Farhan Hilal dan Anwar Husni Fadholi, yang selalu memberikan semangat untuk terus menuntut ilmu.
13. Seluruh pihak yang telah mendukung, menguatkan, menyemangati, serta mendo'akan, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala halnya semoga Allah Yang Maha Penolong akan senantiasa mencurahkan rahmat dan kebaikanNya kepada seluruh pihak yang terlibat, AmiIn Ya Robbal'amin.

Bogor, 26 Agustus 2025

Yuli Yanti

DAFTAR ISI

Persetujuan Pembimbing.....	ii
Lembar Pengesahan Tesis	iii
Pernyataan Penulis	iv
Pernyataan Persetujuan Publikasi Tesis	v
Abstrak	vi
Abstract	vii
المخلص	viii
Persembahan.....	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
Transliterasi	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan Penelitian	4
1. Identifikasi masalah.....	5
2. Pembatasan masalah	5
3. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Metodologi Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian	11

2. Sumber Data Penelitian	12
3. Teknik Pengumpulan Data.....	14
G. Sistematika Penulisan	15

BAB II PARADIGMA RESEPSI AL-QUR'AN DAN ZIKIR

AL-MA'SŪRĀT	18
A. Konsep Resepsi Al-Qur'an Dan Struktur Living Qur'an 18	
1. Definisi Resepsi Al-Qur'an	18
2. Resepsi Al-Qur'an di Masa Nabi dan Para Sahabat	19
3. Macam-macam Resepsi Al-Qur'an	22
4. Kaitan Resepsi Al-Qur'an dengan Living Qur'an	29
5. Struktur Living Qur'an	30
a. Definisi Living Qur'an	31
b. Living Qur'an Sebagai Fenomena Sosial Budaya.....	33
c. Urgensi Living Qur'an	36
B. Zikir	37
1. Definisi Zikir	37
2. Ayat Perintah Zikir	42
3. Ayat-ayat Zikir.....	46
4. Sifat Zikir dan Doa	53
5. Jenis Zikir, Waktu Zikir dan Berdoa.....	56
6. Keadaan Ketika Berzikir	60
C. Zikir al-Ma'sūrāt.....	65
1. Definisi Zikir Al-Ma'sūrāt	65
2. Ayat dan Doa Zikir al-Ma'sūrāt.....	69

BAB III PROFIL DAN KURIKULUM SMP AL-AQSYAR

ISLAMIC SCHOOL.....	82
----------------------------	-----------

A. Profil Smp Al-Aqsyar Islamic School	82
B. Kurikulum Smp Al-Aqsyar Islamic School.....	91
BAB IV ANALISIS RESEPSI FUNGSIONAL ZIKIR	
AL-MA'SŪRĀT DI SMP AL-AQSYAR KABUPATEN	
BOGOR	110
A. Bentuk Zikir Al-Ma'sūrāt Di Smp Al-Aqsyar	110
B. Resepsi Fungsional Al-Qur'an Dalam Zikir	
Al-Ma'sūrāt Di Smp Al-Aqsyar Islamic School.....	124
1. Zikir al-Ma'sūrāt Meningkatkan Motivasi	
Belajar Siswa	124
2. Zikir al-Ma'sūrāt menurunkan perilaku	
perundungan di lingkungan sekolah.....	143
3. Zikir al-Ma'sūrāt Meningkatkan Kualitas	
Ibadah	161
4. Zikir al-Ma'sūrāt Meningkatkan Pembentukan	
Karakter Qur'ani	166
BAB V PENUTUP	177
A. Kesimpulan.....	177
B. Saran	178
Daftar Pustaka.....	183
Lampiran.....	191
Glosarium.....	227
Indeks	229
Daftar Riwayat Hidup.....	230

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Profil SMP Al-AqSyar	85
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Dalam 5 Tahun Terakhir	86
Tabel 4.1 Daftar Pertanyaan Survey Peningkatan Peningkatan Akademik Peserta Didik	128
Tabel 4.2 Perbandingan Nilai Kelas IX Tahun Ajaran 2023/2024 ...	134
Tabel 4.3 Capaian Nilai Peserta Didik Tahun Ajaran 2024/2025	135
Tabel 4.4 Daftar Pertanyaan Survey Kinerja Guru	138
Tabel 4.5 Hasil Survey Kinerja Guru dalam Pembelajaran	140
Tabel 4.6 Daftar Pertanyaan survey Keamanan Lingkungan Sekolah	146
Tabel 4.7 Hasil Survey No 11	151
Tabel 4.8 Daftar Pertanyaan Peningkatan Ibadah Peserta Didik	161
Tabel 4.9 Daftar Pertanyaan Survey Peningkatan Karakter Qrani Peserta Didik	169

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Sekolah Al-AqSyar Isalmic School	80
Gambar 3.2.	Chart Jumlah siswa 4 tahun terakhir.....	87
Gambar 3.3.	Dewan Guru SMP Al-AqSyar.....	89
Gambar 3.4.	Kegiatan Menghafal Qur'an pada Dauroh	98
Gambar 3.5.	Sholat Qiamul lail pada kegiatan Mabit	99
Gambar 3.6.	Kegiatan Khotmul Qur'an	101
Gambar 3.7	Kegiatan Literasi.....	103
Gambar 4.1	Kegiatan Sholat Dhuha	109
Gambar 4.2.	Kegiatan zikir Ma'surat Siswa.....	109
Gambar 4.3.	Kegiatan zikir bersama Guru	112
Gambar 4.4.	SOP Kegiatan fresh morning Ayat-ayat zikir	112
Gambar 4.5.	Panduan Zikir al-Masurat di SMP Al-AqSyar	120
Gambar 4.6.	Panduan Zikir al-Masurat di SMP Al-AqSyar.....	121
Gambar 4.7.	Kegiatan Belajar Menggambar	127
Gambar 4.8.	Data Hasil Survey Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik.....	131
Gambar 4.9.	Hasil Survey Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan Sekolah	151
Gambar 4.10.	Hasil Survey Peningkatan Ibadah Peserta Didik	163
Gambar 4.11.	Hasil Survey Perubahan Karakter Peserta Didik	171

TRANSLITERASI

Tesis ini disusun dengan mengikuti pedoman transliterasi yang dijelaskan di bawah ini. Transliterasi merupakan proses penyalinan yang mengganti huruf dari satu abjad ke abjad lainnya. Dalam penulisan tesis dan disertasi di Program Pascasarjana IIQ Jakarta, transliterasi Arab-Latin mengacu pada hal-hal berikut ini:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	: Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	: Bā‘	<i>B</i>	-
ت	: Tā‘	<i>T</i>	-
ث	: Šā‘	<i>Š</i>	s (dengan titik di atas)
ج	: Jim	<i>J</i>	-
ح	: <u>Hā‘</u>	<i>ħa‘</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	: Khā‘	<i>Kh</i>	-
د	: Dal	<i>D</i>	-
ذ	: Žal	<i>Ž</i>	z (dengan titik di atas)
ر	: Rā‘	<i>R</i>	-
ز	: Zai	<i>Z</i>	-
س	: Sīn	<i>S</i>	-
ش	: Šyīn	<i>Šy</i>	-
ص	: Šād	<i>Š</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	: Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	: th	<i>T</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	: Tā‘	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ع	: <u>Ayn</u>	-	Koma terbalik ke atas
غ	: Gain	<i>G</i>	-
ف	: Fā‘	<i>F</i>	-
ق	: Qāf	<i>Q</i>	-
ك	: Kāf	<i>K</i>	-
ل	: Lām	<i>L</i>	-
ذ	: Żal	<i>Ż</i>	z (dengan titik di atas)
ر	: Rā‘	<i>R</i>	-
ز	: Zai	<i>Z</i>	-
س	: Sīn	<i>S</i>	-
ش	: Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	: Şād	<i>Ş</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	: Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	: th	<i>T</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	: Tā‘	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	: <u>Ayn</u>	=	Koma terbalik ke atas
غ	: Gain	<i>G</i>	-
ف	: Fā‘	<i>F</i>	-
ق	: Qāf	<i>Q</i>	-
ك	: Kāf	<i>K</i>	-
ل	: Lām	<i>L</i>	-
م	: Mīm	<i>M</i>	-
ن	: Nūn	<i>N</i>	-
و	: Waw	<i>W</i>	-
ه	: Hā‘	<i>H</i>	-
ء	: Hamzah	‘	Apostrof
ی	: Yā	<i>Y</i>	-

2. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis	<i>muta_addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>_iddah</i>

3. Tā' marbūtah di akhir kata.

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila Ta' Marbūtah diikuti dengan kata sandang—all serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila Ta' Marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zākat al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

اَ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
اِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
اُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1	<i>Faḥḥah + alif</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	<i>Faḥḥah + ya'mati</i>	Ditulis	<i>Ā</i>

	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فُرُود	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1	<i>Faḥḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
2	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
3	<i>Faḥḥah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
4	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
اِئِدْت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لِإِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang Alif + Lām

B. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

C. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, ditulis dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُودِ	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ النَّهْ	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia pada hakikatnya diciptakan dalam keadaan suci dan memiliki potensi fitri yang cenderung kepada kebenaran dan keimanan. Namun, seiring pertumbuhan, potensi ini sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, lingkungan sosial, dan pola pergaulan. Pendidikan dan lingkungan yang baik akan mengembangkan karakter yang positif, sementara pengaruh negatif dari luar dapat menyebabkan penyimpangan perilaku, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt.:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”
(QS. Ar-Rum [30]: 30)¹

Ayat ini menegaskan bahwa Islam adalah agama yang sesuai dengan fitrah manusia. Namun, karena pengaruh hawa nafsu,

¹“Qur’an Kemenag”, <https://quran.kemenag.go.id>, diakses 25 Mei 2025 jam 10.30.

ketidaktahuan, dan tekanan lingkungan, banyak manusia menyimpang dari nilai-nilai fitrah tersebut. Dalam proses pendidikan, keluarga memegang peran utama sebagai madrasah pertama yang menanamkan nilai-nilai moral dan agam² Setelah keluarga, sekolah menjadi lingkungan penting dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan pendidikan yang positif, religius, dan inspiratif merupakan kebutuhan mendesak, terutama di tengah tantangan moral dan sosial yang dihadapi generasi muda saat ini.³

Salah satu permasalahan serius di kalangan pelajar adalah perundungan (bullying) dan kenakalan remaja yang berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan spiritual siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bullying tidak hanya menyebabkan kecemasan dan stres, tetapi juga dapat menurunkan motivasi belajar, mengganggu konsentrasi, bahkan berdampak pada keinginan untuk keluar dari lingkungan sekolah.⁴

Pemerintah Indonesia telah merespon isu ini dengan berbagai kebijakan, termasuk penguatan pendidikan karakter, penerapan Kurikulum Merdeka, serta program anti-perundungan seperti pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) dan pelaksanaan *roots day* di sekolah-sekolah. Namun demikian,

² Khorl Indah Hapsarl et.al., "Implementasi Pembiasaan Kegiatan zikir Al Ma'tsurat Dalam Membentuk Spiritual Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darul Maghfiroh Nglipar", dalam *Mamba'ul 'Ulum*, Vol. 19 No. 2 Oktober 2023, h. 192.

³ Nurul Aini, dkk., "Pengaruh Lingkungan Terhadap Pendidikan Anak", dalam *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 5 2024, h. 270–283.

⁴ Dina Rasmita dan Yohana Pasaribu, "Studi Literatur Faktor-Faktor Terjadinya Perilaku Perundungan Remaja Di Indonesia," dalam jurnal *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol. 4 No. 4 2024, h. 348–362.

upaya-upaya tersebut belum sepenuhnya berhasil mengatasi persoalan moral dan spiritual peserta didik.⁵

Di sinilah urgensi integrasi pendidikan spiritual dalam sistem pendidikan formal. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui amalan zikir, khususnya zikir *al-Ma'sūrāt*, sebagai bentuk resepsi fungsional terhadap nilai-nilai Al-Qur'an. Zikir bukan sekadar ritual, melainkan sarana pembinaan jiwa, pembentukan kesadaran ilahiyah, dan pengendalian diri yang berdampak langsung pada perilaku.⁶

Zikir *al-Ma'sūrāt*, yang disusun berdasarkan ayat-ayat pilihan dari Al-Qur'an dan doa-doa Rasulullah Saw, memiliki potensi besar dalam membentuk karakter spiritual, menumbuhkan ketenangan, dan meningkatkan kedekatan peserta didik dengan Allah Swt. Selain itu, zikir ini juga memuat ayat-ayat perlindungan seperti QS. Al-Falaq dan An-Nās yang dapat menjadi mekanisme *self-defense* dari gangguan syaitan dan bisikan negatif dalam pergaulan sosial.⁷

Di SMP Al-AqSyar Islamic School Kabupaten Bogor, pembentukan karakter Qur'ani menjadi salah satu prioritas utama dalam proses pendidikan. Sejak tahun 1999, sekolah ini telah mengembangkan berbagai program pembiasaan positif seperti salat berjamaah, tahfiz, dan zikir pagi dalam kegiatan fresh morning. Salah

⁵ “Peringatan Roots Day Nasional 2024: Langkah Nyata Pencegahan Perundungan Di Sekolah - Cerdas Berkarakter Kemendikdasmen RI,” accessed July 21, 2025, <https://cerdasberkarakter.kemendikdasmen.go.id/peringatan-roots-day-nasional-2024-langkah-nyata-pencegahan-perundungan-di-sekolah/>.

⁶Anggi Pradana dan Sutarto, Peran Guru Sebagai Pembimbing Akhlak dan Ilmu dalam Islam (Membangun Generasi Berkarakter), *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, Vol. 3 No. 1, 2025, h. 2.

⁷Khori Indah Hapsari, dkk, ” Implementasi Pembiasaan Kegiatan zikir Al-ma'tsurat Dalam Membentuk Spiritual Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darul Maghfiroh Nglipar”, h. 194.

satu program yang menonjol adalah zikir *al-Ma'sūrāt* di waktu pagi yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai.

Program zikir pagi ini diharapkan tidak hanya memperkuat kedisiplinan spiritual siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar, menurunkan angka perundungan, memperbaiki kualitas ibadah, serta menumbuhkan karakter Qur'ani dalam diri peserta didik. Namun demikian, efektivitas program ini dalam membentuk perilaku siswa dan mencegah kenakalan remaja masih perlu dikaji lebih dalam.⁸

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana resepsi fungsional Al-Qur'an melalui zikir *al-Ma'sūrāt* diimplementasikan di SMP al-AqSyar serta sejauh mana dampaknya terhadap pembentukan karakter, peningkatan motivasi belajar, peningkatan kualitas ibadah, dan pencegahan perilaku menyimpang di kalangan siswa. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan Islam yang holistik dan aplikatif.⁹

B. PERMASALAHAN PENELITIAN

Dari uraian pada latar belakang masalah, langkah berikutnya penulis melakukan identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah.

⁸Intan Nur Azizah dan Noorsyifa, "Manfaat Zikir Dalam Menenangkan Jiwa", dalam *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 1 No. 6 2023, h. 934–942.

⁹Fauzi Yosep, Standar Operasional Prosedur (SOP) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) SMP Al-AqSyar, 2025. Tidak diterbitkan (t.d)

1. Identifikasi masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah yang telah paparkan sebelumnya, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

- a. Perlunya peningkatan karakter dan kualitas ibadah peserta didik, sehingga peserta didik memiliki adab dan akhlak dalam kehidupannya.
- b. Maraknya terjadi perundungan di sekolah, sehingga menyebabkan terjadinya gangguan secara psikologis, psikososial, akademik dan fisik.
- c. Rendahnya motivasi belajar peserta didik.
- d. Pelaksanaan zikir dengan pendekatan living Qur'an di lingkungan sekolah.
- e. Nilai-nilai yang terkandung dalam zikir *al-Ma'sūrāt* .
- f. Pelaksanaan zikir *al-Ma'sūrāt* di SMP al-Aqsyar kabupaten Bogor dan dampaknya pada para siswa.

2. Pembatasan masalah

Agar masalah yang diteliti tidak meluas maka perlu adanya pembatasan masalah secara jelas, sebagai berikut:

- a. Penelitian ini akan difokuskan pada SMP al-AqSyar Islamic School yang terletak di Kabupaten Bogor.
- b. Responden yang diteliti adalah para siswa yang terlibat dalam kegiatan zikir *al-Ma'sūrāt* .
- c. Variabel yang diteliti adalah peningkatan motivasi belajar, penurunan perilaku perundungan, peningkatan kualitas ibadah, dan peningkatan karakter Qur'ani.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah disampaikan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pemahaman ayat dan doa zikir *al-Ma'sūrāt* di SMP Al-AqSyar
- b. Bagaimana penerapan zikir *al-Ma'sūrāt* di SMP Al-AqSyar.
- c. Bagaimana dampak zikir *al-Ma'sūrāt* di SMP Al-AqSyar Islamic School.

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi penerapan zikir *al-Ma'sūrāt* di SMP Al-AqSyar Islamic School Bogor.
2. Menganalisis dampak penerapan zikir *al-Ma'sūrāt* di SMP Al-AqSyar Islamic School Bogor.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Penulisan tesis ini tentunya memiliki kegunaan baik bagi Masyarakat maupun pada diri penulis. Secara teoritis penelitian ini sangat membantu memperkaya wawasan ilmu Islam terutama dibidang tafsir Qur'an khususnya pada studi living Qur'an. Dari hasil penelitian ini diharapkan Masyarakat lebih mendalami lagi ilmu Al-Qur'an serta dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk akademisi mudah-mudahan dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang zikir *al-Ma'sūrāt* sehingga menjadi ilmu yang komprehensif dan bermanfaat bagi orang banyak.

Secara praktis, penelitian ini dapat dimaksudkan untuk memberikan kesadaran dan penjelasan terhadap masyarakat, khususnya mengenai pentingnya zikir dalam kehidupan sebagai penjagaan diri dari pengaruh kejahatan manusia dan syetan.

E. KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini penulis mengambil referensi dari beberapa buku dan juga jurnal ilmiah yang telah di tulis oleh akademisi sebelumnya. Kajian Pustaka yang penulis ambil adalah:

1. Desertasi yang berjudul “Living Al- Qur’an Sebagai Strategi Pembinaan Mental Spiritual Santri Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Cilongok, Banyumas” dari program Doktor Studi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Karya Kusnan.

Desertasi ini diterbitkan di Repository uinsaizu.ac.id., tahun 2024 tulisan ini meneliti nilai-nilai living qur’an di pondok pesantren modern Zam-Zam Cilongkok, Banyumas melalui metode pengadaaan musyrif pada setiap kamar dan pemberdayaan santri senior sebagai pembantu musyrif.

2. Tesis yang berjudul “The Living Qur’an: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Al-Quran Dalam Kehidupan Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Rumpin Bogor”, karya Agus Imam Wahyudi, yang membahas bagaimana pembelajaran santri di di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Rumpin Bogor dapat menghidupkan Al-Qur’an dengan metode membaca, menulis, menghafal dan membuat jurnal Al-Qur’an.

3. Jurnal yang berjudul “Resepsi zikir *al-Ma’sūrāt* Dalam Menghafal Alquran (Analisis Tindakan Pada Santri Islamic Boarding House Budi Mulia Dua Pada Masa Pandemi Corona)”, karya Muhammad Asnajib, yang ditulis pada <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Al-Bayan> tahun 2020. Penelitian ini mengkaji resepsi zikir *al-Ma’sūrāt* yang diyakini dapat mempermudah dalam menghafal Al-Qur’an dan juga mensucikan jiwa.
4. Jurnal yang berjudul “Resepsi Moderasi Beragama Pada Masyarakat Pesantren (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Attaqwa Bekasi)” karya Ade Naelul Huda, Muhammad Azizan Fitriana, dan Jajat Sudrajat

Jurnal di terbitkan pada *MISYKAT Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadits, Syaria, dan Tarbiyah* pada tahun 2023. Tulisan ini meneliti dengan pendekatan living Qur’an bagaimana kementerian agama mengusung empat indikator modernisasi yaitu toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan dan penghargaan budaya lokal.

5. Jurnal yang berjudul “Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur’an (Pengantar Menuju Metode Living Quran)” oleh Muhammad Amin.

Jurnal penelitian ini diterbitkan pada <https://media.neliti.com/media/publications/> tahun 2020 membahas bentuk resepsi Al-Qur’an dengan kategori resepsi estetik, resepsi kultural, dan resepsi akademis. Melalui metode living Qur’an jurnal ini meneliti bagaimana budaya lokal

menggunakan Al-Qur'an sebagai sarana pembentukan pemahaman budaya.

6. Buku yang berjudul “*Fiqh al-Ma’sūrāt* ” karya Muhammad Abdulah Khalid, yang diterbitkan pada <https://dosen.ikipsiliwangi.ac.id/> tahun 2019. Dalam buku ini dijelaskan pengertian zikir *al-Ma’sūrāt* , sifat zikir dan doa, jenis-jenis zikir, waktu zikir dan berdoa, keadaan ketika berzikir, *fiqh al-Ma’sūrāt* , susunan *al-Ma’sūrāt* dan teknis pengamalan zikir Al-Matsurat.
7. Jurnal “Mekanisme Kerja Otak dan Sistem Saraf: Perspektif Neurosains Pendidikan Islam” karya Zulkifli, Ahmad Lahmi, Dasrizal Dahlan, dan Rosniati Hakim” diterbitkan Menara Ilmu : Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah.
Penelitian ini membahas Aktivitas spiritual seperti zikir dan doa terbukti memengaruhi fungsi neurologis, menurunkan stres, dan meningkatkan fokus serta regulasi emosi. Kajian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan Islam yang mengoptimalkan pengembangan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik.
8. Jurnal yang berjudul “*Dampak cyberbullying pada remaja di media sosial*” karya Agustin Sukmawati dan Ayu Puput Budi Kumala, yang diterbitkan pada Alauddin Scientific Journal of Nursing, 2020, membahas pengaruh media sosial terhadap terjadinya bullying dan dampak yang terjadi akibat bullying dapat dikategorikan secara psikologis, psikososial, akademik dan fisik.
9. Jurnal yang berjudul “Implementasi Pembiasaan zikir Al-Ma’tsurat dalam membentuk spiritual siswa di sekolah menengah

Pertama Islam Terpadu Darrul Maghfiroh Nglipar” karya Khiri Indah Hapsari, Syamsuddin, dan Indah Nurhidayati.

Jurnal ini diterbitkan pada Jurnal Mamba’ul ‘Ulum tahun 2023. Pembiasaan zikir Al-Ma’tsurat yang dilakukan dapat membentuk spiritual siswa yang bermanfaat sebagai tameng didi bagi peserta didik baik secara emosional dan melindungi dari pengaruh dunia luar.

10. Jurnal yang berjudul “Studi Literatur Faktor-Faktor Terjadinya Perilaku Perundungan Pada Remaja di Indonesia” karya Dina Rasmita dan Yohana Pasaribu, yang diterbitkan pada <https://j-innovative.org/index.php/InnovativeStudi> pada tahun 2024. Perundungan yang terjadi dikalangan remaja di sebabkan oleh beberapa factor, diantaranya factor keluarga, teman, media sosial, lingkungan sekolah, lingkungan Masyarakat, control diri, kepribadian, dan jenis kelamin. Pencegahan perundungan dapat dilakukan dengan memperhatikan factor penyebabnya sehingga penanganan perundungan dapat dilakukan dengan baik.
11. Jurnal yang berjudul “Analisis Dampak Fresh Morning terhadap Karakter Religius di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang” karya Indah Sri Wahyuni¹, Tajudin Noor, dan Abdul Kosim, yang diterbitkan pada Jurnal Pendidikan Tambusai tahun 2022, kegiatan fresh morning yang dilakukan di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang sangat berdampak terhadap pembentukan karakter dan semangat siswa dalam beribadah. Kegiatan ini dilakukan sebagai pembiasaan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan.

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penulisan tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dan manusia secara mendalam melalui pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis teks. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali makna, pengalaman, dan pandangan dari individu atau kelompok yang diteliti, serta memahami konteks sosial di mana fenomena tersebut terjadi.¹⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus. pendekatan fenomena sosial atau manusia secara mendalam melalui pengumpulan data wawancara, observasi, dan analisis teks.¹¹ Metode ini berfokus pada eksplorasi makna, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian dalam konteks alaminya, sehingga menghasilkan pemahaman yang kaya dan detail. Penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif sederhana (persentase, frekuensi, skor rata-rata) diolah untuk mendukung interpretasi temuan kualitatif. Penelitian kualitatif ini sifatnya yang subjektif, deskriptif, dan induktif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam menginterpretasi data. Pengumpulan data dilakukan secara fleksibel, melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumen, untuk menangkap kompleksitas fenomena

¹⁰Salsabila Nanda, Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Jenis, & Contoh, Vol. 6, No. 1 (2025)

¹¹“Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Jenis, & Contoh,” accessed July 21, 2025, <https://www.brainacademy.id/blog/metode-penelitian-kualitatif>.

yang diteliti. Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi pola, mengkodekan informasi, dan menyusun narasi interpretatif. Keunggulan pendekatan ini terletak pada kemampuannya menggali insight yang tidak dapat diukur secara statistik, seperti emosi, motivasi, dan nilai-nilai kultural. Namun, penelitian kualitatif juga memiliki keterbatasan, seperti ketidakmampuan melakukan generalisasi dan potensi bias interpretasi.¹²

Penulis memilih metode kualitatif dengan Tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang perilaku, motivasi, dan pengalaman individu atau kelompok dalam mereseaksikan zikir dzikir *al-Ma'sūrāt* . Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam fenomena sosial yang diteliti.

2. Sumber Data Penelitian

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung di SMP Al-AqSyar Islamic School, dengan fokus pada dua indikator utama: penurunan angka perundungan (bullying) dan peningkatan prestasi siswa. Observasi dilakukan untuk mendokumentasikan perubahan perilaku siswa, dinamika interaksi sosial, serta dampak dari intervensi yang diterapkan (misalnya: program pembinaan karakter atau penerapan zikir *al-Ma'sūrāt*). Data ini bersifat empiris dan diambil dari lingkungan alami subjek penelitian,

¹²Creswell, John W. "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches." Sage Publications, 2014

sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami konteks secara holistik. Selain observasi, data primer juga dapat dilengkapi dengan wawancara mendalam dengan guru, siswa, atau orang tua untuk menggali persepsi, pengalaman, dan faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut.

Sumber data sekunder digunakan sebagai pendukung analisis, diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti¹³: Literatur akademik (jurnal, tesis, artikel) yang membahas tentang dampak zikir *al-Ma'sūrāt* terhadap perilaku dan prestasi belajar, dokumen sekolah (rapor siswa, catatan kasus perundungan, atau laporan program pembinaan) untuk melacak tren perubahan sebelum dan setelah intervensi dan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi landasan teologis praktik zikir *al-Ma'sūrāt* , serta referensi keislaman terkait pengelolaan emosi dan pembinaan akhlak.

Data sekunder membantu peneliti dalam melakukan triangulasi, membandingkan temuan lapangan dengan teori atau penelitian sebelumnya untuk meningkatkan validitas hasil¹⁴ Kombinasi kedua sumber data ini memungkinkan penelitian tidak hanya mendeskripsikan fenomena di lapangan (melalui data primer), tetapi juga menghubungkannya dengan teori, norma agama, atau temuan empiris sebelumnya (melalui data sekunder). Misalnya, penurunan perundungan dapat dianalisis dengan merujuk pada konsep psikologi Islam tentang pengendalian diri

¹³“Apa Itu Sumber Data ? Pengertian, Peran, Dan Jenisnya,” accessed July 21, 2025, <https://www.fanruan.com/id/glossary/big-data/sumber-data>.

¹⁴“Mengenal Pengertian Validitas Dalam Penelitian Dan Pentingnya,” accessed July 21, 2025, <https://skripsiexpress.com/validitas/>.

melalui zikir, sekaligus membandingkannya dengan studi serupa di sekolah lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif tentang pengaruh zikir *al-Ma'sūrāt* terhadap penurunan perundungan dan peningkatan prestasi siswa di SMP Al-AqSyar Islamic School, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, studi dokumen, focus group discussion (FGD), dan angket terbuka. Observasi dilakukan secara partisipan maupun non-partisipan untuk mengamati langsung perilaku siswa, interaksi sosial¹⁵, dan perubahan lingkungan sekolah sebelum dan setelah penerapan program zikir. Teknik ini memberikan data objektif tentang dinamika di lapangan, meskipun memerlukan waktu lama dan berisiko mengandung subjektivitas peneliti.

Wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan orang tua dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman pribadi, persepsi, dan makna di balik praktik zikir tersebut. Wawancara memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang mendalam dan kontekstual, namun hasilnya dapat dipengaruhi oleh bias interpretasi. Studi dokumen digunakan untuk menganalisis catatan sekolah seperti laporan kasus perundungan, rapor akademik, serta literatur pendukung seperti jurnal dan buku terkait zikir *al-Ma'sūrāt*. Teknik ini membantu peneliti melacak

¹⁵Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.

perubahan secara sistematis dan membandingkan temuan lapangan dengan teori yang ada. Focus group discussion (FGD) diterapkan untuk memahami persepsi kolektif siswa atau guru tentang program zikir melalui diskusi terarah.¹⁶ Teknik ini efektif untuk menangkap beragam sudut pandang, tetapi berpotensi didominasi oleh peserta tertentu. Selain itu, angket terbuka dapat digunakan sebagai pelengkap untuk mengumpulkan tanggapan tertulis dari responden yang enggan diwawancarai, meskipun data yang diperoleh tidak sedalam hasil wawancara.

Pemilihan teknik pengumpulan data disesuaikan dengan tujuan penelitian, sumber daya yang tersedia, dan prinsip triangulasi untuk memastikan validitas data. Kombinasi berbagai teknik ini memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang holistik dan komprehensif tentang dampak zikir *al-Ma'sūrāt* dalam konteks pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu, aspek etika seperti izin penelitian, anonimitas responden, dan uji coba instrumen turut diperhatikan untuk menjaga kredibilitas dan reliabilitas penelitian.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan ini akan diuraikan ke dalam lima bab, dan masing-masing bab memiliki keterkaitan satu sama lain. Teknik penulisan mengikuti pedoman penulisan Proposal, Tesis, dan Disertasi yang diberlakukan di Institusi Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada Agustus 2021. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

¹⁶Morgan, D. L. (2022). *Focus groups as qualitative research* (2nd ed.). Sage Publications.

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang mengandung probematika akademik yang memerlukan penulisan mendalam, kemudian identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah yang akan dijawab pada bab III dan IV. Dalam bab ini juga diuraikan tujuan dan manfaat penulisan, kajian Pustaka yang berisi uraian berbagai penulisan 20 terkait, lalu metodologi penulisan, teknik dan sistematika penulisan, serta daftar pustaka.

Bab II, merupakan penjelasan paradigma resepsi Al-Qur'an dan zikir Al-Ma'sūrāt . Dalam bab ini pembahasan dibagi menjadi beberapa tema yaitu: definisi resepsi Al-Qur'an, struktur living Qur'an, definisi zikir dan zikir al-Ma'sūrāt .

Bab III, merupakan penjelasan profil SMP Al-Aqsyar Islamic School dengan pembahasan pertama profil dan kurikulum SMP Al-AqSyar Isalamic school.

Bab IV, membahas analisis resepsi fungsional zikir Al-Ma'sūrāt di SMP Al-AqSyar Isalamic School. Sub judul bentuk zikir di SMP Al-AqSyar dan resepsi fungsional Al-Qur'an dalam zikir *al-Ma'sūrāt*. Melalui metode kuantitatif dijelaskan bagaimana implikasi penerapan zikir Al-Ma'sūrāt ini mempengaruhi motivasi dan karakter peserta didik.

BAB II

PARADIGMA RESEPSI AL-QUR'AN DAN ZIKIR *AL-MA'SŪRĀT*

A. KONSEP RESEPSI AL-QUR'AN DAN STRUKTUR LIVING QUR'AN

1. Definisi Resepsi Al-Qur'an

Secara etimologis, istilah “resep” berasal dari bahasa Latin “reception”, yang berarti penerimaan atau tanggapan. Dalam konteks Al-Qur'an, istilah ini mengacu pada bentuk penerimaan dan respon umat Islam terhadap wahyu ilahi, baik melalui pemahaman literal, respons emosional-spiritual, maupun aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹

Secara terminologis, resep dapat dimaknai sebagai pengalaman estetik atau spiritual yang dirasakan pembaca ketika berinteraksi dengan suatu teks, dalam hal ini Al-Qur'an. Resep terhadap Al-Qur'an tidak hanya mencakup aspek keilmuan dan ritual, tetapi juga aspek afektif dan budaya. Hal ini tercermin dalam bagaimana umat Islam membaca, menghafal, menulis, menafsirkan, dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam studi resep yang berkembang di bidang sastra dan kajian keislaman, terdapat dua pendekatan utama. Pertama, resep dalam kerangka sastra yang menyoroti pengalaman estetis dan emosi pembaca terhadap teks suci. Kedua, studi resep Al-Qur'an yang mengeksplorasi bagaimana umat Islam dari berbagai konteks

¹Deni Febrianto, “Metodologi Penelitian The Living Al-Qur'an Dan Hadits” 11, no. 1 (2019): 1-14.

sosial, budaya, dan sejarah memahami dan menghayati Al-Qur'an sepanjang masa.

2. Resepsi Al-Qur'an di Masa Nabi dan Para Sahabat

Al-Quran, sejak awal diturunkan, telah menciptakan dimensi penerimaan atau resepsi. Pada periode awal pewahyuan, Nabi Muhammad memerintahkan beberapa sahabatnya untuk mencatat ayat-ayat al-Quran. Sahabat-sahabat ini dikenal sebagai *kātib al-wahy* (penulis wahyu). Pada perkembangan selanjutnya, Al-Qur'an dikumpulkan menjadi sebuah mushaf resmi pada era Khalifah Abu Bakar. Selanjutnya, bentuk penulisan Al-Qur'an distandardisasi dengan sebutan *rasm 'utsmānī*, di masa Khalifah Utsman bin Affan. Dengan demikian, proses penurunan Al-Qur'an telah melahirkan tradisi penulisan yang berkelanjutan dari masa turunnya wahyu hingga sekarang. Selain disusun dalam bentuk mushaf, Al-Qur'an juga diungkapkan melalui seni kaligrafi atau ornamen dinding, baik di rumah-rumah, istana, maupun tempat ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya diterima secara teksual, tetapi juga secara estetis.²

Diturunkannya Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai wahyu Ilahi, tetapi juga melahirkan tradisi penerimaan (resepsi) oleh umat Islam. Resepsi ini mencakup aspek penulisan, penyusunan, penghafalan, dan bahkan pengembangan seni yang terinspirasi dari Al-Quran. Proses penulisan Al-Qur'an ini sudah dimulai sejak masa kepemimpinan Nabi Muhammad di antaranya

² Muhammad Amin and Muhammad Arfah Nurhayat, "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Quran," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, Vol. 21 No. 2 2020, h. 290–303.

adalah Zaid bin Tsabit, Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka'ab, dan Mu'awiyah bin Abu Sufyan. Penulisan ini dilakukan di berbagai media seperti pelepah kurma, kulit hewan, batu, dan lembaran perkamen.

Setelah nabi Muhammad wafat, banyak penghafal Al-Qur'an (huffaz) yang gugur dalam Perang Yamamah. Khalifah Abu Bakar (memerintah 632–634 M) memerintahkan pengumpulan Al-Qur'an dalam satu mushaf untuk menjaga keasliannya. Proses ini dipimpin oleh Zaid bin Tsabit, dan hasilnya menjadi Mushaf Abu Bakar, yang kemudian disimpan oleh Umar bin Khattab dan kemudian oleh Hafshah binti Umar.³

Pada masa Khalifah Utsman (644–656 M), terjadi perbedaan bacaan Al-Qur'an di berbagai wilayah Islam karena ekspansi kekuasaan. Utsman membentuk panitia yang dipimpin Zaid bin Tsabit untuk membakukan penulisan Al-Qur'an dalam satu standar (rasm) yang dikenal sebagai Rasm Utsmani. Mushaf Utsmani disalin dan dikirim ke berbagai pusat kekuasaan Islam untuk menghindari perpecahan. Al-Qur'an tidak hanya dipelihara secara lisan (hafalan), tetapi juga melalui tradisi penulisan yang terus berkembang sejak masa Nabi hingga sekarang. Hal ini menunjukkan kesinambungan antara transmisi lisan dan tulisan dalam sejarah Al-Quran.

Selain sebagai teks suci, Al-Qur'an juga diresepsi (diterima) secara estetis melalui seni kaligrafi dan hiasan. kaligrafi Al-Qur'an menghiasi masjid, istana, rumah, dan benda seni, menunjukkan

³Fitrah Sugiarto et al., "Ulum Al-Qur'an (Ringkasan Materi Dasar Ilmu-Ilmu Tentang Al-Qur'an)" (n.d.).

bahwa Al-Quran tidak hanya dibaca, tetapi juga dihayati sebagai karya seni yang indah ini mencerminkan penghormatan umat Islam terhadap Al-Qur'an dalam berbagai bentuk ekspresi budaya.

Selain menjadi bagian dari tradisi penulisan, Al-Qur'an juga melahirkan tradisi pembacaan yang telah berlangsung sejak masa pewahyuan. Sejak awal, Al-Qur'an dibaca, dihafal, dan dilantunkan oleh para sahabat Nabi Muhammad Saw.. Selain itu, tradisi pembacaan Al-Qur'an juga menjadi bentuk resepsi yang sangat kuat dalam kehidupan umat Islam. Sejak masa pewahyuan, Al-Qur'an tidak hanya dibaca sebagai ibadah, tetapi juga dijadikan sarana pengobatan spiritual. Salah satu contoh klasik dalam sejarah Islam mengenai hal ini adalah kisah sahabat Nabi yang menggunakan surat Al-Fātiḥah sebagai ruqyah (pengobatan spiritual): dikisahkan dalam sebuah perjalanan, sekelompok sahabat berhenti di suatu tempat. Seorang wanita datang meminta bantuan karena pemimpin kampungnya sakit, sementara tidak ada yang bisa meruqyah. Salah seorang sahabat berdiri dan membacakan Al-Fātiḥah sebagai ruqyah. Setelahnya, pemimpin kampung tersebut sembuh, dan mereka diberi hadiah berupa tiga puluh ekor kambing serta minuman susu.⁴ Ketika kembali kepada Nabi Muhammad Saw., mereka menceritakan kejadian itu. Nabi bersabda: “Siapa yang memberitahunya bahwa Al-Fatihah bisa

⁴“Kitāb al-Ijārah”, no. 2115, “Kitāb Faḍāil al-Qur’ān”, no. 4622 dan 4623. Hadis ini juga ditakhrij oleh Muslim, Ṣaḥīḥ Muslim, “Kitāb al-Salām”, no. 4080 dan 4081; al-Tirmizī, Sunan al-Tirmizī, “Kitāb al-Ṭibb ‘an Rasūlillāh”, no. 1989; Abu Dawud, Sunan Abi Dāwūd, “Kitāb al-Buyū’”, no. 2965 dan “Kitāb al-Ṭibb”, no. 3401; Ibnu Majah, Sunan Ibn Mājah, “al-Tijārah”, no. 2147; Ahmad, Musnad Aḥmad, “Bāqī Musnad al-Mukāṣṣirīn”, no. 10562, 10648, 10972, 11046, 112361.

digunakan untuk ruqyah? Bagikanlah kambing itu, dan berikan juga bagian untukku.”⁵

Kisah ini menjadi dasar bahwa resepsi terhadap Al-Qur’an juga mencakup keyakinan terhadap keberkahannya, termasuk dalam pengobatan. Selama tidak mengandung unsur syirik dan sesuai dengan kaidah syar‘i, pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an untuk penyembuhan merupakan bentuk pengamalan yang dibenarkan. Bahkan, Rasulullah Saw. secara eksplisit mengakui efektivitas Al-Fātiḥah sebagai ruqyah, dan membolehkan menerima imbalan dari pengobatan tersebut.

3. Macam-macam Resepsi Al-Qur’an

Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, di mana sekitar 87% dari total penduduknya menganut agama Islam. Meskipun mayoritas Muslim, Indonesia bukanlah negara Islam (seperti Arab Saudi atau Iran), melainkan negara kesatuan yang berdasarkan Pancasila dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika (berbeda-beda tetapi tetap satu). Perbedaan budaya, Bahasa dan adat istiadat ini yang menyebabkan masyarakat memiliki perbedaan dalam meresepsikan Al-Qur’an.

⁵“Kitāb al-Ijārah”, no. 2115, “Kitāb Faḍāil al-Qur’ān”, no. 4622 dan 4623. Hadis ini juga ditakhrij oleh Muslim, Ṣaḥīḥ Muslim, “Kitāb al-Salām”, no. 4080 dan 4081; al-Tirmizī, Sunan al-Tirmizī, “Kitāb al-Ṭibb ‘an Rasūlillāh”, no. 1989; Abu Dawūd, Sunan Abi Dāwūd, “Kitāb al-Buyū’”, no. 2965 dan “Kitāb al-Ṭibb”, no. 3401; Ibnu Majah, Sunan Ibn Mājah, “al-Tijārah”, no. 2147; Ahmad, Musnad Aḥmad, “Bāqī Musnad al-Mukāṣṣirīn”, no. 10562, 10648, 10972, 11046, 112361.

Resepsi terhadap Al-Qur'an dapat dibagi menjadi estetis, kultural, akademis, hermeneutik dan eksegesis, dan fungsional⁶, sebagaimana berikut:

a. Resepsi Estetis

Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai kitab suci yang mengandung ajaran agama, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi berbagai bentuk ekspresi seni dan budaya. Salah satu bentuk resepsi estetis terhadap Al-Qur'an adalah melalui seni baca yang dikenal dengan tilawatil qur'an, di mana ayat-ayat suci dilantunkan dengan nada-nada indah dan teknik vokal yang memukau.⁷ Seni baca ini tidak hanya bertujuan untuk mempermudah penghafalan, tetapi juga menciptakan pengalaman spiritual yang mendalam bagi pendengarnya. Selain seni baca, Al-Qur'an juga diresepsi melalui seni kaligrafi atau khattul qur'an, di mana ayat-ayat suci ditulis dengan gaya huruf Arab yang indah dan artistik.⁸ Kaligrafi ini sering menghiasi dinding masjid, rumah, atau menjadi karya seni yang dipamerkan. Bentuk resepsi estetis lainnya adalah penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa sastra, seperti yang dilakukan oleh H.B. Jassin dengan karyanya "Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia".⁹ Penerjemahan ini berusaha

⁶Amin and Nurhayat, "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Quran."

⁷Ade Naelul Huda, Muhammad Azizan Fitriana, and Jajat Sudrajat, "Resepsi Moderasi Beragama Pada Masyarakat Pesantren (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Attaqwa Bekasi)", dalam jurnal *MISYKAT Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadist Syari'ah dan Tarbiyah*, Vol. 8 No. 2 26 Desember 2023, h. 200.

⁸Nur Ayu Qomariyah, "Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Tradisi Mopatama Korā Pada Prosesi Upacara Adat Pernikahan Suku Kaili," (2023)., h. 2.

⁹"H.B Jassin: Kritikus Sastra Yang Menerjemahkan Al-Quran - Islami[Dot]Co," accessed July 22, 2025, <https://islami.co/h-b-jassin-kritikus-sastra-yang-menerjemahkan-al-quran/>.

menangkap keindahan bahasa Al-Qur'an dan menyajikannya dalam bentuk puisi, sehingga memudahkan masyarakat untuk menghayati maknanya secara lebih mendalam. Ketiga bentuk resepsi estetis ini menunjukkan bagaimana Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga dihayati melalui pendekatan seni dan budaya yang kaya.

b. Resepsi Kultural

Resepsi kultural terhadap Al-Qur'an telah melahirkan berbagai praktik dan tradisi yang mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat Muslim. Salah satu bentuk resepsi ini adalah kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, yasinan, dan khataman Al-Qur'an yang tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga mempererat ikatan sosial. Dalam ranah kompetitif, Al-Qur'an menjadi subjek berbagai perlombaan, mulai dari Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) hingga Seleksi Tilawatil Quran (STQ), yang bertujuan memotivasi umat untuk mempelajari kitab suci ini dengan lebih mendalam. Uniknya, pengaruh Al-Qur'an juga merambah ke bidang lain seperti seni bela diri, di mana bacaan-bacaan tertentu digunakan sebagai bagian dari latihan spiritual dan fisik.

Tradisi masyarakat juga menunjukkan bagaimana Al-Qur'an dijadikan sebagai media pengobatan melalui praktik ruqyah, atau bahkan dianggap memiliki kekuatan protektif ketika potongan ayatnya dijadikan rajah atau jimat. Dalam kehidupan sehari-hari, penghormatan terhadap Al-Qur'an

tampak dari berbagai kebiasaan, seperti meletakkan mushaf pada tempat tertinggi saat menata buku, menciumnya setelah membaca, atau menempelkan ayat-ayat tertentu di toko dan kendaraan sebagai bentuk perlindungan dan keberkahan.

Di era digital, resepsi kultural terhadap Al-Qur'an terus berevolusi, misalnya dengan menjadikan potongan ayat sebagai display picture di media sosial atau mengutipnya dalam status sebagai bentuk ekspresi keagamaan. Bahkan, ayat-ayat Al-Qur'an kini diadaptasi menjadi berbagai aksesoris, seperti gantungan kunci, yang tidak hanya bernilai religius tetapi juga estetis. Beragam praktik ini menunjukkan betapa Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks suci, tetapi telah menyatu dengan budaya dan tradisi masyarakat Muslim dalam berbagai aspek kehidupan.

c. Resepsi Akademis

Resepsi akademis terhadap Al-Qur'an tercermin dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di masjid dan surau sebagai pusat pendidikan Islam tradisional¹⁰. Aktivitas ini mencakup pengajaran secara akademis dengan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, menghafal (tahfīz), serta mempelajari tafsir dan maknanya. Bentuk pembelajaran ini biasanya terstruktur melalui sistem klasikal atau halaqah, dimana seorang guru (ustadz) membimbing para santri secara bertahap mulai dari tingkat dasar hingga lanjutan.

¹⁰ R. Umi Baroroh, 'Pelebagaan Tradisi Membaca al-Qur'an Masyarakat Mlangi' dalam jurnal *Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 2 2005, h. 213 – 231.

Resepsi akademis dilakukan dengan mempelajari makna Al-Qur'an melalui study tafsir dan menulisnya dalam buku oleh para musafir. Metode cara cepat membaca Al-Qur'an seperti Iqro, tilawati, dan Ummi adalah bentuk dari resepsi akademik.

d. Resepsi Hermeneutik dan Eksegesis

Resepsi ini adalah upaya memahami dan menafsirkan Al-Qur'an melalui tafsir dan terjemahan serta upaya yang bertujuan mengungkap makna, konteks, dan pesan Al-Qur'an dengan metode ilmiah, seperti tafsir bil-ma'tsur atau tafsir bil-ra'yi, baik dengan pendekatan tekstual maupun kontekstual.

e. Resepsi Fungsional

Resepsi ini menekankan pada penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Kategori ini meliputi pengamalan Al-Qur'an dalam hukum Islam (syariah), tradisi, adat istiadat, serta pembentukan norma dan etika dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Resepsi ini dapat tergolong resepsi estetis dan resepsi kultural.

Resepsi Fungsional Al-Qur'an adalah cara umat Islam menerima, menafsirkan, dan mengamalkan Al-Qur'an dengan menekankan pada nilai-nilai universal (seperti keadilan, kasih sayang, kebijaksanaan, dan kemaslahatan manusia) yang terkandung di dalamnya, lalu menerapkan nilai-nilai itu

¹¹Huda, dkk., "Resepsi Moderasi Beragama Pada Masyarakat Pesantren, (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Attaqwa Bekasi)."

untuk membangun solusi dalam realitas sosial, ekonomi, politik, dan budaya masa kini.

Latar belakang dan perlunya pendekatan ini: Pertama ketidaksesuaian literal, banyak ayat Al-Qur'an yang jika dibaca secara harfiah tampak terkait dengan konteks masyarakat Arab abad ke-7 (misalnya tentang perbudakan, perang, atau struktur sosial patriarkal). Membaca secara literal tanpa mempertimbangkan konteks dan tujuannya dapat menyebabkan kekeliruan dan tidak relevan.

Kedua Dinamika Zaman, dunia terus berubah dengan masalah-masalah baru yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya (seperti demokrasi, perbankan digital, bioetika, perubahan iklim, dll). Al-Qur'an tidak menyebutkan hal-hal ini secara eksplisit, tetapi mengandung nilai-nilai dasar untuk meresponsnya.

Ketiga menghindari ideologi "Kekerasan", Pembacaan yang hanya menekankan pada teks tanpa memahami konteks historis dan tujuan moralnya dapat dimanipulasi untuk membenarkan kekerasan dan radikalisme.

Karakteristik Utama Resepsi Fungsional

1. Berorientasi pada Maqashid al-Syari'ah (Tujuan-Tujuan Syariah): Pendekatan ini sangat menekankan pada lima tujuan utama syariah: menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Setiap penafsiran diuji apakah ia

mendukung atau justru merusak tujuan-tujuan ini (*masalah*).¹²

2. Kontekstualisasi, bukan Sekularisasi: Ini bukan berarti meninggalkan teks. Sebaliknya, ini adalah upaya serius untuk memahami pesan abadi di balik teks yang terbatas secara historis, lalu menerapkan pesan abadi itu ke dalam konteks baru.
3. Melihat 'Illat (Sebab Hukum): Mencari hikmah di balik sebuah perintah atau larangan. Jika 'illat-nya berubah atau tidak ada lagi dalam konteks baru, maka hukumnya bisa beradaptasi.
4. Mengutamakan Semangat Teks, bukan Harfiahnya: Misalnya, ayat tentang "memotong tangan pencuri" (QS. Al-Maidah: 38) dibaca dengan semangatnya, yaitu menjaga keadilan ekonomi dan melindungi harta benda. Dalam konteks modern, semangat ini bisa diterapkan dengan membangun sistem ekonomi yang adil, pemberantasan korupsi, dan program sosial untuk mengatasi kemiskinan akar penyebab pencurian.

Resepsi Fungsional Al-Qur'an adalah sebuah pendekatan dinamis yang berusaha menjembatani antara kesucian teks wahyu dengan realitas zaman yang selalu berubah. Tujuannya adalah untuk menemukan relevansi dan fungsi praktis dari Al-Qur'an sebagai petunjuk (*hudan*) bagi kehidupan manusia modern, dengan selalu berpedoman pada

¹² Tim hukum online, Mengenal Tujuan dan Tingkatan 5 Maqashid Syariah, <https://www.hukumonline.com/>, 5 februari 2024.

nilai-nilai utamanya: keadilan, rahmat, kebijaksanaan, dan kemaslahatan umat manusia. Ini adalah upaya untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai solusi dan pembebas, bukan sebagai beban literal yang kaku dan tidak kontekstual.¹³

4. Kaitan Resepsi Al-Qur'an dengan Living Qur'an

Resepsi adalah aspek penting dalam studi Living Quran¹⁴, dimana teks Al-Qur'an tidak hanya dipahami dalam bentuk tafsir, tetapi juga dalam berbagai peristiwa sosial yang berkaitan dengan keberadaan Al-Qur'an di masyarakat¹⁵. Teks Al-Qur'an hidup dalam masyarakat, sehingga interpretasi terhadapnya tidak hanya berbentuk kajian akademik, tetapi juga praktik yang berkembang sebagai bagian dari budaya.

Dalam konsep Living Quran, terdapat istilah tafsir hidup, yang merujuk pada pemaknaan tertentu terhadap Al-Qur'an yang telah dilembagakan secara sosial. Tafsir hidup ini berkembang dalam banyak tradisi masyarakat Muslim, di mana ayat atau surah tertentu digunakan dalam berbagai situasi, seperti pembacaan Surah Yasin saat kematian, yang diyakini dapat memberikan ketenangan bagi orang yang telah meninggal dan keluarganya. Pembacaan surah yang menarik rezeki atau menolak bala, seperti

¹³ Ebin Rajab Sihombing muhamamd, Interaksi Mendalam Umat Muslim dengan Al-Qur'an: Menelusuri Dimensi Pemahaman, Kontekstualisasi, dan Integrasi Nilai-Nilai Agama, <https://ibihtafsir.id/>, 2024.

¹⁴Muhamad Azizan Fitriana, dkk., "The Method Of Taskhir Al-Qur'an As Islamic Hypnotherapy Study of Living Qur'an In Jam'iyah Ruqiah Aswaja Bekasi Branch", dalam jurnal *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12 No.1 2023, h. 501–520.

¹⁵Edi Junaedi, "Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag," dalam. jurnal *Harmoni*, Vol 18 No. 2 2019, h. 182–186.

Surah Al-Waqi'ah dan Surah Al-Baqarah, yang dijadikan amalan harian untuk perlindungan dan kelancaran hidup. Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ruqyah, sebagai cara untuk penyembuhan spiritual dan menjaga kesehatan mental.

Seiring waktu, berbagai praktik penerimaan terhadap Al-Qur'an menjadi bagian dari adat-istiadat dan kebiasaan masyarakat, bahkan dalam beberapa kasus dianggap sebagai sesuatu yang wajib dalam budaya tertentu. Misalnya, tradisi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam acara pernikahan, kelahiran, atau peristiwa tertentu yang dianggap sakral oleh komunitas Muslim.

Keyakinan Fungsi Al-Qur'an sebagai Petunjuk dan Rahmat umat Islam memperkuat penerapan Living Quran dalam kehidupan mereka. Al-Qur'an memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai obat yang menyembuhkan hati dan sebagai Rahmat yang mendidik jiwa. Banyak ayat dalam Al-Qur'an diyakini memiliki efek menenangkan, baik secara psikologis maupun spiritual, sehingga digunakan dalam berbagai bentuk terapi spiritual. Keyakinan Al-Qur'an sebagai Rahmat yang mendidik jiwa mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi pedoman bagi umat Islam dalam kehidupan sosial dan pribadi mereka.¹⁶

5. Struktur Living Qur'an

Pembahasan ini mencakup pembahasan definisi *living Qur'an*, *living Qur'an* sebagai fenomena sosial budaya, dan urgensi *living Qur'an*.

¹⁶Huda, dkk., "Resepsi Moderasi Beragama Pada Masyarakat Pesantren (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Attaqwa Bekasi)."

a. **Definisi Living Qur'an**

Dalam penggunaan istilah *Living Qur'an*, kata *Living Qur'an* merupakan gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *living* berarti hidup dan *Qur'an* yaitu kitab suci umat Islam.¹⁷ Adapun kata *living* merupakan term yang berasal dari bahasa Inggris "live" yang berarti hidup, aktif dan yang hidup. Kata kerja yang berarti hidup tersebut mendapatkan bubuhan -ing diujungnya (pola verb-ing) yang dalam gramatika bahasa Inggris disebut dengan present participle. Kata kerja "live" yang mendapat akhiran -ing ini juga diposisikan sebagai bentuk present participle yang berfungsi sebagai adjektif, maka akan berubah fungsi dari kata kerja (verbal) menjadi kata benda (nominal) adjektif. Akhiran -ing yang berfungsi sebagai adjektif dalam bentuk present participle ini terjadi pada term "The Living Qur'an " (Al-Qur'an yang hidup).¹⁸

Sementara dari sisi terminologi banyak definisi yang ditawarkan oleh para ilmuwan Islam dalam rangka menentukan arah dari kajian *Living Qur'an*. Muhammad Yusuf berpendapat bahwa *living Qur'an* berarti respon sosial mengenai studi Al-Qur'an yang tidak hanya berdasar pada eksistensi tekstual saja, namun tentang fenomena sosial yang

¹⁷Sahiron Syamsyuddin, *Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi AlQur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal XI.

¹⁸Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, (Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019), h. 2; lihat juga Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 14.

lahir terkait dengan kehadiran Al-Qur'an dalam wilayah daerah tertentu dan mungkin pada masa tertentu pula.¹⁹

Sejalan dengan itu, Sahiron Syamsuddin menyatakan bahwa: Teks Al-Qur'an yang hidup dalam satu komunitas tertentu yang disebut *The Living Qur'an*, sedangkan yang dimaksud dengan teks Al-Qur'an yang hidup adalah teks Al-Qur'an dalam realitas kehidupan yang mendapat respon dari masyarakat melalui hasil pemahaman dan penafsiran mereka terhadap Al-Qur'an. Termasuk dalam pengertian "respon masyarakat" adalah resepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Resepsi sosial terhadap Al-Qur'an dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentradisian bacaan surat atau ayat tertentu pada acara sosial keagamaan tertentu. Sementara itu, resepsi sosial terhadap hasil penafsiran terealisasi dalam dilembagakannya bentuk penafsiran tertentu di masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil.²⁰

Dari berbagai pengertian yang dikemukakan para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa *living Qur'an* merupakan pengkajian teks Al-Qur'an yang berupa pemahaman tafsir untuk diaplikasikan dalam kehidupan sosial masyarakat dengan beragam fenomena yang terjadi di suatu wilayah tertentu atau keadaan tertentu. Sehingga menjadikan Al-Qur'an hidup ditengah-tengah umat Islam sebagai pedoman utama.

¹⁹ Muhammad Yusuf, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), h. 36-37.

²⁰ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi artikel Qur'an dan Hadis: Ranah-ranah dalam Artikel Al-Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. xviii-xiv.

b. Living Qur'an Sebagai Fenomena Sosial Budaya

Dalam kajian teks Al-Qur'an, studi ini menjadikan fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim atau bahkan non-muslim terkait dengan Al-Qur'an sebagai objek studinya. Dengan begitu, kajian ini pada dasarnya hampir mendekati pada studi sosial dengan keragamannya.²¹

Karena Al-Qur'an yang hidup di tengah kehidupan sehari-hari manusia bisa mewujud dalam bentuk yang beranekaragam, berwarna hingga bagi sebagian umat Islam mungkin dianggap menyimpang dari ajaran-ajaran dasar dalam agama Islam itu sendiri. Karena fenomena sosial ini muncul akibat dari kehadiran Al-Qur'an, kemudian diinisiasikan ke dalam wilayah kajian Al-Qur'an. Fenomena Living Al-Qur'an juga dapat dikatakan sebagai "qur'anisasi" kehidupan, yang artinya memasukkan Al-Qur'an sebagaimana Al-Qur'an tersebut dipahami ke dalam semua aspek kehidupan manusia, atau menjadikan kehidupan manusia sebagai suatu arena untuk mewujudnya Al-Qur'an di bumi.²²

Dengan demikian, living qur'an dapat dikategorikan sebagai penelitian ilmiah terhadap berbagai fenomena sosial yang terkait dengan keberadaan Al-Qur'an di tengah komunitas muslim tertentu atau lain yang berinteraksi dengannya. Living Al-Qur'an bermula dari fenomena Al-Qur'an in everyday life, yang berarti makna dan fungsi yang riil, nyata dipahami,

²¹Heddy Shri Ahimsa, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi" dalam *Jurnal Walisongo*, Vol. 20 No. 1 Mei 2012, h. 258.

²²M. Rahmad Azmi Tafhajils SP, *Al-Qur'an dan Kehidupan Aneka Living Qur'an dalam Masyarakat Adat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), h. 10.

dialami dan dirasakan oleh masyarakat Muslim. Living Qur'an dapat juga diartikan sebagai studi tentang beragam fenomena atau fakta sosial yang berhubungan dengan kehadiran Al-Qur'an di dalam sebuah kelompok masyarakat tertentu yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.²³

Adapun tokoh pemerhati studi Al-Qur'an ini adalah Neal Robinson, Farid Essac, dan Nashr Abu Zaid. Misalnya Farid Essac lebih banyak mengeksplorasi pengamalan tentang Qur'an dilingkungannya sendiri, sedangkan Neal Robinson mencoba merekam pengalaman banyak kasus seperti bagaimana pengalaman Taha Husein dalam mempelajari Al-Qur'an di Mesir, bagaimana pengalaman komunitas muslim di India dan sebagainya.²⁴

Living Qur'an (Al-Qur'an yang hidup) merujuk pada bagaimana masyarakat Muslim berinteraksi dengan Al-Qur'an secara dinamis, melampaui aspek tekstual menuju kontekstualisasi dalam kehidupan nyata, konsep ini mencakup:²⁵

1) Praktik Pembacaan dan Penghafalan

Di antara contohnya adalah pembacaan Al-Qur'an pada majlis tertentu, khataman Al-Qur'an, yaitu menyelesaikan bacaan Al-Qur'an dari surat Al-Fatihah sampai surah An-Nas, pembacaan ayat suci Al-Qur'an

²³Muhammad Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan sejarah studi Al-Qur'an", dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 8.

²⁴M. Mansyur, dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, h. 7-8.

²⁵Suryadi. (2016). *Living Qur'an: Studi tentang Fenomena Pembacaan Al-Qur'an di Masyarakat*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

sebagai pembuka acara formal maupun non formal, seperti seminar, rapat, sebelum pernikahan dan kegiatan lain, festival musabaqoh tilawatl Qur'an, kegiatan ini biasa dilakukan oleh umat muslim sebagai motivasi untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an, tahfizul Qur'an, praktik menghadirkan Al-Qur'an dalam kehidupan diantaranya dengan program menghafal yang dilakukan di Lembaga formal maupun non formal, pembacaan Al-Qur'an sebagai media penyembuhan dari penyakit, pengajaran Al-Qur'an di TPA, masjid, musolla, dan rumah secara rutin, sehingga menghadirkan kebiasaan untuk selalu membaca Al-Qur'an, dan pembacaan Surat Al-Fatihah sebagai wasilah (perantara) untuk berbagai hajat kehidupan.²⁶

2) Penggunaan dalam Ritual dan Tradisi

Di antara contohnya adalah pembacaan surat tertentu pada setiap malam Jumat karena diyakini membawa keberkahan, perlindungan, dan pahala spiritual, penggunaan ayat-ayat tertentu untuk perlindungan (*ruqyah*), dan pembacaan dalam upacara pernikahan dan kematian.

3) Transformasi Nilai Qur'ani dalam Budaya Lokal

Di antara contohnya adalah etos kerja, prinsip amanah, kerja keras, kejujuran, gotong royong, penghormatan kepada orang tua, musyawarahyang

²⁶Muhammad Iskandar, Sultan Syarif, and Kasim Riau, "Kontekstualisasi Qs. Al-Fatihah Dalam Membangun Dimensi Kehidupan" (2023).

melekat dalam adat lokal seperti "rembuk desa" di Nusantara, dan norma sosial yang terinspirasi dari Al-Qur'an.²⁷

c. Urgensi Living Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman bagi umat Islam. Sejak diturunkannya Al-Qur'an telah dipelajari dan digali kandungan maknanya untuk dijadikan pedoman hidup. Untuk memahami sejarah, cara baca dan isi kandungan al-Qur'an maka ada beberapa cabang ilmu yang dipelajari yaitu ilmu tajwid dan ilmu qira'at untuk membaca Al-Qur'an, ilmu rasm Utsmani dan seni-seni kaligrafi untuk menulis Al-Qur'an, dan ilmu tafsir untuk mempelajari Al-Qur'an.

Dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an selama ini hanya pada bacaan Al-Qur'an saja, dengan adanya kajian living Qur'an maka kajian dalam studi Qur'an mengalami perkembangan. Masyarakat akan banyak mempelajari isi kandungan Al-Qur'an untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tafsir Al-Qur'an ditulis berupa teks (kitab) yang dan makna tafsir dapat diperluas. Tafsir bisa berupa respon atau praktik perilaku masyarakat yang diinspirasi oleh Al-Qur'an.

Kajian living Al-Qur'an juga dapat digunakan sebagai sarana dakwah dan pengembangan masyarakat guna memaksimalkan apresiasi terhadap Al-Qur'an. Sebagai contoh,

²⁷Hajjin Mabruur, "Transformasi Kebudayaan Dalam Prespektif Al-Quran" (n.d.), accessed July 22, 2025, <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/misykah>.

pada masyarakat yang memahami bahwa ayat Al-Qur'an hanya bisa digunakan sebagai jimat yang memiliki kekuatan supranatural yang berguna dalam hidup, dapat diberikan pemahaman bahwa Al-Qur'an lebih dari sekedar jimat. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia, agar kehidupannya sesuai dengan tuntunan agama. Al-Qur'an juga merupakan obat penyembuh berbagai macam penyakit, bisa untuk penyakit badan maupun rohani. Dengan adanya kajian living Qur'an, masyarakat dapat diberi pemahaman lebih jauh tentang pesan-pesan yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an.²⁸

B. Zikir

Berikut ini adalah pembahasan definisi zikir, ayat perintah zikir, ayat-ayat zikir, sifat zikir dan doa, jenis zikir, waktu zikir dan berdoa, dan keadaan ketika berzikir.

1. Definisi Zikir

Zikir (ذَكَرَ) merupakan aktivitas ibadah yang dilakukan oleh umat muslim yang bertujuan mengingat Allah Swt. Definisi zikir secara bahasa adalah “menyebut”, “mengingat”, atau “berdoa”, dan zikir juga bisa diartikan memori, pengajian²⁹. Dalam Al-Qur'an kata zikir diartikan mengingat Allah Swt, seperti dalam firman Allah Swt:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

²⁸ Abdul Mustaqim, “Metode Penelitian Living Qur'an: Model Penelitian Kualitatif” dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an* dan Hadi, 68-70

²⁹H. Suhandar, Muhammad Arifin Ilham, and Ahmad Kusuma Putra, *Taubat, zikir & Muhasabah*, n.d.

“...maka ingatlah kepada-Ku, akupun ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku” (Qs. Al-Baqarah [2]:152)³⁰

Ayat ini menegaskan hubungan timbal balik antara Allah dan hamba-Nya melalui dua konsep utama: zikir (mengingat Allah) dan syukur. Secara mendalam, ayat ini mengandung beberapa pelajaran penting:

- a. Perintah "*ingatlah kepada-Ku*" mencakup segala bentuk ibadah, seperti shalat, doa, tilawah, atau mengingat Allah dalam aktivitas sehari-hari.
- b. Balasan "*Aku pun akan ingat kepadamu*" menunjukkan kasih sayang Allah yang lebih besar, termasuk petunjuk, perlindungan, dan rahmat-Nya, sebagaimana disebutkan dalam hadis Qudsi: "*Aku sesuai prasangka hamba-Ku, dan Aku bersamanya ketika ia mengingat-Ku.*" (HR. Bukhari & Muslim).
- c. "*Bersyukurlah kepada-Ku*" berarti mengakui nikmat Allah dengan hati, lisan, dan perbuatan, seperti menggunakan karunia-Nya untuk kebaikan.
- d. "*Janganlah kamu ingkar (kufur)*" mencakup penolakan terhadap nikmat Allah, kesombongan, atau menyekutukan-Nya. Kufur di sini tidak hanya berarti ateisme, tetapi juga sikap tidak menghargai karunia Allah.

³⁰ “Qur’an Kemenag.” <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=152&to=286>, diakses 15 Juli 2025, pukul 16.00.

- e. Ayat ini mengajarkan bahwa Allah tidak pernah luput dari hamba-Nya setiap usaha manusia untuk mendekat kepada-Nya dibalas dengan kemuliaan.
- f. Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa zikir dan syukur adalah pondasi agama, sebab keduanya mencegah kelalaian dan kezaliman.³¹
- g. Relevansi dalam kehidupan modern. Ayat ini mengingatkan muslim agar selalu mengutamakan Allah dalam segala hal, baik saat senang maupun susah dengan cara berzikir, berdoa dan bersyukur Q.S. Al-Baqarah [2]:152 bukan sekadar perintah ritual, tetapi panduan hidup yang menekankan keseimbangan antara usaha manusia dan rahmat Allah. Dengan zikir dan syukur, seorang Muslim akan merasakan kedekatan dengan-Nya serta terhindar dari kesesatan.

Kemudian, zikir merupakan kalimat tayyibah yang dapat menenangkan hati Allah Swt berfirman:

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

"Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram." (QS. Ar-Ra'd: 28)³²

Lalu, majelis zikir adalah tempat turunnya rahmat, dikelilingi malaikat, dan dipenuhi ketenangan Ilahi. Orang-orang

n.d. ³¹Abdullah bin Muhammad, "Tafsir Ibnu Katsir QS-002 Al-Baqarah 1-286.Pdf,"

10.30 ³²"Qur'an Kemenag." <https://quran.kemenag.go.id>, diakses 28 Mei 2025 jam

yang duduk di dalamnya tidak hanya mendapatkan pahala dan ampunan, tetapi juga merasakan kebahagiaan hakiki yang tidak ditemukan dalam kesenangan duniawi. Mereka adalah orang-orang yang telah memilih jalan ketenangan dan kedekatan dengan Allah, sehingga pantas disebut sebagai ahli kebahagiaan sejati.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ
آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ^٧

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah mereka yang jika disebut nama Allah, gemetar hatinya dan jika dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhannya mereka bertawakal” (QS. Al-Anfal [8]:2)³³

Selain itu, zikir adalah sadar diri kepada Allah yang dilakukan seseorang dalam setiap keadaan. zikir juga merupakan sebuah aktivitas ibadah dalam umat Muslim untuk sadar diri kepada Allah. Di antaranya dengan menyebut dan memuji nama Allah, dan zikir adalah satu kewajiban yang tercantum dalam al-Qur'an. Bacaan zikir yang paling utama adalah kalimat "Laa Ilaaha Illallaah", sedangkan doa yang paling utama adalah "Alhamdulillah".^[51] Seseorang yang melakukan zikir disebut *dzaakir* (ذاکر).³⁴

Lalu, zikir merupakan praktik ibadah yang mengingatkan manusia akan keberadaan Allah Swt dalam setiap aspek

³³“Qur’an Kemenag.” <https://quran.kemenag.go.id>., diakses, 28 Mei 2025 jam 10.40

³⁴ “Arti Kata Zikir,” *KBBI Daring* (n.d.), accessed May 24, 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/zikir>.

kehidupan.³⁵ Secara harfiah, zikir berarti "mengingat" atau "menyadari"³⁶, yang dalam konteks Islam bermakna penghayatan terus-menerus terhadap kehadiran Allah melalui pujian, doa, dan refleksi spiritual. Aktivitas ini tidak terbatas pada ritual formal, tetapi mencakup seluruh keadaan, baik dalam diam maupun bergerak, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ali Imran:

191,..... الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ "Orang-orang

yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau berbaring....."³⁷ zikir memiliki beragam bentuk, mulai dari pengucapan kalimat thayyibah seperti "Laa ilaaha illallah" (Tiada Tuhan selain Allah) dan "Alhamdulillah" (Segala puji bagi Allah), hingga perenungan mendalam terhadap kebesaran-Nya.³⁸

Dalam tradisi Islam, zikir berfungsi sebagai penenang jiwa (Q.S. Ar-Ra'd: 28), pembersih hati dari kelalaian, serta sarana mendekatkan diri kepada Allah³⁹. Esensi zikir secara universal: mengingat Allah dalam kesunyian maupun keramaian. Orang yang konsisten berzikir (*dzaakir*) diyakini akan merasakan ketenangan batin, ketajaman spiritual, dan perlindungan dari

³⁵ Dinda Husnainah Sobirin, Farah Hanifah, and Meydita Dwi Putri, "Menumbuhkan Semangat Spiritual Dengan Shalat Dan zikir (Cultivating Spiritual Spirit Through Prayer and Remembrance)," *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 1 (2024): 536–542, <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.

³⁶"Keutamaan Berzikir Setelah Sholat Dalam Islam – Laboratorium Teknologi Pangan," accessed July 21, 2025, <https://foodtechlab.uad.ac.id/keutamaan-berzikir-setelah-sholat-dalam-islam/>.

³⁷"Qur'an Kemenag." <https://quran.kemenag.go.id.>, diakses, 28 Mei 2025 jam 11.40

³⁸Suhandar, Arifin Ilham, and Kusuma Putra, *Taubat, zikir & Muhasabah*. Hal 30.

³⁹ "Luar Biasa! Inilah 8 Manfaat zikir Bagi Setiap Muslim - Rumah Zakat," accessed July 21, 2025, <https://www.rumahzakat.org/manfaat-zikir-bagi-muslim/>.

godaan duniawi. Dengan demikian, zikir bukan sekadar ritual lisan, melainkan jalan hidup yang mengikat seorang Muslim dengan Sang Pencipta dalam setiap tarikan napas.⁴⁰

2. Ayat Perintah Zikir

Zikir adalah ruh (spirit) dari sebuah perbuatan baik, tanpa zikir, amal kebaikan bagaikan jasad tanpa nyawa, kering, mati, dan kehilangan maknanya. Sebab, zikir mengikat setiap tindakan dengan kesadaran akan kehadiran Allah, mengubah rutinitas menjadi ibadah, dan memberi kehidupan pada gerak-gerik kita. Seperti tubuh yang tak bernyawa tak mampu bergerak, perbuatan baik tanpa zikir kehilangan kekuatan spiritualnya; ia mungkin tampak indah di mata manusia, tetapi kosong di hadapan Sang Pencipta. Rasulullah ﷺ mengajarkan bahwa amal yang paling dicintai Allah adalah yang kontinu (istimrār), sekalipun kecil dan istimrār itu sendiri mustahil tanpa zikir yang menghidupkan hati. Dengan demikian, zikir bukan sekadar pelengkap, melainkan jiwa yang membuat setiap kebaikan bernilai abadi di sisi-Nya. Adapun Ayat- ayat perintah zikir⁴¹ yaitu: *pertama:*

⁴⁰ “Menyucikan Nafs, Menenangkan Qalb,” accessed July 22, 2025, <https://umsida.ac.id/menyucikan-nafs-menenangkan-qalb/>.

⁴¹Suhandar, Arifin Ilham, and Kusuma Putra, *Taubat, zikir & Muhasabah*.AMP Press “ALMAWARDI PRIMA” cet. Pertama, April 2018.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا
هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ
وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang. Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan para malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), agar Dia mengeluarkan kamu dari berbagai kegelapan menuju cahaya (yang terang benderang). Dia Maha Penyayang kepada orang-orang mukmin.” (Qs. Al-Ahzab[33] : 41-43)⁴²

Dalam ayat ini, Allah Swt memerintahkan orang-orang beriman untuk senantiasa mengingat-Nya (berzikir) sebanyak-banyaknya, baik di waktu pagi maupun petang. zikir dalam segala bentuk tasbih, tahmid, takbir, maupun doa merupakan ibadah yang menghubungkan hati seorang hamba dengan Rabb-nya, menguatkan iman, dan mendatangkan ketenangan. Allah juga menjelaskan bahwa Dia-lah yang melimpahkan rahmat-Nya kepada orang-orang beriman, sementara para malaikat turut memohonkan ampunan untuk mereka. Rahmat dan ampunan ini menjadi sebab terangkatnya kegelapan baik kegelapan kebodohan, dosa, maupun kesedihan menuju cahaya hidayah, ketenangan, dan kebahagiaan. Ayat ini ditutup dengan penegasan

⁴² “Qur’an Kemenag.” <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33?from=41&to=73>, diakses 2 Juli 2025, pukul 11.01

bahwa Allah Maha Penyayang kepada orang-orang mukmin, menunjukkan bahwa zikir bukan sekadar perintah, melainkan anugerah dan jalan menuju kehidupan yang penuh berkah di dunia dan akhirat. Dengan demikian, ayat ini mengajak kita untuk menjadikan zikir sebagai kebiasaan harian, sebagai sumber kekuatan dan cahaya dalam menjalani kehidupan.

Ayat yang kedua :

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُؤُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ
وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

“Ingatlah Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut pada waktu pagi dan petang, dengan tidak mengeraskan suara, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lengah.”
(Qs. Al-A'raf:205)⁴³

Ayat ini mengajarkan cara berzikir yang penuh kekhusyukan dan kesadaran akan keagungan Allah. Perintah untuk *"mengingat Tuhanmu dalam hatimu"* menekankan pentingnya keikhlasan dan kedalaman penghayatan, dimana zikir tidak sekadar diucapkan dengan lisan, tetapi harus bersumber dari hati yang tunduk. Sikap *"rendah hati dan rasa takut"* (khauf) mencerminkan kesadaran akan kelemahan diri di hadapan kebesaran-Nya, sekaligus pengharapan akan rahmat-Nya. Larangan untuk tidak mengeraskan suara menunjukkan bahwa

⁴³ “Qur’an Kemenag.” <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=205&to=206>, diakses 3 Juli 2025, pukul 1128

zikir yang paling utama adalah yang bersifat personal, dan jauh dari riya' (pamer).

Allah mengkhhususkan waktu pagi dan petang karena kedua waktu tersebut adalah momen pergantian hari yang penuh makna saat manusia memulai aktivitas dengan mengingat Penciptanya dan mengakhirinya dengan refleksi atas segala nikmat. Dengan demikian, ayat ini tidak hanya mengatur tata cara berzikir, tetapi juga membentuk kepribadian muslim yang senantiasa rendah hati, kontemplatif, dan dekat dengan Allah dalam setiap detak kehidupannya.

Ayat yang ketiga:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan pasukan (musuh), maka berteguh hatilah dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.” (Qs. Al-Anfal [8]:45)⁴⁴

Ayat ini memberikan bimbingan penting bagi orang-orang beriman dalam menghadapi situasi sulit, khususnya ketika berhadapan dengan musuh atau tantangan besar. Allah memerintahkan dua kunci utama untuk meraih kemenangan: keteguhan hati (*tsabat*) dan banyak berzikir mengingat Allah.

Keteguhan hati merupakan pondasi mental-spiritual yang mencegah rasa takut dan keraguan, sekaligus menguatkan tekad

⁴⁴ “Qur’an Kemenag.” <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/8?from=45&to=75>, diakses 6 Juli 2025, pukul 14.00

untuk tetap konsisten di jalan kebenaran. Perintah berzikir menunjukkan bahwa kemenangan sejati tidak bergantung pada kekuatan fisik semata, tetapi pada kesadaran akan pertolongan Allah. Dengan terus-menerus menyebut nama-Nya, seorang mukmin mengingat bahwa kekuatan tertinggi ada di tangan Allah, sehingga ia tidak mudah gentar dan yakin bahwa kemenangan datang dari-Nya.

3. Ayat-ayat Zikir

Zikir dapat dilakukan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung pujian, pengagungan, permohonan ampun, atau permintaan perlindungan kepada Allah Swt. Beberapa ayat yang sering dibaca dalam zikir antara lain:

- a. Zikir Tasbih (Mensucikan Allah): *"Subhanallah", "Subhana Rabbiyal-A'la", "Fasabbih bismi Rabbikal-Azhim".*

Zikir tasbih memiliki landasan yang kokoh dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*“Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi senantiasa bertasbih kepada Allah. Milik-Nyalah segala kerajaan dan segala pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu” (QS. At-Taghabun [64]:1)*⁴⁵

⁴⁵ “Qur’an Kemenag.” <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/64?from=1&to=18>, diakses 10 Juli 2025, pukul 13.02

Allah menyatakan bahwa seluruh makhluk di langit dan bumi senantiasa bertasbih kepada-Nya, yang menunjukkan bahwa tasbih adalah bentuk ibadah universal yang tidak terbatas pada manusia saja, melainkan juga dilakukan oleh alam semesta. Ayat ini sekaligus menegaskan keutamaan tasbih sebagai zikir yang dianjurkan untuk senantiasa dilafalkan oleh umat Islam, sebagaimana berikut:

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى

“*Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi,*” (QS. Al-A'la: 1)⁴⁶

Ayat ini menjadi dasar tasbih yang sering dibaca Rasulullah Saw dalam sujud, sebagaimana disebutkan dalam hadits riwayat Muslim. Hal ini menunjukkan bahwa zikir tasbih tidak hanya bersifat umum, tetapi juga memiliki tempat khusus dalam ibadah ritual seperti shalat.

Adapun QS. Al-Waqi'ah: 74 memerintahkan umat Islam untuk bertasbih dengan menyebut nama Allah Yang Maha Besar (*"Fasabbih bismi Rabbikal-Azhim"*). Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menjadi landasan untuk memperbanyak tasbih setelah shalat dan di waktu pagi-petang. Rasulullah ﷺ juga menegaskan keutamaan tasbih dalam hadits riwayat Bukhari-Muslim, bahwa kalimat *"Subhanallah wa bihamdihi"* (Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya)

⁴⁶ “Qur’an Kemenag.” <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/87?from=1&to=19>, diakses 10 Juli 2025, pukul 13.15

termasuk zikir yang ringan diucapkan tetapi berat dalam timbangan amal.

Lebih dari itu, Aisyah RA meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ rutin membaca "*Subhanallah wa bihamdihi*" sebanyak 100 kali sehari, yang menunjukkan pentingnya konsistensi dalam berzikir. Dalam hadits lain riwayat Muslim, tasbih disebut sebagai salah satu bacaan yang paling dicintai Allah, bersama tahmid, tahlil, dan takbir. Dengan demikian, zikir tasbih bukan sekadar ungkapan lisan, tetapi juga bentuk pengakuan akan kesucian Allah, sarana mendekatkan diri kepada-Nya, serta bukti ketundukan seluruh makhluk terhadap kebesaran-Nya. Melalui tasbih, seorang muslim mengingat kebesaran Allah, mensucikan-Nya dari segala sifat kurang, dan meneguhkan hati dalam ketaatan.

- a. Zikir Tahmid (Memuji Allah): "*Alhamdulillah*", "*Walillahil-hamd*", "*La ilaha illa Anta Subhanaka*".

Zikir tahmid merupakan bentuk pujian kepada Allah yang memiliki landasan kuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Kalimat "*Alhamdulillah*" (QS. Al-Fatihah [1]: 2) menjadi dasar utama tahmid, diucapkan sebagai pengakuan bahwa segala puji hanya milik Allah. Rasulullah ﷺ menyebutnya sebagai "ucapan paling dicintai Allah" (HR. Ibnu Majah). "*Walillahil-hamd*" (QS. Al-Baqarah[2]: 267) menegaskan keesaan Allah sebagai satu-satunya yang berhak dipuji, sering diucapkan setelah doa atau khutbah. Sementara "*La ilaha*

illa Anta Subhanaka" (QS. Al-Anbiya: 87) merupakan doa Nabi Yunus yang menggabungkan tauhid dan tasbih, dengan keutamaan khusus sebagai doa mustajab dalam kesulitan (HR. Tirmidzi). Ketiga zikir ini mengajarkan sikap syukur, ketundukan, dan pengakuan akan kemahabakaan Allah dalam segala kondisi. Amalan sederhana seperti membaca "Alhamdulillah" 33x setelah shalat (HR. Muslim) atau mengucapkannya saat menerima nikmat dapat menghidupkan hati dan mendekatkan diri kepada Allah.⁴⁷

- b. Zikir Takbir (Mengagungkan Allah): "*Allahu Akbar*", "*Wa liLlahil-mulk*", "*La hawla wa la quwwata illa billah*".

Zikir takbir merupakan bentuk pengagungan kepada Allah yang memiliki dasar kuat dalam Al-Qur'an. Kalimat "*Allahu Akbar*" (QS. Al-Isra'[17]: 111) menegaskan kebesaran Allah melebihi segala sesuatu, dan merupakan zikir utama dalam shalat serta momen-momen penting seperti hari raya. "*Wa liLlahil-mulk*" (QS. Al-Jumu'ah: 1) mengingatkan bahwa segala kekuasaan mutlak milik Allah, sering dibaca sebagai pengakuan ketundukan terhadap kekuasaan-Nya. Sementara "*La hawla wa la quwwata illa billah*" (QS. Al-Kahfi: 39) merupakan pengakuan bahwa tidak ada daya dan kekuatan kecuali dari Allah, biasa diucapkan saat menghadapi kesulitan. Ketiga zikir ini mengajarkan

⁴⁷ Suhandar, Arifin Ilham, and Kusuma Putra, *Taubat, zikir & Muhasabah*. AMP Press "ALMAWARDI PRIMA" cet. Pertama, April 2018. hal 30

sikap tawadhu', ketergantungan mutlak pada Allah, serta pengakuan akan keagungan-Nya dalam segala aspek kehidupan. Rasulullah ﷺ mencontohkan takbir dalam berbagai keadaan, seperti saat bepergian, melihat hal menakjubkan, atau setelah shalat, menunjukkan bahwa pengagungan Allah harus menyeluruh dalam kehidupan muslim.

c. Zikir Istighfar (Memohon Ampun).

Zikir istighfar merupakan permohonan ampun kepada Allah yang memiliki dasar kuat dalam Al-Qur'an. Kalimat "*Astaghfirullah*" (QS. Nuh [71]: 10) diajarkan Nabi Nuh AS kepada umatnya sebagai bentuk taubat, menunjukkan bahwa istighfar adalah jalan pengampunan dosa. "*Rabbana innana amanna faghfir lana*" (QS. Al-Hashr [59]: 10) merupakan doa orang beriman yang memohon ampunan atas kekurangan dalam iman, sekaligus pengakuan akan kelemahan diri. Sementara "*Rabbighfir warham wa Anta Khairur-Rahimin*" (QS. Al-Mu'minin [23]: 118) menggabungkan permohonan ampunan dan rahmat, mengakui Allah sebagai pemberi rahmat terbaik. Ketiga zikir ini mengajarkan pentingnya kesadaran akan kesalahan, kerendahan hati, dan pengharapan akan rahmat Allah Swt. Rasulullah ﷺ sendiri biasa beristighfar 70-100 kali sehari (HR. Bukhari), menunjukkan bahwa istighfar bukan hanya untuk orang berdosa, tetapi kebutuhan

harian setiap muslim untuk menyucikan hati dan mendekatkan diri kepada Allah.

- d. Zikir Perlindungan: Ayat Kursi (QS. Al-Baqarah [2]: 255) "*A'udzu bi kalimatillah*" (QS. Al-Mu'minin [23]: 97-98), dan 3 Qul (Al-Ikhlās, Al-Falaq, An-Nas).

Zikir perlindungan dalam Islam memiliki dasar yang kuat dari Al-Qur'an dan Sunnah. Ayat Kursi (QS. Al-Baqarah [2]: 255) merupakan ayat paling agung yang mengandung penegasan tentang kekuasaan, ilmu, dan kekuasaan Allah atas segala sesuatu. Rasulullah ﷺ bersabda bahwa ayat ini akan melindungi pembacanya dari gangguan syaitan hingga pagi (HR. Bukhari). "*A'udzu bi kalimatillah*" (QS. Al-Mu'minin [23]: 97-98) adalah permohonan perlindungan dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna, diajarkan langsung dalam Al-Qur'an sebagai benteng dari kejahatan. Sedangkan 3 Qul (Al-Ikhlās [112], Al-Falaq [113], An-Nas [114]) yang terdiri dari tiga surat pendek ini merupakan perlindungan menyeluruh: Al-Ikhlās menegaskan kemurnian tauhid, Al-Falaq memohon perlindungan dari segala kejahatan, dan An-Nas memohon perlindungan dari godaan syaitan dan manusia. Rasulullah ﷺ biasa membaca ketiganya sebelum tidur dengan meniupkannya ke telapak tangan lalu mengusapkannya ke seluruh tubuh (HR. Bukhari-Muslim). Ketiga bentuk zikir ini diajarkan sebagai

tameng spiritual harian yang mencakup perlindungan fisik, psikis, dan spiritual, sekaligus mengokohkan hubungan hamba dengan Penciptanya.

- e. Zikir Setelah Shalat: "Subhanallah" 33x, "Alhamdulillah" 33x, dan "Allahu Akbar" 33x.

Zikir setelah shalat yang terdiri dari "Subhanallah" (33x), "Alhamdulillah" (33x), dan "Allahu Akbar" (33x) merupakan amalan yang diajarkan langsung oleh Rasulullah ﷺ kepada para sahabat. Dalam hadits shahih riwayat Muslim, Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa bertasbih (Subhanallah) 33 kali, bertahmid (Alhamdulillah) 33 kali, dan bertakbir (Allahu Akbar) 33 kali setelah shalat, lalu menyempurnakan menjadi 100 dengan membaca 'La ilaha illallah wahdahu la syarika lah...', maka dosaduanya akan diampuni meski sebanyak buih di lautan." (HR. Muslim No. 597)⁴⁸

- f. Zikir Pagi dan Petang.

Di antara keutamaan membaca ayat-ayat di atas adalah:

- a. Mendapat pahala zikir berlipat.
- b. Dilindungi dari gangguan jin dan syaitan.
- c. Hati menjadi tenang dan tenteram.

⁴⁸ "zikir Yang Shahih Setelah Shalat," accessed May 29, 2025, <https://muslim.or.id/51467-zikir-zikir-yang-shahih-setelah-shalat-bag-1.html>.

- d. Ditingkatkan iman dan takwa.
- e. Dicatat sebagai ahli zikir.

Rasulullah ﷺ bersabda: *"Barangsiapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh."* (HR. Tirmidzi) Dengan membaca ayat-ayat ini secara istiqamah, insya Allah kita termasuk golongan yang disebut dalam QS. Al-Ahzab: 35) *"Laki-laki dan perempuan yang banyak berzikir kepada Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar."*

4. Sifat Zikir dan Doa

Zikir dan doa merupakan dua ibadah utama dalam Islam yang memiliki sifat saling melengkapi. zikir secara bahasa berarti "mengingat", sedangkan dalam syariat Islam mencakup segala bentuk pengagungan kepada Allah melalui lisan, hati, dan perbuatan. Sifat zikir bersifat kontinu (terus-menerus), sebagaimana firman Allah: *"Wahai orang-orang yang beriman, berzikirlah kepada Allah dengan zikir yang banyak"* (QS. Al-Ahzab: 41). zikir yang sempurna memiliki tiga ciri utama: ikhlas (murni karena Allah), konsisten (istiqamah), dan menyeluruh (dalam segala keadaan), sebagaimana dicontohkan Rasulullah ﷺ yang senantiasa berzikir dalam setiap aktivitasnya.

Adapun doa secara bahasa berarti "memanggil", sedangkan secara istilah adalah permohonan hamba kepada Allah

dengan penuh kerendahan hati. Sifat doa yang benar harus memenuhi lima kriteria: tawadhu' (rendah hati), penuh keyakinan, tidak tergesa-gesa, disertai usaha, dan dilakukan di waktu-waktu mustajab seperti sepertiga malam terakhir atau antara adzan dan iqamah. Allah berfirman: "*Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku kabulkan*" (QS. Ghafir: 60).

Hubungan antara zikir dan doa bagaikan dua sisi mata uang. zikir mempersiapkan hati untuk berdoa dengan penuh kekhusyukan, sementara doa merupakan puncak pengakuan akan kebutuhan hamba kepada Allah. zikir yang baik akan melahirkan doa yang tulus, dan doa yang ikhlas akan memperkuat zikir dalam hati. Rasulullah ﷺ menggabungkan keduanya dalam sabdanya: "*zikir kepada Allah adalah cahaya, dan doa adalah ibadah*" (HR. Abu Dawud).

Keduanya juga memiliki sifat fleksibel, yaitu bisa dilakukan dalam bahasa Arab atau bahasa sendiri, dengan suara liris atau dalam hati, dalam kondisi apapun kecuali di tempat najis. Namun tetap harus memenuhi adab: menghadap kiblat (jika mungkin), mengawali dengan pujian kepada Allah dan shalawat, serta menutup dengan hamdalah.

Implementasinya dalam kehidupan modern bisa berupa:

- a. Zikir harian pagi-petang sebagai proteksi spiritual.
- b. Doa sebelum aktivitas sebagai bentuk tawakal.
- c. Gabungan keduanya seperti membaca istighfar lalu berdoa memohon ampunan.

Dengan memahami sifat-sifat ini, seorang muslim dapat menjadikan zikir dan doa sebagai sistem pertahanan

spiritual yang menyeluruh, sekaligus media komunikasi intens dengan Sang Pencipta dalam segala situasi kehidupan. Keduanya merupakan manifestasi dari firman Allah: *"Ingatlah kepada-Ku, niscaya Aku ingat kepadamu"* (QS. Al-Baqarah: 152), yang menegaskan hubungan timbal balik antara hamba dan Rabb-nya.

Adapun cara berdoa terdapat dalam ayat berikut:

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ^{٤٩}

"Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas." (QS. Al-A'raf [6]:55)⁴⁹

Dalam ayat tersebut mengandung perintah berdoa dengan suara lirih (*khufyah*). Kata "*khufyah*" (*خُفْيَةً*) berarti secara rahasia atau pelan, menunjukkan bahwa doa yang paling utama adalah yang diucapkan dengan suara lembut, tidak keras atau berteriak. Ini mencerminkan adab sopan santun seorang hamba di hadapan Allah, karena Dia Maha Mendengar bisikan hati sekalipun.

Dalam ayat tersebut mengandung perintah berdoa dengan (*tadharru'*). Kata "*Tadharru'an*" (*تَضَرُّعًا*) berarti merendahkan diri, menunjukkan sikap hina di hadapan kebesaran Allah, penuh harap, dan jauh dari kesombongan. Dalam ayat tersebut juga mengandung larangan melampaui batas karena Allah membenci orang-orang yang melampaui batas (*al-mu'tadin*).

⁴⁹ "Qur'an Kemenag", <https://quran.kemenag.go.id>., diakses 25 Mei 2025 jam 10.30.

Di samping itu, Allah mencela orang yang berdoa dengan suara berlebihan, karena hal itu bertentangan dengan hakikat doa yang bersifat intim antara hamba dan Rabb-nya. Rasulullah ﷺ bersabda: *"Wahai manusia, kasihanilah diri kalian. Sesungguhnya kalian tidak berdoa kepada Dzat yang tuli atau jauh, tetapi kepada Yang Maha Mendengar lagi Maha Dekat."* (HR. Bukhari-Muslim). Meskipun begitu, berdoa dengan keras dibolehkan dalam kondisi tertentu, seperti doa bersama di tempat terbuka (Arafah saat haji) atau memimpin doa untuk orang banyak, suara yang jelas diperbolehkan selama tidak berlebihan. Namun, untuk doa personal, suara pelan lebih utama karena lebih mendekati kekhusyukan.

5. Jenis zikir, Waktu Zikir dan Berdoa

Dalam karya-karya besarnya seperti *Al-Wabilush Shayyib*, *Madarijus Salikin*, dan *Jala'ul Afham*, Ibnul Qayyim al-Jauziyyah rahimahullah mengajarkan bahwa zikir memiliki cakupan makna yang jauh lebih luas daripada sekadar melafalkan kalimat-kalimat tertentu seperti tasbih (*Subhanallah*), tahmid (*Alhamdulillah*), atau takbir (*Allahu Akbar*). Hakikat zikir, sebagaimana dijelaskan oleh ulama besar ini, mencakup segala bentuk pengingatan dan kesadaran akan Allah Swt dalam kehidupan seorang hamba.⁵⁰

⁵⁰MA Khalid, "Fiqh Al-Matsurat" (2019), <https://dosen.ikipsiliwangi.ac.id/wp-content/uploads/sites/6/2019/08/Fiqh-Al-Matsurat.pdf>.

Para ulama menjelaskan jenis-jenis zikir dengan pandangan yang berbeda-beda namun yang masyhur terdapat beberapa jenis zikir yaitu:

- a. Zikir dengan Mengingat Nama dan Sifat Allah serta Mensucikan-Nya

Zikir dalam bentuk mengingat *Asmaul Husna* (nama-nama Allah yang indah) dan sifat-sifat-Nya yang mulia merupakan ibadah yang agung, karena hal ini mengokohkan tauhid dan memperdalam penghayatan seorang hamba terhadap keagungan Rabb-nya. Ketika seorang muslim merenungkan makna nama-nama seperti *Ar-Rahman* (Yang Maha Pengasih), *Al-Quddus* (Yang Maha Suci), atau *Al-'Aziz* (Yang Maha Perkasa), hatinya akan dipenuhi rasa cinta, takut, dan pengharapan hanya kepada-Nya.

Selain itu, zikir jenis ini juga mencakup *tanzih* yaitu mensucikan Allah dari segala sifat kekurangan yang tidak layak bagi-Nya, seperti mengingkari tuduhan bahwa Allah memiliki sekutu, bentuk jasmani, atau kelemahan. Inilah esensi tasbih (*Subhanallah*), yang merupakan bentuk penyucian dan pengagungan atas kesempurnaan Allah. Dengan demikian, zikir jenis ini bukan sekadar pengucapan lisan, melainkan proses tafakkur (perenungan) yang membuahkan ketundukan hati. Sebagaimana firman Allah: "*Dialah Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Dia memiliki nama-nama yang indah.*" (QS. Thaha [20]: 8).

b. Zikir dengan Mengingat Perintah, Larangan, dan Hukum Allah Swt

Zikir tidak hanya terbatas pada ucapan lisan, tetapi juga mencakup kesadaran akan segala perintah dan larangan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seorang muslim senantiasa mengingat hukum-hukum Allah, seperti kewajiban shalat, larangan berbuat zalim, atau perintah untuk berbuat baik kepada orang tua, maka hal itu termasuk bentuk zikir yang hidup dan bermakna.

Zikir jenis ini menjadikan seorang hamba selalu waspada terhadap batasan-batasan syariat, serta termotivasi untuk segera taat ketika teringat akan perintah-Nya. Misalnya, Seseorang teringat firman Allah:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ
تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنْ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

"Dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu akan kamu dapatkan (pahalanya) di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Baqarah: 110)⁵¹

Begitu teringat ayat tersebut, ia segera melaksanakannya, maka hal itu termasuk zikir dalam bentuk amal nyata. Begitu pula ketika ia menjauhi maksiat karena mengingat ancaman Allah, seperti dalam firman-Nya: *"Dan*

⁵¹ "Qur'an Kemenag", <https://quran.kemenag.go.id>., diakses 25 Mei 2025 jam 10.30.

janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji dan jalan yang buruk." (QS. Al-Isra': 32).

Dengan demikian, zikir semacam ini mengikat hati dan amal perbuatan dengan kesadaran akan aturan-aturan Allah, sehingga kehidupan seorang muslim senantiasa terarah dalam ketaatan. Sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Qayyim, zikir yang sejati adalah yang membuahkan ketaatan dan menjauhkan dari kemaksiatan.

c. Zikir dengan Mengingat Nikmat dan Kebaikan Allah Swt

Zikir dalam bentuk mengingat berbagai nikmat yang Allah berikan merupakan ibadah yang menghidupkan hati dan menumbuhkan rasa syukur. Setiap tarikan nafas, kesehatan, rezeki, keluarga, hingga hidayah Islam - semuanya adalah karunia Allah yang patut direnungkan. Allah berfirman: *"Dan terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah kamu menyebut-nyebutnya (dengan bersyukur)."* (QS. Ad-Dhuha: 11).

zikir jenis ini memiliki beberapa keutamaan: *pertama* menumbuhkan rasa syukur, dengan menyadari bahwa segala sesuatu berasal dari Allah, hati akan terhindar dari sifat ujub dan sombong. *Kedua* menguatkan cinta kepada Allah - Semakin sering menghitung nikmat-Nya, semakin besar kecintaan kepada Sang Pemberi nikmat. *Ketiga* mencegah keluh kesah mengingat nikmat membuat kita lebih tabah menghadapi ujian. Rasulullah Saw bersabda:

"Lihatlah kepada orang yang berada di bawah kalian (dalam hal dunia), dan jangan melihat kepada yang di atas kalian, karena itu lebih pantas agar kalian tidak meremehkan nikmat Allah." (HR. Bukhari-Muslim).

Zikir nikmat ini bisa dilakukan dengan: merenungkan karunia Allah setiap selesai shalat, membiasakan diri mengucapkan "Alhamdulillah" atas segala keadaan dan menghitung nikmat tertentu di waktu pagi dan petang. Dengan demikian, mengingat nikmat Allah bukan sekadar refleksi pasif, tetapi zikir aktif yang melahirkan ketundukan dan syukur dalam setiap aspek kehidupan.

6. Keadaan Ketika Berzikir

Berzikir kepada Allah saw dapat dilakukan kapan saja, namun terdapat beberapa waktu yang memiliki keutamaan khusus berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Berikut waktu-waktu utama untuk berzikir:

a. Pagi dan Petang

Allah berfirman tentang zikir pada waktu pagi dan petang:

وَاذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

"Dan sebutlah (nama) Tuhanmu pada pagi dan petang." (QS. Al-Insan: 25)⁵²

⁵² "Qur'an Kemenag", <https://quran.kemenag.go.id.>, diakses 25 Mei 2025 jam 10.30.

Perintah berzikir di dua waktu khusus ini mengandung hikmah yang mendalam, dimana pagi hari merupakan waktu dimulainya aktivitas dan petang hari adalah waktu berakhirnya rutinitas sehari-hari. Dengan menjadikan zikir sebagai pembuka dan penutup hari, seorang muslim akan senantiasa mengingat Tuhannya dalam setiap gerak-gerik kehidupannya. zikir yang dimaksud mencakup baik zikir lisan seperti membaca tasbih, tahmid, takbir, maupun zikir qalbi berupa perenungan terhadap kebesaran dan nikmat-nikmat Allah. Waktu pagi dan petang dipilih karena pada saat-saat tersebut hati cenderung lebih tenang dan fokus, sehingga zikir dapat dihayati lebih mendalam.

Rasulullah ﷺ SAW sendiri telah memberikan contoh konkret melalui zikir-zikir pagi dan petang yang beliau ajarkan, seperti membaca ayat Kursi, surat Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan An-Nas. Ayat ini juga mengisyaratkan pentingnya konsistensi dalam beribadah, dimana zikir harus menjadi rutinitas harian yang tidak pernah terputus. Dengan mempraktikkan kandungan ayat ini, seorang muslim akan mendapatkan ketenangan hati, perlindungan dari Allah, serta keberkahan dalam seluruh aktivitasnya sepanjang hari. Ayat ini sekaligus mengajarkan bahwa hubungan dengan Allah harus senantiasa dipupuk tidak hanya melalui shalat wajib, tetapi juga dengan zikir-zikir sunnah di waktu-waktu utama.

b. Setelah Shalat Fardhu

Allah berfirman tentang zikir setelah shalat fardhu:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
 فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ
 كِتَابًا مَّوْقُوفًا

"Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk, dan di waktu berbaring." (QS. An-Nisa': 103)⁵³

Ayat ini memberikan bimbingan penting tentang kelanjutan ibadah setelah menunaikan shalat fardhu. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk senantiasa mengingat-Nya dalam segala keadaan baik saat berdiri, duduk, maupun berbaring. Perintah ini menunjukkan bahwa zikir tidak terbatas pada ritual formal semata, tetapi harus menjadi denyut nadi kehidupan sehari-hari.

Makna "mengingat Allah setelah shalat" mencakup dua aspek: pertama, zikir khusus yang diajarkan Rasulullah ﷺ seperti istighfar, tasbih, dan doa; kedua, kesadaran akan kehadiran Allah dalam setiap aktivitas. Ayat ini mengajarkan bahwa hubungan dengan Sang Pencipta tidak boleh terputus setelah salam, tetapi harus berlanjut dalam seluruh dimensi kehidupan.

Kata "berdiri, duduk, berbaring" merupakan metafora yang mencakup seluruh kondisi manusia. Saat berdiri

⁵³ "Qur'an Kemenag", <https://quran.kemenag.go.id.>, diakses 25 Mei 2025 jam 10.30.

melambangkan aktivitas kerja, duduk menyiratkan momen istirahat, dan berbaring mengisyaratkan waktu tidur. Dengan demikian, seorang muslim dituntut untuk menjaga kesinambungan zikir dalam segala situasi.

c. Saat Malam Hari (Khususnya Sepertiga Malam terakhir)

Rasulullah Saw bersabda: *"Siapa yang bangun malam dan membangunkan istrinya lalu shalat dua rakaat, akan dicatat termasuk orang-orang yang banyak berzikir."* (HR. Abu Dawud)

Hadis ini menggaris bawahi keutamaan qiyamul lail (shalat malam) sebagai bentuk zikir yang mulia. Rasulullah ﷺ menyatakan bahwa pasangan suami-istri yang saling membangunkan untuk tahajud dan melaksanakan shalat sunnah dua rakaat akan tercatat sebagai ahli zikir. Ini menunjukkan bahwa zikir tidak terbatas pada ucapan lisan semata, tetapi mencakup seluruh ibadah yang dilakukan dengan kesadaran hati. Dengan membangunkan pasangan, seorang muslim tidak hanya mendapatkan pahala ibadahnya sendiri, tetapi juga pahala membantu orang lain beribadah. Hadits ini juga mengajarkan pentingnya kerjasama dalam ketaatan antara suami-istri, serta nilai tambah yang didapat ketika ibadah malam dilakukan berjamaah. Secara implisit, hadits ini mengajarkan bahwa zikir yang sejati harus melahirkan amal shaleh dan berdampak positif bagi orang sekitar.

d. Ketika Berbaring di Tempat Tidur

Rasulullah Saw bersabda: *"Barangsiapa membaca ayat Kursi ketika berbaring, Allah akan menjaganya hingga pagi."* (HR. Bukhari) Hadits ini menegaskan keutamaan membaca Ayat Kursi sebelum tidur sebagai perlindungan ilahi. Rasulullah ﷺ menjamin bahwa siapa yang membacanya saat berbaring di tempat tidur akan mendapatkan penjagaan Allah sepanjang malam hingga terbit fajar. Ini menunjukkan kekuatan Ayat Kursi sebagai zikir pelindung yang mencakup tiga aspek penjagaan: fisik dari bahaya, psikis dari mimpi buruk, dan spiritual dari gangguan syaitan. Praktik sederhana ini mengajarkan bahwa ibadah ringan tapi konsisten seperti membaca 1 ayat sebelum tidur bisa menghasilkan dampak besar berupa perlindungan ilahi. Hadits ini juga menggarisbawahi pentingnya mengakhiri hari dengan zikir sebagai bentuk tawakkal kepada Allah sebelum beristirahat.

e. Saat Melakukan Aktivitas Sehari-hari

Terdapat hadis dari Rasulullah Saw bahwa beliau mengajarkan untuk merutinkan membaca QS. Al-Baqarah di dalam rumah. Beliau bersabda: *"Janganlah kalian menjadikan rumah-rumah kalian seperti kuburan. Sesungguhnya syaitan lari dari rumah yang dibacakan Surah Al-Baqarah di dalamnya."* (HR. Muslim)

f. Ketika Merasa Takut atau Sedih

Terdapat ayat-ayat yang menjelaskan bahwa berzikir kepada Allah dapat menghilangkan rasa takut dan sedih. Di antaranya firman Allah: "*(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.*" (QS. Ar-Ra'd [13]: 28)

Adapun keutamaan berzikir di waktu-waktu tersebut adalah: mendapatkan ketenangan hati, dilindungi dari godaan syaitan, mendapatkan pahala yang berlipat, dikabulkan doa-doa, dicintai oleh Allah Ta'ala. Rasulullah Saw bersabda: "*Perumpamaan orang yang berzikir kepada Tuhannya dan yang tidak, seperti orang hidup dan mati.*" (HR. Bukhari) Dengan mengetahui waktu-waktu utama ini, seorang muslim dapat mengoptimalkan ibadah zikirnya dan senantiasa mengingat Allah dalam setiap keadaan.

C. Zikir *al-Ma'sūrāt*

Pembahasan ini mencakup pembahasan definisi zikir *al-Ma'sūrāt* dan ayat dan doa zikir *al-Ma'sūrāt*.

1. Definisi Zikir *Al-Ma'sūrāt*

Al-Ma'sūrāt merupakan kitab kumpulan doa yang disusun oleh Hasan Al-Banna Rahimahullah, yang berisi doa-doa yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Beliau menyusunnya dengan tujuan yang mulia, yaitu memudahkan kaum muslimin dalam menjaga hubungan dengan Allah melalui amalan zikir yang terstruktur. Dalam dunia penerbitan modern, kitab ini

telah mengalami penyebaran yang sangat luas dibandingkan dengan kitab-kitab doa lainnya. Saat ini, *al-Ma'sūrat* menjadi salah satu kitab yang paling banyak dicetak ulang dan tersebar di dunia Islam, menunjukkan tingginya minat serta manfaat yang dirasakan oleh umat Muslim dalam mengamalkan doa-doa yang terkandung di dalamnya.⁵⁴

Penulis zikir *al-Ma'sūrat* adalah Syaikh Hasan bin Ahmad bin Abdurrahman Al-Banna, tokoh yang mendirikan jama'ah Ikhwanul Muslimin. Ia lahir pada tahun 1906 M di Mahmudiyyah, Buhairah, Mesir, dan wafat di Kairo, Mesir, pada 12 Februari 1949 M.⁵⁵ Hasan Al-Banna telah menjadi pengikut tarekat sufi Hashshofiyyah sejak usia muda. Ia mulai mengenal tarekat tersebut saat masih menempuh pendidikan di Madrasah Mu'allimin Ula di Damanhur. Setelah itu, ia melakukan bai'at di hadapan Syaikh Abdul Wahhab Al-Hashshofi, yang merupakan Mursyid tarekat Hashshofiyyah. Hasan Al-Banna kemudian aktif dalam kepengurusan Jam'iyyah Hashshofiyyah Al-Khoiriyyah, yang berperan dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial.⁵⁶

Dalam *al-Ma'sūrat*, Hasan Al-Banna sebenarnya menyusun kumpulan doa yang sangat luas dan lengkap. Namun, versi yang lebih dikenal dan tersebar di masyarakat umumnya terbagi menjadi dua bentuk utama, yaitu wazhifah sughra dan

⁵⁴ Abdullah Khalid Muhammad, *Fiqh Al-Matsurat* (Sebuah Risalah Ilmiah Terhadap Zikir Al-Matsurat), <https://dosen.ikipsiliwangi.ac.id/>, 2019, hal 9

⁵⁵ Syaikh Said bin Ali Al-Qathani, "Shahih Al-Ma'tsurot (zikir Pagi Dan Petang Yang Shahih Dari Rasulullah) - Al-Ma'tsurot Al-Banna" (2008): 1–15.

⁵⁶ Mulyadi dkk, *Corak Tasawuf Dalam Pemikiran Pendidikan Hasan Al-Banna*, <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>, 2021, hal 4

wazhifah kubra, yang merupakan bagian dari keseluruhan isi kitab tersebut.⁵⁷

Kitab *al-Ma'sūrāt* yang disusun oleh Ustadz Hasan Al-Banna terdiri dari lima bagian utama:⁵⁸

1. Qismul Awwal – Berjudul *Al-Wazhiifah*, bagian ini berisi wirid pagi dan sore yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ini adalah bagian yang paling dikenal dan sering disebut sebagai *al-Ma'sūrāt* oleh masyarakat.
2. Qismuts Tsaani – Berjudul *Al-Wirdul Qur'aniy*, yang memuat wirid-wirid dari ayat-ayat pilihan dalam Al-Qur'an yang digunakan dalam berbagai amalan.
3. Qismuts Tsaalits – Berjudul *Ad'iyah Al-Yaum wal Lailah*, bagian ini berisi kumpulan doa harian, seperti doa bangun tidur, berpakaian, dan aktivitas sehari-hari lainnya.
4. Qismur Raabi' – Berjudul *Al-Ad'iyah Al-Ma'tsurah fi Haalat Mukhtalifah*, yaitu kumpulan doa-doa ma'tsur yang digunakan dalam berbagai kondisi dan keadaan.
5. Wirdul Ikhwan, yaitu kumpulan wirid ma'tsur yang dianjurkan untuk dibaca oleh para aktivis Ikhwanul Muslimin. Dalam wirid ini terdapat doa rabithah, yang bukan merupakan doa ma'tsur, melainkan doa yang disusun secara khusus oleh Ustadz Hasan Al-Banna. Oleh karena itu, penting bagi pembaca untuk memahami bahwa doa tersebut bukan

⁵⁷ Abdullah Khalid Muhammad, *Fiqh Al-Matsurat* (Sebuah Risalah Ilmiah Terhadap Zikir Al-Matsurat), <https://dosen.ikipsiliwangi.ac.id/>, 2019, hal 9

⁵⁸ Abdullah Khalid Muhammad, *Fiqh Al-Matsurat* (Sebuah Risalah Ilmiah Terhadap Zikir Al-Matsurat), <https://dosen.ikipsiliwangi.ac.id/>, 2019, hal 10

bagian dari doa-doa yang bersumber langsung dari Al-Qur'an dan Hadis, agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Susunan kitab ini memperlihatkan bagaimana *al-Ma'sūrāt* tidak hanya berisi wirid harian, tetapi juga memiliki cakupan doa yang lebih luas sesuai dengan berbagai kebutuhan umat Islam. Kitab ini sebagaimana kitab-kitab lainnya, tentu memiliki kekurangan. Banyak pihak telah memberikan penjelasan, melakukan penelitian terhadap hadits yang terkandung di dalamnya, serta mengajukan berbagai kritik, termasuk hingga pada tingkat penolakan. Bahkan, ada yang berpendapat bahwa kitab ini tidak seharusnya dibaca karena mengandung hadits dhaif dan palsu. Namun, kesempurnaan sejati hanyalah milik Allah Ta'ala. Oleh karena itu, mengharapkan kesempurnaan dari selain-Nya merupakan kekeliruan yang bertentangan dengan kodrat dan hakikat kehidupan.

Beberapa ulama dan peneliti hadits mengkritik kitab ini karena:

a. Kandungan Hadits Dhaif dan Maudhu'

Beberapa doa dan zikir dalam *al-Ma'sūrāt* tidak memiliki sanad yang kuat, bahkan ada yang tergolong hadits dhaif (lemah) atau maudhu' (palsu).

b. Metode Penyusunan yang Tidak Ketat

Imam Hasan Al-Banna bukan ahli hadits (muhaddits), sehingga kriteria seleksi haditsnya tidak seketika para ulama musthalah hadits. Kitab ini disusun untuk tujuan tarbiyah (pembinaan ruhiyah) bukan sebagai referensi ilmiah hadis.

c. Penolakan Sebagian Ulama

Sejumlah ulama melarang membaca al-Ma'sūrāt karena khawatir terjatuh pada amalan yang tidak berdasar syar'i. Ulama lain memperingatkan agar selektif, hanya mengambil zikir yang sahih dan meninggalkan yang lemah. Karena itu, agar selamat dalam membaca *Al-Ma'sūrāt*, buku ini harus dibaca dengan cara: memilah doa dan zikir yang sahih (dibandingkan dengan referensi hadits shahih), menghindari zikir yang jelas-jelas palsu atau bid'ah, dan tidak meyakini keabsahan seluruh isinya secara mutlak.

2. Ayat dan Doa Zikir *al-Ma'sūrāt*

Ayat dan doa zikir *al-Ma'sūrāt* yang telah disempurnakan dengan menggali kesahihan dari sumbernya adalah sebagai berikut”

a. Ayat kursi yang Dibaca Sekali

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

“Allah, tidak ada Tuhan melainkan Dia. Yang Maha Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya). Tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dan Dia Maha Tinggi lagi Maha Besar.” (Qs. Al-Baqarah[2]: 255)

b. QS. Al-Ikhlash yang Dibaca Tiga Kali

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ
﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

“Katakanlah (Muhammad): 'Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu.(Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan-Nya.’ (Qs. Al-Ikhlash [112]: 1-4)

c. QS. Al-Falaq yang Dibaca Tiga Kali

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

“Katakanlah: 'Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar), Dari kejahatan makhluk yang Dia ciptakan, Dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, Dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, Dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.’” (Qs. Al-Falaq[113] : 1-5)⁵⁹

d. Qs. An-Nas yang Dibaca Tiga Kali

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

“Katakanlah: 'Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara) manusia, Raja manusia, Sembahan manusia, Dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi, Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, Dari (golongan) jin dan manusia.’” (An-Nas [114] : 1-6)

⁵⁹ “Qur’an Kemenag”, <https://quran.kemenag.go.id>., diakses 25 Mei 2025 jam 10.30.

e. Zikir Pagi yang Dibaca Sekali

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمَلِكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهُ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ

“Kami telah memasuki waktu pagi dan Kerajaan hanya milik Allah, segala puji bagi Allah. Tidak ada ilah (yang berhak disembah) kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Milik Allah kerajaan dan ba- gi-Nya pujian. Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Wahai Rabbku, aku mohon kepada-Mu ke- baikan di hari ini dan kebaikan sesudahnya. Aku ber- lindung kepada-Mu dari kejahatan hari ini dan ke- jahatan sesudahnya. Wahai Rabbku, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan dan kejelekan di hari tua. Wahai Rabbku, aku berlindung kepada- Mu dari siksaan di neraka dan siksaan di alam kubur.”

f. Zikir Petang

أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمَلِكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ

مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ
الْكِبَرِ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ

“Kami telah memasuki waktu petang dan Kerajaan hanya milik Allah, segala puji bagi Allah. Tidak ada ilah (yang berhak disembah) kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Milik Allah kerajaan dan bagi-Nya pujian. Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Wahai Rabbku, aku mohon kepada-Mu kebaikan di malam ini dan kebaikan sesudahnya. Aku berlindung kepadaMu dari kejahatan malam ini dan kejahatan sesudahnya. Wahai Rabbku, aku berlindung kepadaMu dari kemalasan dan kejelekan di hari tua. Wahai Rabbku, aku berlindung kepada-Mu dari siksaan di neraka dan siksaan di kubur.” (Dibaca sekali)

اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ النُّشُورُ

“Ya Allah, dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu pagi, dan dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu petang. Dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami hidup dan dengan kehendak-Mu kami mati. Dan kepada-Mu kebangkitan (bagi semua makhluk).” (Dibaca sekali)⁶⁰

⁶⁰ HR. Tirmidzi no. 3391 dan Abu Dawud no. 5068. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa sanad hadits ini **shahih**.

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا
 اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي
 فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

“Ya Allah, Engkau adalah Rabbku, tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Engkau, Engkaulah yang menciptakanku. Aku adalah hamba-Mu. Aku akan setia pada perjanjianku pada-Mu (yaitu aku akan mentauhidkan-Mu) semampuku dan aku yakin akan janji-Mu (berupa surga untukku). Aku berlidung kepada-Mu dari kejelekan yang kuperbuat. Aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosaku. Oleh karena itu, ampunilah aku. Sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa kecuali Engkau.” (Dibaca sekali)

Rasulullah Saw bersabda bahwa barangsiapa membaca Sayyidul Istighfar di waktu siang hari dengan penuh keyakinan, kemudian meninggal dunia sebelum masuk waktu sore, maka ia akan termasuk sebagai penghuni surga. Demikian pula jika seseorang membacanya di malam hari dengan meyakini bahwa Allah telah mengampuni dosa-dosanya, lalu ia wafat sebelum datang waktu subuh, maka ia pun berhak menjadi ahli surga. Penjelasan ini berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Syaddad bin Aus radhiyallahu 'anhu.⁶¹

⁶¹ HR. Bukhari no. 6306.

اللَّهُمَّ عَنِّي فِي بَدَنِي اللَّهُمَّ عَنِّي فِي سَمْعِي اللَّهُمَّ عَنِّي فِي بَصِي لَا
إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ اللَّهُمَّ إِنَّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ
عَذَابِ الْقَبْرِ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

“Ya Allah! Selamatkan tubuhku (dari penyakit dan yang tidak aku inginkan). Ya Allah, selamatkan pendengaranku (dari penyakit dan maksiat atau sesuatu yang tidak aku inginkan). Ya Allah, selamatkan penglihatanku, tiada Tuhan (yang berhak disembah) kecuali Engkau. Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran dan kefa- kiran. Aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, tiada Tuhan (yang berhak disembah) kecuali Engkau.” (Dibaca tiga kali)⁶²

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ
وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي
اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيْ وَمِنْ خَلْفِي وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي وَمِنْ
فَوْقِي وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon Kebajikan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebajikan dan kesela- matan dalam agama, dunia, keluarga dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku (aib dan

⁶² HR. Abu Daud: 4/324, Ahmad: 5/42, An-Nasai dalam ‘Amahul Yaum wal Lailah no. 22, halaman 146, Ibnu Sunni no. 69. Al-Bukhari

sesuatu yang tidak layak dilihat orang) dan tentramkanlah aku dari rasa takut. Ya Allah, peliharalah aku dari muka, belakang, kanan, kiri dan atasku. Aku berlindung dengan kebesaran-Mu, agar aku tidak disambar dari bawahku (oleh ular atau tenggelam dalam bumi dan lain-lain yang membuat aku jatuh).” (Dibaca sekali)

اللَّهُمَّ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ
وَمَلِيكَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي وَمِنْ شَرِّ
الشَّيْطَانِ وَشَرِّكَهِ وَأَنْ أَفْتَرَفَ عَلَى نَفْسِي سَوْءًا أَوْ أَجْرَهُ إِلَى مُسْلِمٍ

“Ya Allah, Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, wahai Rabb pencipta langit dan bumi, Rabb segala sesuatu dan yang merajainya. Aku ber- saksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Engkau. Aku berlindung kepadaMu dari ke- jahatan diriku, setan dan balatentaranya (godaan untuk berbuat syirik pada Allah), dan aku (berlin- dung kepada-Mu) dari berbuat kejelekan terhadap diriku atau menyeretnya kepada seorang muslim.”

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“Dengan nama Allah yang bila disebut, segala sesuatu di bumi dan langit tidak akan berbahaya, Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Dibaca tiga kali)

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

نَبِيًّا

“Aku ridha Allah sebagai Rabb, Islam sebagai agama dan Muhammad sebagai nabi.” (Dibaca tiga kali)

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهُ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ

“Kami telah memasuki waktu pagi dan kerajaan hanya milik Allah, segala puji bagi Allah. Tidak ada ilah (yang berhak disembah) kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Milik

Allah kerajaan dan bagi-Nya pujian. Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Wahai Rabbku, aku mohon kepada-Mu kebaikan di hari ini dan kebaikan sesudahnya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan hari ini dan kejahatan sesudahnya. Wahai Rabbku, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan dan kejelekan di hari tua. Wahai Rabbku, aku berlindung kepada-Mu dari siksaan di neraka dan siksaan di alam kubur.” **(Dibaca**

1x

أَصْبَحْنَا عَلَىٰ فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَعَلَىٰ كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ وَعَلَىٰ دِينِ
 نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَىٰ مِلَّةِ أَبِيْنَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا
 مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

“Di waktu pagi kami memegang agama Islam, kalimat ikhlas (kalimat syahadat), agama Nabi kami Muhammad, dan agama bapak kami Ibrahim, yang berdiri di atas jalan yang lurus, muslim dan tidak tergolong orang-orang musyrik.” (Dibaca sekali di pagi hari saja)⁶³

⁶³ HR. Ahmad (3: 406). Syaikh Syu’aib Al Arnauth mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih sesuai syarat Bukhari Muslim. Lihat pula *Silsilah Ash Shahihah* no. 989.

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ

“Maha suci Allah, aku memuji-Nya.” (Dibaca seratus kali)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Tidak ada ilah yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik Allah kerajaan dan segala pujian. Dia-lah yang berkuasa atas segala sesuatu.” (Dibaca seratus kali di waktu pagi hari)

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ: عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ وَزِنَةَ عَرْشِهِ
وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ

“Maha Suci Allah, aku memujiNya sebanyak makh- luk-Nya, sejauh kerelaan-Nya, seberat timbangan ‘Arsy-Nya dan sebanyak tinta tulisan kalimat-Nya.” (Dibaca tiga kali di waktu pagi saja)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا طَيِّبًا وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا

“Ya Allah, sungguh aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat (bagi diriku dan orang lain), rizki yang halal dan

amal yang diterima (di sisi-Mu dan mendapatkan ganjaran yang baik).” (Dibaca sekali setelah salam dari shalat Shubuh)⁶⁴

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

“*Aku memohon ampun kepada Allah dan bertobat kepada-Nya.*” (Dibaca seratus kali dalam sehari)

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ

“*Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Nabi kami Muhammad.*” (Dibaca sepuluh kali)

Rasulullah bersabda tentang keutamaan membaca shalawat ini: “*Siapa yang bershalawat kepadaku saat pagi sepuluh kali dan sore sepuluh kali, maka dia akan mendapatkan syafaatku pada hari Kiamat.*”(HR. At-tabrani)⁶⁵

⁶⁴ HR. Ibnu Majah no. 925 dan Ahmad 6: 305, 322. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa hadits ini **shahih**.

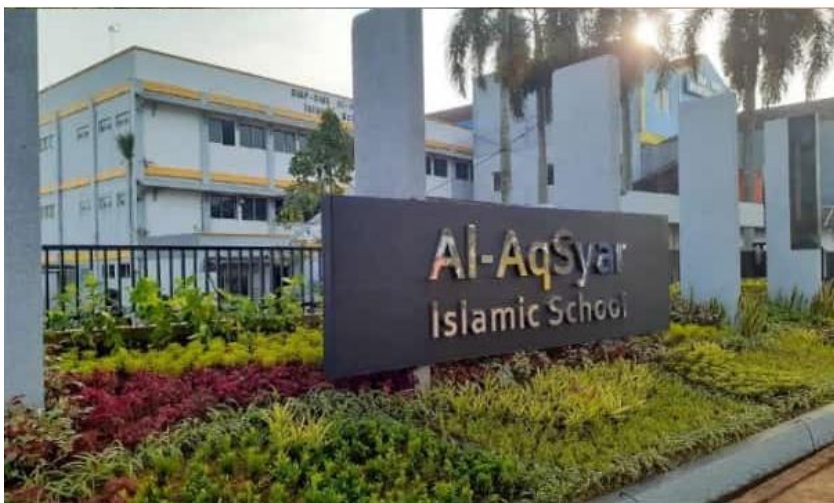
⁶⁵ Diriwayatkan oleh At-Thabrani melalui dua sanad, salah satunya baik. Lihat *Majma' Az-Zawaid* 10/120 dan *Shahih At-Tarhib wat Tarhib* 1/273.

BAB III

PROFIL DAN KURIKULUM SMP AL-AQSYAR ISLAMIC SCHOOL

A. PROFIL SMP AL-AQSYAR ISLAMIC SCHOOL

SMP Al-AqSyar berada dibawah Yayasan Pendidikan Am Badar, didirikan pada tanggal 14 Januari 1999, oleh (Alm) H. Tutun Ambadar. berlokasi di Jl. Parung Hijau I, No. 27. Ds. Pondok Udik Kec. Kemang, Kab. Bogor. Yayasan Pendidikan Am Badar mendirikan sekolah yaitu SMP, SMA, SMK Citra Bangsa. Dengan tujuan memberikan kesempatan pendidikan yang lebih luas kepada masyarakat sebagai wujud pembangunan Nasional khususnya bidang Pendidikan, dan turut serta membantu Pemerintah dalam mensukseskan wajib belajar (wajib) 9 tahun.¹



Gambar 3.1 Sekolah Al-AqSyar Isalmic School

¹ Wawancara dengan Human Resources and General Affairs Yayasan Am Badar, Nuri Mulyaningsih, Bogor, 5 Mei 2025. tidak diterbitkan (t.d)

Pada tanggal 15 Desember 2008 terjadi perubahan nama dan struktur. Yayasan Pendidikan Am Badar, berganti nama menjadi Yayasan Am Badar, di bawah kepemimpinan Ibu Nadia Ambadar, SH, MH selaku putri dari (Alm) H. Tutun Ambadar. Hingga saat ini Yayasan Am Badar tetap berkomitmen mengembangkan dunia pendidikan.²

Pada tahun 2021 SMP- SMK Citra Bangsa berubah nama menjadi SMP-SMK Al-AqSyar Islamic School. Al-AqSyar sendiri singkatan dari Al-Qur'an Aqidah Syariah, perubahan ini dilakukan dengan cara:³

1. Mempertegas Identitas sekolah Islami, menunjukkan fokus pada pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, khususnya penguatan Al-Qur'an, Aqidah (keyakinan), dan Syariah (hukum Islam).
2. Penyelarasan Kurikulum, menekankan integrasi ilmu agama dengan pendidikan umum, agar siswa tidak hanya cerdas akademis tetapi juga kuat dalam pemahaman dan pengamalan Islam.
3. Branding Pendidikan Islam Modern, membentuk citra sekolah yang mengombinasikan keislaman dengan perkembangan zaman, menarik minat orang tua yang menginginkan pendidikan holistik.
4. Visi Keislaman yang Lebih Kuat, memperjelas komitmen sekolah dalam mencetak generasi muslim yang berilmu, berakidah lurus, dan memahami syariah.⁴

² Wawancara dengan Human Resources and General Affairs Yayasan Am Badar, Nuri Mulyaningsih, Bogor, 5 Mei 2025. tidak diterbitkan (t.d)

³ Wawancara dengan Human Resources and General Affairs Yayasan Am Badar, Nuri Mulyaningsih, Bogor, 5 Mei 2025. tidak diterbitkan (t.d)

⁴ Wawancara dengan Human Resources and General Affairs Yayasan Am Badar, Nuri Mulyaningsih, Bogor, 5 Mei 2025. tidak diterbitkan (t.d)

Perubahan ini mencerminkan upaya sekolah untuk lebih fokus pada pembentukan karakter islami sekaligus menjaga kualitas akademik. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan harus secara proaktif menyesuaikan diri dengan perkembangan dan tantangan masa depan yang dinamis. Beberapa aspek kritis yang perlu menjadi perhatian utama meliputi: Revolusi Digital dan Teknologi Pendidikan, kurikulum yang adaptif, perubahan demografi dan Kebutuhan Belajar, kesiapan menghadapi disrupsi Global, Kemitraan dengan Dunia Industri, pendidikan berkelanjutan, serta keamanan dan kesejahteraan psikologis.⁵

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, sekolah dapat mentransformasi diri menjadi lembaga pendidikan yang relevan dan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, serta siap menghadapi tantangan masa depan yang tidak terprediksi

Tantangan dan peluang itu direspon oleh SMP Al-AqSyar Pondok Udik Kabupaten Bogor, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Adapun visi SMP Al-AqSyar Pondok Udik Kabupaten Bogor adalah: “Terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, menguasai teknologi, ilmu sains dan peduli lingkungan”.⁶

⁵ Wawancara dengan Human Resources and General Affairs Yayasan Am Badar, Nuri Mulyaningsih, Bogor, 5 Mei 2025. tidak diterbitkan (t.d)

⁶ Yanti Yuli and Fauzi Yosep, Kurikulum Satuan Pendidikan (Ksp) SMP Al-AqSyar Islamic School, 2024. tidak dipublikasikan (t.d)

Indikator visi :⁷

1. Mampu Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
2. Menghafal Al-Qur'an minimal 5 Juz dan paham ayat pilihan
3. Memiliki kesadaran beribadah kepada Allah
4. Memiliki karakter Islami
5. Memiliki karakter pembelajar mandiri
6. Memiliki kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris
7. Memiliki kemampuan IT Literacy
8. Memiliki pola hidup sehat

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:⁸

1. Mewujudkan karakter peserta didik beriman, bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa dan berakhlakul karimah berdasarkan Al-Qur'an dan Assunah
2. Mewujudkan generasi pencinta dan penghawal Al-Qur'an
3. Mewujudkan keterampilan peserta didik abad 21 yaitu Komunikator yang terampil, memiliki kesadaran bahasa dan budaya, merangkul perubahan teknologi, fleksibel dan muda beradaptasi
4. Menerapkan sistem pembelajaran berbasis sains, teknologi dan keterampilan

⁷Yanti Yuli and Fauzi Yosep, Kurikulum Satuan Pendidikan (Ksp) SMP Al-AqSyar Islamic School, 2024. tidak dipublikasikan (t.d)

⁸ Yanti Yuli and Fauzi Yosep, Kurikulum Satuan Pendidikan (Ksp) SMP Al-AqSyar Islamic School, 2024. tidak dipublikasikan (t.d)

5. Menerapkan sistem pembelajaran yang inovatif dan kreatif sesuai dengan perkembangan jaman
6. Mewujudkan lingkungan yang hijau dan bersih
7. Menumbuh kembangkan budaya peduli lingkungan kepada seluruh warga sekolah.

Tujuan yang ingin dicapai SMP Al-AqSyar Pondok Udik Kabupaten Bogor sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:⁹

1. Menghasilkan generasi pecinta dan penghapal Qur'an (memiliki hafalan Qur'an 2 sampai 5 Juz)
2. Tercapainya sumberdaya manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah
3. Menghasilkan generasi yang mandiri dalam melaksanakan ibadah dan menuntut ilmu
4. Tercapainya keterampilan peserta didik Abad 21. Yaitu Komunikator yang terampil, memiliki kesadaran bahasa dan budaya, merangkul perubahan teknologi, fleksibel dan muda beradaptasi
5. Menghasilkan peserta didik yang menguasai dasar Sains Teknologi
6. Tercapainya pendidikan untuk menghasilkan prestasi dan lulusan berkualitas tinggi
7. Tercapainya pembelajaran berbasis teknologi.
8. Tercapainya pengembangan inovasi pembelajaran sesuai tuntutan

⁹ Yanti Yuli and Fauzi Yosep, Kurikulum Satuan Pendidikan (Ksp) SMP Al-AqSyar Islamic School, 2024. tidak dipublikasikan (t.d)

9. Tercapainya sumber daya manusia yang peduli lingkungan (pencegahan pencemaran, pencegahan kerusakan lingkungan dan melestarikan lingkungan hidup)
10. Tercapainya Sekolah yang bersih, hijau dan indah

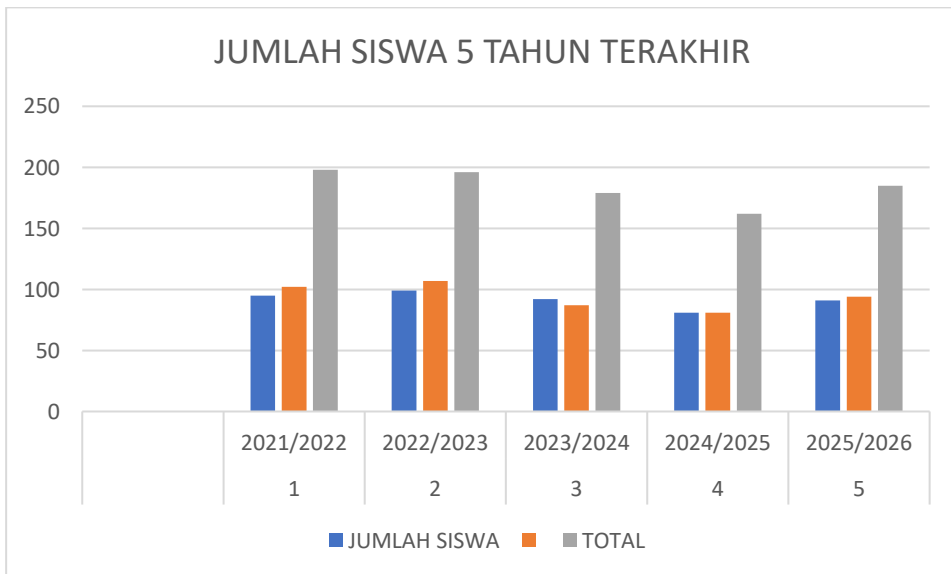
Tabel 3.1 Profil SMP Al-AqSyar¹⁰

1	NAMA SEKOLAH	SMP Al-AqSyar
3	NPSN	20200547
4	STATUS SEKOLAH	SWASTA
6	NO. TELEPON/HP.	(0251) 8411240
7	ALAMAT SEKOLAH	Jl. Parung Hijau 1 No 27
8	PROPINSI	JAWA BARAT
9	KAB./ KOTA	BOGOR
10	KECAMATAN	KEMANG
11	DESA / KELURAHAN	PONDOK UDIK
12	KODE POS	16310
14	E-MAIL	alaqsyar2022@gmail.com
15	TAHUN BERDIRI	1999
18	STATUS AKREDITAS	A
19	TAHUN AKREDITAS	2021
22	WAKTU BELAJAR	07.15 s.d 15.00 WIB
23	LUAS TANAH	6.120 m ²

¹⁰ Yanti Yuli and Fauzi Yosep, Kurikulum Satuan Pendidikan (Ksp) SMP Al-AqSyar Islamic School, 2024. tidak dipublikasikan (t.d)

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Dalam 5 Tahun Terakhir¹¹

NO	TAHUN	JUMLAH SISWA		TOTAL
		L	P	
1	2021/2022	95	102	198
2	2022/2023	99	107	196
3	2023/2024	92	87	179
4	2024/2025	81	81	162
5	2025/2026	91	94	185



Gambar 3.2. Chart Jumlah siswa 4 tahun terakhir

¹¹ Yanti Yuli and Fauzi Yosep, Kurikulum Satuan Pendidikan (Ksp) SMP Al-AqSyar Islamic School, 2024. tidak dipublikasikan (t.d)

Media Sosial SMP Al-AqSyar¹²

1. Youtube : smpalaqsyar
2. Facebook : smpalaqsyar
3. IG : smpalaqsyar
4. Tiktok : smpalaqsyar

Data Ruang

- Perpustakaan : 1 Lokal (belum memenuhi standar ruang perpustakaan)
- Masjid : 1
- Aula : 1
- Lab. IPA : 1 Lokal
- Kantor : 1 Lokal
- Ruang Guru : 1 Lokal
- Ruang kelas : 6 Lokal
- Ruang UKS : 1
- Ruang BP : 1
- Ruang Keterampilan : 1
- Ruang OSIS : 1

¹² Yanti Yuli and Fauzi Yosep, Kurikulum Satuan Pendidikan (Ksp) SMP Al-AqSyar Islamic School, 2024. tidak dipublikasikan (t.d)

Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan¹³

- a. Kepala Sekolah : Yuli Yanti, S.Pd.
- b. Waka Kurikulum : Yosep Fauzi, S.Pd.
- c. Waka Kesiswaan : Ikbar Fauzi, M.Pd.
- d. Waka Saprass : Sunandar, SH.
- e. Guru BP/BK : Ayu Widia, S.Pd.
- f. Tata Usaha : Ahmad Yani
- g. Guru Tetap : Ersy Syaula, M.Pd
Eki Yuliyanti, M.Pd.
Isep Nurzaman, S.Pd.
Endeh Nurfadilah
Zulfa Fauziah

¹³ Data Tenaga Pendidik dan kependidikan, <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/2025>,



Gambar 3.3 Dewan Guru SMP Al-AqSyar

B. KURIKULUM SMP AL-AQSYAR ISLAMIC SCHOOL

Kurikulum Operasional Sekolah disusun oleh Satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Kurikulum di SMP Al-AqSyar Pondok Udik Kabupaten Bogor dikembangkan dengan memperhatikan empat ranah yaitu sosial-emosional, intelektual, keterampilan, dan perilaku dengan kompetensi spiritual sebagai payungnya yang dilaksanakan dalam bentuk pendekatan mata pelajaran.¹⁴

¹⁴ ¹⁴ Yanti Yuli and Fauzi Yosep, Kurikulum Satuan Pendidikan (Ksp) SMP Al-AqSyar Islamic School, 2024. tidak dipublikasikan (t.d)

Pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Al-AqSyar Pondok Udik Kabupaten Bogor dilaksanakan dalam pembelajaran reguler dengan 5 hari belajar di sekolah. Pembelajaran reguler adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan dikelas secara rutin. Muatan kurikulum dalam satuan Pendidikan memuat beberapa komponen antara lain muatan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler.¹⁵

Kurikulum yang diterapkan di SMP Al-AqSyar adalah perpaduan kurikulum nasional dan kurikulum diniah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Assunah. Program unggulan di SMP Al-AqSyar program tahfidz dan program Bahasa Inggris.¹⁶

Program Tahfidz

Pada kelas tahfid SMP Al-Aqsyar memadukan kurikulum akademik nasional dengan program tahfidz Qur'an berkualitas, membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan hafal Al-Qur'an. Keunggulan Program Tahfidz di SMP Al-Aqsyar:¹⁷

1. Sistem tahfidz terstruktur,

Pendekatan sistematis dalam menghafal Al-Qur'an yang dirancang untuk memudahkan siswa mencapai target hafalan secara efektif dan bertahap. Guru tahfidz membuat silabus dan target hafalan harian, mingguan, bulanan dan tahunan, dengan

¹⁵ Yanti Yuli and Fauzi Yosep, Kurikulum Satuan Pendidikan (Ksp) SMP Al-AqSyar Islamic School, 2024. tidak dipublikasikan (t.d)

¹⁶ Yanti Yuli and Fauzi Yosep, Kurikulum Satuan Pendidikan (Ksp) SMP Al-AqSyar Islamic School, 2024. tidak dipublikasikan (t.d)

¹⁷ Nurzaman Isep, Program Tahfidz SMP Al-AqSyar, 2025, Tidak Diterbitkan (t.d)

silabus ini memudahkan guru dan peserta didik memetakan hafalan secara kontinu. Berbeda dengan metode menghafal konvensional yang seringkali bersifat spontan atau tidak terukur, sistem ini menerapkan perencanaan yang jelas, pembagian target harian/mingguan, serta pendampingan intensif oleh guru tahfidz. Setiap siswa memiliki jadwal khusus untuk muraja'ah (mengulang hafalan) dan setoran baru, disertai evaluasi berkala untuk memantau perkembangan. Jadwal menghafal dan murojaah dilakukan sebagai penguatan memori, Pembelajaran dilakukan dengan repetisi, pemahaman makna ayat, dan penerapan teknik-teknik mnemonik. Dukungan lingkungan di SMP Al-AqSyar sangat membantu dalam melakukan pembelajaran tahfidz, seperti suasana sekolah yang kondusif, kelompok tahfidz (halaqah), dan motivasi berkelanjutan dari guru dan orang tua. Dengan pendekatan terstruktur ini, siswa tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an dalam waktu yang lebih efisien, tetapi juga menjaga hafalannya secara konsisten (mutqin) melalui pengulangan yang terprogram.

2. Target hafalan 5 juz dengan metode talaqqi (face-to-face) dan muraja'ah (pengulangan) harian.¹⁸

Target hafalan 5 juz dengan metode talaqqi (face-to-face) dan muraja'ah harian merupakan program terencana yang dirancang untuk memastikan siswa mampu menghafal Al-Qur'an secara berkualitas dan berkesinambungan. Metode **talaqqi**, yang

¹⁸ Nurzaman Isep, Program Tahfidz SMP Al-AqSyar, 2025, Tidak Diterbitkan (t.d)

melibatkan interaksi langsung antara murid dan guru, menjadi inti dari proses ini. Dalam sesi talaqqi, siswa menyetorkan hafalan baru secara lisan di hadapan guru, yang kemudian membenarkan tajwid, makhraj huruf, serta kelancaran bacaan. Pendekatan face-to-face ini memastikan akurasi hafalan sejak dini, sekaligus membangun kedisiplinan dan ikatan spiritual antara guru dan murid.¹⁹

Sementara itu, muraja'ah harian berperan sebagai pilar penguatan memori.²⁰ Setiap hari, siswa diwajibkan mengulang hafalan sebelumnya, baik juz yang sedang dipelajari maupun juz lama untuk mencegah kelupaan. Sistem ini sering dikombinasikan dengan bagan muraja'ah terstruktur, misalnya mengulang 1-2 halaman sebelum menambah hafalan baru. Target 5 juz dicapai dengan pembagian realistis, 1 halaman per hari ($\approx 0,5$ juz/bulan), disertai evaluasi mingguan untuk memantau konsistensi.

Kombinasi talaqqi dan muraja'ah harian tidak hanya menekankan kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas retensi jangka panjang. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan menguasai 5 juz dengan lancar, mutqin (kokoh), dan siap menjadi dasar untuk melanjutkan hafalan berikutnya.

¹⁹ Rudini dan Doni, Penerapan Metode Talaqqi dan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SDQU Darul Fatah Pangkalpinang," *LINTERNAL : Learning and Teaching Journal*" Vol. 4, No. 1, 2023, Hal. 1-6

²⁰ Zuhdi Abdillah, Pendidikan Karakter Kedisiplinandan Tanggung Jawab Melalui Budaya Muraja'ah Hariandi Sekolah Dasar Darul Istiqomah Bondowosotahun Pelajaran 2024/2025, Tesis, Jember, 2025, hal 5.

3. Pembagian kelompok kecil (halaqah) sesuai kemampuan siswa.²¹

Sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menerapkan pembagian kelompok kecil (halaqah) sesuai kemampuan siswa merupakan strategi efektif untuk mengoptimalkan proses menghafal dan memelihara hafalan. Dalam praktiknya, siswa tidak dikelompokkan secara acak atau hanya berdasarkan usia, melainkan melalui **asesmen awal** yang cermat untuk menilai tingkat hafalan, kecepatan menghafal baru (talaqqi), kekuatan mengulang (muraja'ah), kefasihan (tajwid), serta kesiapan mental dan kedisiplinan masing-masing individu. Berdasarkan hasil asesmen ini, terbentuklah halaqah-halaqah kecil yang homogen, misalnya kelompok pemula yang fokus pada dasar tajwid dan hafalan juz 30, kelompok menengah yang memperkuat muraja'ah dan mulai naik juz, serta kelompok lanjut yang intensif pada setoran hafalan baru volume tinggi dan pematapan mutqin. Keunggulan utama sistem ini terletak pada penyesuaian ritme pembelajaran; setiap kelompok memiliki target pencapaian, metode pengulangan, dan materi yang sesuai dengan kapasitas anggotanya, sehingga siswa tidak merasa terbebani atau justru bosan karena materi terlalu mudah. Suasana halaqah yang selevel juga mendorong rasa percaya diri, meminimalkan tekanan perbandingan tidak sehat, dan memudahkan guru (musyrif) dalam memberikan bimbingan serta

²¹ Nurzaman Isep, Program Tahfidz SMP Al-AqSyar, 2025, Tidak Diterbitkan (t.d)

²² Lathifah Umi Hasna dkk, Implementasi Pembelajaran Halaqah Tahfidz Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa, Al'UlumJurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2, 2022, hal 5.

koreksi yang lebih personal dan fokus. Fleksibilitas ini memungkinkan evaluasi berkala yang lebih akurat; siswa yang menunjukkan kemajuan signifikan dapat naik ke kelompok lebih tinggi, sementara yang memerlukan pendalaman bisa mendapat perhatian ekstra tanpa mengganggu dinamika kelompok utama. Dengan demikian, pembagian halaqah berdasarkan kemampuan bukan hanya meningkatkan efisiensi pencapaian target hafalan, tetapi juga menjaga kualitas hafalan (mutqin) dan kenyamanan psikologis siswa dalam perjalanan spiritual mereka menjadi penghafal Al-Qur'an.

4. Bimbingan dari ustadz/ustadzah berpengalaman ²³

Bimbingan dari ustadz/ustadzah berpengalaman merupakan pilar krusial yang menguatkan efektivitas sistem tahfidz berbasis kelompok kecil (halaqah) sesuai kemampuan. Pengajar yang telah lama menggeluti dunia tahfidz, tidak hanya menguasai teknik menghafal dan ilmu tajwid secara mendalam, tetapi juga memiliki kematangan dalam memahami dinamika psikologis dan karakteristik unik para penghafal di berbagai tingkat kemampuan. Ustad/ustadzah memastikan bahwa pembelajaran di setiap halaqah tidak sekadar mencapai target hafalan, tetapi juga menjaga kualitas bacaan (fashahah) dan ketepatan hukum (tajwid) sesuai standar sanad keilmuan yang otentik. Pengalaman luas memungkinkan mereka mendeteksi kesalahan sekecil apapun dalam pelafalan, waqaf, atau irama

²³ Nurzaman Isep, Program Tahfidz SMP Al-AqSyar, 2025, Tidak Diterbitkan (t.d)

(murattal), serta memberikan koreksi yang tepat, konstruktif, dan penuh kesabaran. Mereka juga terampil merancang strategi pembelajaran personalisasi; misalnya, memberikan metode muraja'ah yang variatif bagi kelompok lanjut yang rentan bosan, atau pendekatan lebih bertahap dengan penekanan pada pemahaman makna untuk memotivasi kelompok pemula. Lebih dari sekadar pengajar, ustadz/ustadzah berpengalaman berperan sebagai pembimbing spiritual (murobbi) yang memahami titik lemah semangat, mampu memberikan nasihat (taushiyah) yang menyentuh hati, menguatkan mental saat menghadapi kesulitan (musyahadah), dan menjadi teladan akhlak serta kedisiplinan dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Dengan demikian, bimbingan mereka menjadi jaminan bahwa pencapaian kuantitas hafalan berjalan seiring dengan pementapan mutqin (hafalan kuat) dan penanaman adab penghafal Al-Qur'an yang mulia.

5. Integrasi Ilmu Agama dan Umum,²⁴

Integrasi Ilmu Agama dan Umum adalah pendekatan pendidikan yang menghubungkan pengetahuan sains, teknologi, dan sosial-budaya (umum) dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga tercipta kesatuan pandangan dunia (worldview) yang holistik.²⁵ Tujuannya adalah membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki landasan akidah, akhlak, dan

²⁴ Nurzaman Isep, Program Tahfidz SMP Al-AqSyar, 2025, Tidak Diterbitkan (t.d)

²⁵ Firdaus Mohammad, Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum “*Yayasan Soebono Mantofani*”, cet. 12 2020, hal 24.

syariah yang kokoh dalam menerapkan ilmunya. Dalam Islam, tidak ada dikotomi antara "ilmu agama" dan "ilmu dunia". Al-Qur'an dan Sunnah justru mendorong umatnya untuk menguasai segala disiplin ilmu, selama bermanfaat bagi kehidupan dan tidak bertentangan dengan syariah. Integrasi ini bertumpu pada prinsip:

"Semua ilmu berasal dari Allah, dan harus digunakan untuk mengenal-Nya serta beribadah kepada-Nya."

6. Kurikulum seimbang mata pelajaran umum (IPA, Matematika, dll.) dipadukan dengan tahfidz, tafsir, dan bahasa Arab.

Kurikulum seimbang ini bukan sekadar "menjejalkan" materi agama dan umum, tapi menenun benang-benang ilmu dalam satu kain utuh. Hasilnya adalah lulusan yang:

- Cakap sains-teknologi untuk menjawab tantangan zaman.
- Kokoh spiritualitasnya dengan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an.
- Fasih bahasa Arab sebagai kunci khazanah keislaman

7. Pembinaan akhlak melalui kisah Qur'ani dan praktik sunnah sehari-hari.

Metode Pembelajaran tahfidz yaitu dengan target hafal 4 baris perhari, teknik menghafal kreatif untuk memudahkan siswa, serta Tahsin dan Tajwid sebagai koreksi bacaan secara intensif. Fasilitas pendukung dalam pembelajaran tahfidz ruang tahfidz nyaman ber-AC dan free noise, masjid dan aula yang luas untuk kegiatan ibadah serta dauroh Qur'an.

8. Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) dan Dauroh Qur'an

Pembelajaran diluar kelas berupa dauroh Qur'an, malam bina iman dan takwa (mabit), dai cilik yaitu pelatihan public speaking berdakwah, dan lomba hafalan (MTQ internal dan antar sekolah).

Dauroh Qur'an yang dilaksanakan di SMP Al-AqSyar merupakan program yang dirancang untuk memperdalam hubungan siswa dengan Al-Qur'an melalui tiga kegiatan utama: menghafal Qur'an, motivasi menghafal Qur'an, dan permainan (game) yang edukatif. Kegiatan menghafal Qur'an bertujuan untuk membantu siswa mempelajari dan menginternalisasi ayat-ayat suci, sehingga mereka tidak hanya mampu menghafal tetapi juga memahami maknanya. Sesi motivasi menghafal Qur'an diberikan untuk membangkitkan semangat dan kesadaran akan keutamaan menjadi penghafal Al-Qur'an, serta memberikan tips dan strategi agar proses menghafal lebih efektif dan menyenangkan. Selain itu, adanya game atau permainan interaktif bertema Islami menjadi sarana untuk menguatkan hafalan sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Melalui kombinasi ketiga elemen ini, SMP Al-AqSyar berupaya menciptakan generasi yang cinta Al-Qur'an, berakhlak mulia, dan memiliki dasar keimanan yang kuat.²⁶

²⁶ Wawancara dengan guru Tahfidz, Isep Nurzaman, Bogor, 2 Juni 2025



Gambar 3.4 Kegiatan Menghafal Qur'an pada Dauroh

Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di SMP Al-AqSyar merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan dua bulan sekali untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan siswa. Kegiatan ini dimulai setelah pulang sekolah, di mana siswa melanjutkan dengan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) hingga keesokan harinya. Rangkaian acaranya diawali dengan sholat Asar berjamaah, dilanjutkan dengan zikir sore untuk menenangkan hati dan mengingat Allah. Setelah itu, siswa mengikuti muhadoroh (latihan pidato atau ceramah) guna melatih keberanian dan kemampuan public speaking dalam menyampaikan nilai-nilai Islam²⁷

Kegiatan dilanjutkan dengan motivasi Islami yang membangkitkan semangat ibadah dan akhlak mulia, kemudian sesi menghafal Al-Qur'an untuk memperkuat hafalan siswa.

²⁷ Wawancara dengan guru Tahfidz, Isep Nurzaman, Bogor, 2 Juni 2025

Sebelum tidur, mereka melaksanakan Qiamul Lail (sholat malam) sebagai bentuk kedekatan dengan Allah di sepertiga malam. Keesokan paginya, kegiatan ditutup dengan zikir pagi dan bersih-bersih lingkungan sebagai wujud kepedulian terhadap kebersihan serta tanggung jawab sosial. Melalui MABIT, siswa tidak hanya mendapatkan pembinaan rohani, tetapi juga pembelajaran hidup disiplin, kerja sama, dan penguatan karakter Islami.²⁸



Gambar 3.5. Sholat Qiamul lail pada kegiatan Mabit

9. Khotmul Qur'an

Khotmul Qur'an merupakan salah satu program unggulan di SMP Al-AqSyar yang dilaksanakan setahun sekali sebagai

²⁸ Wawancara dengan guru Tahfidz, Isep Nurzaman, Bogor, 2 Juni 2025

bentuk evaluasi terhadap hafalan Al-Qur'an siswa. Kegiatan ini menjadi momen penting bagi para penghafal Qur'an untuk menunjukkan hasil usaha mereka dalam menghafal, memahami, dan mengamalkan ayat-ayat suci. Dalam acara ini, siswa diuji secara langsung oleh guru atau ustadz/ustadzah terkait hafalan mereka, baik secara tartil (pengucapan yang benar) maupun kelancaran. Selain sebagai sarana pengujian, Khotmul Qur'an juga menjadi ajang motivasi bagi siswa lain untuk lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an. Acara ini biasanya dihadiri oleh seluruh warga sekolah, termasuk orang tua siswa, sehingga menciptakan atmosfer yang khidmat dan penuh kebanggaan. Melalui kegiatan ini, SMP Al-AqSyar tidak hanya mencetak siswa yang cerdas akademis, tetapi juga generasi yang Qur'ani, berakhlak mulia, dan memiliki kedalaman spiritual.²⁹



Gambar 3.6 Kegiatan Khotmul Qur'an

²⁹ Wawancara dengan Guru Tahfidz, Isep Nurzaman, Bogor, 2 Juli 2025

Program Bahasa Inggris

Program Kelas Bahasa Inggris di SMP Al-AqSyar dirancang sebagai sebuah ekosistem pembelajaran yang komprehensif untuk mengembangkan kompetensi berbahasa Inggris siswa secara holistik. Dengan mengadopsi kurikulum berstandar internasional berbasis CEFR (Common European Framework of Reference for Languages), program ini secara sistematis membangun empat keterampilan utama berbahasa - listening, speaking, reading, dan writing - melalui pendekatan yang terstruktur dan terukur. Materi pembelajaran didesain secara progresif, mulai dari level dasar (A1) hingga menengah atas (B2), dengan penekanan khusus pada penerapan praktis dalam konteks kehidupan nyata.³⁰

Untuk memastikan pembelajaran yang interaktif dan *engaging*, program ini mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok tentang isu global, presentasi proyek, drama dan role-play, serta kompetisi debat. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga mengasah *critical thinking*, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi.

Lingkungan pembelajaran yang *immersif* diciptakan melalui program English Day dimana seluruh warga sekolah berkomunikasi dalam bahasa Inggris pada hari tertentu, serta English Camp intensif yang menciptakan pengalaman "*total English environment*". Program ini diperkuat dengan pemanfaatan platform digital seperti Duolingo dan BBC Learning English, serta kegiatan English Club yang

³⁰ Yanti Yuli dan Fauzi Yosep, *Kurikulum Satuan Pendidikan (Ksp)*. Buku KOSP SMP Al-AqSyar, 2025, tidak diterbitkan (t.d)

menyelenggarakan berbagai aktivitas menarik seperti movie night dan podcast siswa.³¹

Melalui program ini, siswa diharapkan tidak hanya menguasai bahasa Inggris secara akademis, tetapi juga mampu menggunakannya secara aktif dan percaya diri dalam berbagai konteks komunikasi, sekaligus mempersiapkan mereka untuk berkompetisi di tingkat yang lebih tinggi dan menghadapi tantangan global di masa depan. Evaluasi berkala melalui tes standar seperti TOEFL Junior menjadi bagian integral untuk memantau perkembangan dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.³²

Program Literasi dan Projek

Pembelajaran pada SMP Al-AqSyar Pondok Udik Kabupaten Bogor menekankan pada pembelajaran berbasis literasi dengan mengangkat nilai luhur budaya lokal dan mengacu pada tema-tema yang sudah ditentukan dalam capaian pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis literasi ini peserta didik diharapkan mampu untuk mengkreasikan ide/gagasan unbtuk memperoleh sebuah karya dalam bentuk tulisan. Pada akhirnya karya ini akan didokumentasikan dalam berbagai bentuk contohnya buku, artikel, atau publikasi digital.³³

³¹ Yanti Yuli dan Fauzi Yosep, *Kurikulum Satuan Pendidikan (Ksp)*.Buku KOSP SMP Al-AqSyar, 2025, tidak diterbitkan (t.d)

³² Yanti Yuli dan Fauzi Yosep, *Kurikulum Satuan Pendidikan (Ksp)*.Buku KOSP SMP Al-AqSyar, 2025, tidak diterbitkan (t.d)

³³ “Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum”, Fauzi Yosef, Bogor, 27 Mei 2025



Gambar 3.7 Kegiatan Literasi

Kegiatan proyek penguatan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di dalam jam pelajaran. kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler didalam kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Ada beberapa bentuk kegiatan penguatan di SMP Al-AqSyar Pondok Udik Kabupaten Bogor.

Pelaksanaan kegiatan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-AqSyar Pondok Udik Kabupaten Bogor dilaksanakan pada jam minggu efektif. Peserta didik harus menyelesaikan tiga tema pada satu tahun ajaran dengan alokasi waktu 10 JP/Pekan. Tema yang diambil mengacu pada Profil Pelajar Pancasila dan penentuan pemilihan tema ditentukan oleh tim koordinator proyek. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam penilaian.

Penguatan karakter

Program penguatan karakter di SMP Al-Aqyar dilakukan melalui pembiasaan fresh morning, shalat berjama'ah, dan integrasi ayat-ayat Al-Qur'an pada semua mata Pelajaran. Sebelum kegiatan belajar mengajar peserta didik melakukan kegiatan fresh morning yang terdiri dari shalat dhuha, zikir pagi, membaca Al-Qur'an dan pembinaan adab islam. Kegiatan ini dilakukan mulai pukul tujuh sampai pukul delapan, melalui kelompok kecil dengan bimbingan guru. Sholat dhuha dilakukan di masjid secara mandiri dengan jumlah empat rakat, setelah shalat dhuha peserta didik berkumpul dalam kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari sepuluh sampai lima belas siswa dan dipimpin oleh seorang guru. Dalam kelompok kecil ini peserta didik melakukan zikir *al-Ma'sūrāt* dilanjutkan dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Peserta didik menghafal 1 ayat perhari ketika fresh morning dengan metode membaca 10 secara Bersama sama setelah itu mereka setoran dengan guru. Setelah semua setoran satu ayat dilanjutkan dengan membaca surat dari ayat pertama sampai dengan ayat yang mereka hafalkan hari itu secara Bersama sama. Setelah membaca dan menghafal Al-Qur'an selesai dilanjutkan dengan pembinaan adab Islam dengan bahasan tentang adab-adab dalam islam.³⁴

Kegiatan shalat Dzuhur berjamaah di masjid sekolah merupakan salah satu bentuk pembiasaan nilai-nilai religius dalam lingkungan pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan setelah waktu istirahat siang, di mana siswa, guru, dan staf sekolah berkumpul untuk menunaikan shalat bersama. Sebelum shalat dimulai, ada petugas yang mengumandangkan adzan dan iqamah, kemudian salah seorang guru

³⁴ “Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum”, Yosep Fauzi, 7 Mei 2025.

yang memiliki kemampuan memimpin shalat menjadi imam. Seluruh jamaah mengisi shaf dengan rapi dan tertib, mencerminkan kekhusyukan dalam beribadah. Selain sebagai kewajiban agama, shalat berjamaah di sekolah juga mempererat ukhuwah islamiyah antarwarga sekolah, melatih kedisiplinan, serta menciptakan suasana religius yang mendukung pembentukan karakter siswa. Setelah shalat, diisi dengan zikir bersama, atau tausiyah singkat dari guru agama sebelum kembali ke kelas untuk melanjutkan pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya mendidik siswa untuk konsisten dalam ibadah, tetapi juga menanamkan nilai kebersamaan dan tanggung jawab.

Integrasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam semua mata pelajaran merupakan pendekatan pendidikan holistik yang bertujuan untuk menghubungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama.³⁵ Dalam pembelajaran sains, misalnya, QS. Al-Anbiya [21]: 30 ("*Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi itu keduanya dahulu menyatu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya...*")³⁶ dapat dikaitkan dengan teori Big Bang sebagai dasar penciptaan alam semesta. Pada pelajaran biologi, QS. Al-Mu'minun [23]: 12–14 tentang proses penciptaan manusia dari tanah hingga menjadi janin dapat memperkaya pemahaman tentang embriologi. Di mata pelajaran sosial, QS. Al-Hujurat [49]: 13 ("*Wahai manusia, Kami menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan, lalu Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal...*")³⁷ dapat menjadi landasan diskusi tentang keragaman budaya dan toleransi. Sementara itu, dalam matematika, konsep

³⁵ Firdaus Mohammad, Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum "Yayasan Soebono Mantofani", cet. 12 2020, hal 25

³⁶ "Qur'an Kemenag" <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses 20 juli 2025 jam 10.30.

³⁷ Qur'an Kemenag" <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses 20 juli 2025 jam 10.30

perhitungan waris (QS. An-Nisa [4]: 11–12) dapat diajarkan sebagai aplikasi pecahan dan proporsi. Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman akademik, tetapi juga menanamkan kesadaran bahwa semua ilmu bersumber dari Allah Swt, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada penguatan iman serta akhlak mulia. Guru memegang peran kunci dalam merancang materi yang relevan, sehingga integrasi Al-Qur'an tidak terkesan dipaksakan, tetapi alami dan kontekstual. Dengan demikian, siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga spiritual.³⁸

Program Matrikulasi

Kompetensi siswa dalam pembelajaran matematika, IT, B. Inggris dan Membaca Al-Qur'an yang masih kurang saya Bersama guru membuat program matrikulasi, biasanya matrikulasi ini diperkenalkan di universitas namun pada jenjang SMP perlu dilakukan matrikulasi. sebelum siswa belajar materi pada fase D siswa diajarkan dasar dasar matematika seperti penambahan dengan tiga desimal, perkalian, pembagian dan pecahan. sama halnya dengan Informatika, Bahasa Inggris dan membaca Al-Qur'an diajarkan dasar dasarnya. program matrikulasi ini dilakukan agar peserta didik menguasai kompetensi dasar ilmu tersebut sehingga dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan tahapan pada fase D.³⁹

³⁸ “Wawancara dengan Guru Agama SMP Al-AqSyar”, Isep Nurzaman, 2 Juni 2025

³⁹ “Wawancara dengan Guru Matematika SMP Al-AqSyar”, Endeh Nurfadilla, 3 Juni 2025

BAB IV

ANALISIS RESEPSI FUNGSIONAL ZIKIR *AL-MA'SŪRĀT* DI SMP AL-AQSYAR KABUPATEN BOGOR

A. BENTUK ZIKIR *AL-MA'SŪRĀT* DI SMP AL-AQSYAR

1. Kegiatan Sebelum Zikir

Zikir *al-Ma'sūrāt* dilakukan oleh peserta didik setelah melaksanakan sholat Dhuha secara berjamaah pada pukul 07.00.¹ Setelah melaksanakan sholat Dhuha berjamaah, seluruh siswa berkumpul di halaman sekolah bersama guru pembimbing masing-masing untuk melaksanakan zikir pagi. Kegiatan zikir sengaja dilakukan di luar ruang kelas di bawah naungan pepohonan yang rindang dengan udara pagi yang sejuk, agar suasana lebih nyaman dan menyegarkan, sehingga para siswa dapat lebih khusyuk dalam berzikir dan merenungkan makna bacaan. Lokasi di luar kelas memberikan ruang yang lebih luas sehingga seluruh peserta bisa duduk melingkar dengan rapi. Suasana alam terbuka ini diharapkan membantu menenangkan pikiran sebelum memulai aktivitas belajar.

¹ Fauzi, Yosep “SOP kegiatan pembelajaran” 2024, tidak diterbitkan (t.d)



Gambar 4.1 Kegiatan Sholat Dhuha



Gambar 4.2 Kegiatan zikir Ma'sūrāt siswa

2. Pemahaman ayat dan doa Zikir *al-Ma'sūrāt* di SMP Al-AqSyar

Sebelum melaksanakan pembacaan zikir *Al-Ma'sūrāt* secara rutin, penting bagi guru pembimbing untuk tidak hanya mengajarkan lafalnya, tetapi lebih jauh menuntun siswa memahami makna mendalam yang terkandung dalam setiap untaian doa tersebut. Proses ini merupakan jembatan antara sekadar menghafal teks dan menghayati esensi spiritualnya. Dengan mengetahui arti dan konteks dari setiap ayat dan doa, siswa tidak hanya melakukan ritual verbal, tetapi juga terlibat secara mental dan emosional, sehingga zikir yang dibaca dapat menyentuh relung hati dan memengaruhi perilaku sehari-hari.

Sebelum implementasi pembacaan zikir dilakukan guru pembimbing menuntun siswa mengetahui makna dari ayat-ayat zikir *al-Ma'sūrāt*, alasan penting memahami makna:

1. Menghindari Kekeliruan: Membaca dengan tahu artinya mencegah lafal yang salah yang bisa mengubah makna.
2. Menghadirkan Hati (Husyu'): Hati akan lebih mudah khusyuk dan terhubung dengan Allah ketika pikiran memahami apa yang diucapkan oleh lisan.
3. Motivasi Ibadah: Pemahaman akan keagungan dan relevansi doa akan menambah semangat untuk konsisten (istiqomah) membacanya.
4. Mentadabburi: Ini adalah praktik dari perintah Allah untuk mentadaburi (merenungi) firman-Nya, meskipun dalam bentuk doa.

Dalam proses memahami doa dan zikir *al-Ma'sūrāt* dilakukan secara beratur-atur sedikit demi sedikit agar siswa dapat memahami secara mendalam. Pemahaman doa dan zikir dilakukan melalui metode pembelajaran yang interaktif yaitu demonstrasi dan Peniruan (Show and Tell): Guru membacakan lafal dengan tartil dan penuh penghayatan, lalu menjelaskan maknanya kalimat per kalimat, siswa menirukan dengan baik.²

Pemahaman makna menjadikan ibadah lebih bermakna dan kontekstual. Misalnya, ketika siswa mengucapkan “بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ” (Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang), mereka diajak menyadari bahwa setiap aktivitas—termasuk berzikir—harus dimulai dengan menyandarkan diri pada Allah serta mengharap kasih sayang-Nya. Begitu pula saat membaca Ayat Kursi, guru dapat menjelaskan konsep ketuhanan seperti “الْحَيُّ الْقَيُّومُ” (Yang Maha Hidup dan Maha Mengurus), yang menegaskan bahwa Allah senantiasa menjaga dan mengawasi kehidupan mereka. Hal ini tidak hanya menanamkan rasa aman, tetapi juga membangun kesadaran akan keberadaan Allah dalam setiap aktivitas.

Selain itu, pendekatan interaktif melalui tanya jawab, diskusi kelompok, dan ceramah dapat memperkaya pemahaman siswa. Guru mengaitkan kandungan zikir dengan realitas kehidupan siswa, seperti bagaimana doa perlindungan dari godaan setan dapat diterapkan untuk menangkal pengaruh negatif pergaulan atau kebiasaan malas belajar. Dengan demikian, zikir

² Wawancara dengan Zulfa fauzian, guru thfidz di SMP Al-AqSyar.

tidak lagi dipandang sebagai kumpulan kata-kata statis, melainkan sebagai panduan hidup yang relevan dan aplikatif.

Melalui pendalaman makna ini, diharapkan siswa dapat melantunkan Al-Ma'sūrāt dengan penuh kekhusyukan, merasakan kehadiran Allah, serta terdorong untuk mengamalkan nilai-nilai zikir dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, tujuan utamanya adalah menciptakan generasi yang tidak hanya rajin beribadah, tetapi juga paham makna di balik ibadah tersebut, sehingga terwujud keseimbangan antara ritual dan pengamalan nilai spiritual dalam kehidupan.

3. Implementasi Zikir *al-Ma'sūrāt* Metode Implementasi Zikir *al-Ma'sūrāt*

Implementasi zikir *al-Ma'sūrāt* dilakukan dengan metode bergiliran. Setiap hari, satu siswa berbeda ditunjuk sebagai pemimpin zikir (imam zikir) yang bertugas: memimpin pembacaan *al-Ma'sūrāt* pagi, mengatur tempo bacaan,



Gambar, 4.3 kegiatan zikir diluar ruang kelas

dan menjaga kekhusyukan jamaah. Giliran diatur berdasarkan *roster* mingguan yang melibatkan seluruh siswa tanpa kecuali.

Kegiatan zikir didampingi guru, dimana guru memberikan *briefing* singkat sebelum sesi: teknik vokal yang jelas, manajemen waktu, dan konsentrasi dalam memimpin zikir. Guru pembimbing memandu zikir dengan suara lantang yang jelas terdengar oleh semua siswa. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memperkuat iman, tetapi juga membangun kebersamaan antara siswa dan guru dalam atmosfer yang menyenangkan. Kemudian siswa mencatat jurnal ibadah pada buku mutabaah yaitu Siswa menulis jurnal ibadah berisi catatan ibadah wajib dan amalan sunah. Program jurnal ibadah diimplementasikan sebagai instrumen pendidikan karakter berbasis self-monitoring dan muhasabah diri (evaluasi spiritual).

		<p>7. Tujuan pembelajaran</p> <p>8. Prosa</p> <p>9. Prosodi</p> <p>10. Modul ajar</p> <p>11. Media ajar</p>
7	Prosedur	<p>A. KEGIATAN MORNING SESSION</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan Tenaga Kependidikan hadir selambat-lambatnya pukul 07.00 WIB. 2. Khusus Guru hadir lebih selambat-lambatnya pukul 06.45 WIB 3. Guru dan karyawan silih bergiliran 4. Semangat, salam, dan sapa kepada seluruh warga sekolah yang diterima 5. Mengucapkan dan dengan hormat salam BCP 6. Pembacaan hadist di sekolah, Kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan melaksanakan sholat Dzuhur di masjid sekolah (pukul 07.10 WIB) 7. Pukul 07.10-07.30 Kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan melaksanakan Dzikir jama' Tadarrus Al-Qur'an, Bina Adab Islam (BAI) dan Lirisan 8. Setelah selesai kegiatan morning session, peserta didik menggunakan handphone mereka untuk berdoa, berdoa wala' hadist, serta transkrip diucapkan kepada para pembina. <p>B. KEGIATAN KEM DIELAS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah kegiatan morning session selesai siswa masuk kelas. Wali Kelas memeriksa kehadiran di kelas hari. 2. Kegiatan siswa diberikan kepada Wakil Kepala Bidang kedisiplinan setiap tanggal 1 di kelas berkarya 3. Guru masuk kelas sebagai jaman KEM 4. Guru memberi salam dan siswa menjawab salam 5. Guru memeriksa kehadiran kelas 6. Guru mengisi agenda kelas 7. Guru mencatatkan kehadiran peserta didik 8. Guru menyampaikan sugaran pembelajaran dan indikator penilaian pada materi yang akan dipelajari 9. Guru memberikan materi sesuai dengan perangkat ajar dan modul ajar yang telah disiapkan 10. Guru memberikan Assesmen 11. Berhenti, urusan lain dan pulang <p>C. KEGIATAN AKHIR PEMBELAJARAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pukul 14.30 siswa beribadah dan istirahat 2. Pukul 14.35 Kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan melaksanakan khatam, dan mengaji, shalat SUNJ kedisiplinan 3. Wali kelas dan PI Kelas memeriksa kehadiran kelas dan seluruh area kelas

4. Ayat-ayat Zikir *al-Ma'sūrāt* yang Dibacakan di SMP Al-AqSyar

Zikir *al-Ma'sūrāt* memiliki jumlah bacaan yang banyak, yang mencapai lebih dari 40 bacaan. Dalam implementasinya di sekolah, para guru menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, sehingga dilakukan seleksi bacaan oleh Pak Yosep Fauzi.³ Berikut ini adalah hasil seleksi bacaan zikir *al-Ma'sūrāt* :

- 1) Ayat kursi yang dibaca sekali

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا
 فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا
 بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ
 عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا
 يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

“Allah, tidak ada Tuhan melainkan Dia. Yang Maha Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya). Tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka. Mereka tidak

³ Yosef Fauzi, *Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum* , 2025, tidak diterbitkan (td)

mengetahui apa-apa dari ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dan Dia Maha Tinggi lagi Maha Besar." (Qs. Al-Baqarah: 255)

2) Qs. Al-ikhlas yang dibaca tiga kali

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾
لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

"Katakanlah (Muhammad): 'Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu.(Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan-Nya.'" (Qs. Al-Ikhlâs[112] : 1-4)⁴

3) Qs. Al-falaq yang dibaca tiga kali

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾
وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾
وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

"Katakanlah: 'Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar), Dari kejahatan makhluk yang Dia ciptakan, Dari kejahatan malam apabila telah gelap

gulita, Dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, Dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki." (Qs. Al-Falaq[113] : 1-5)⁵

- 4) Qs. An-nas yang dibaca tiga kali

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾
 مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾
 مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

"Katakanlah: 'Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara) manusia, Raja manusia, Sembahan manusia, Dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi, Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, Dari (golongan) jin dan manusia." (Qs. An-Nas [114] : 1-6)

- 5) Sayyidul Istighfar (Penghulu Istighfar) yang dibaca Sekali

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى
 عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ
 أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ
 الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

⁵ "Qur'an Kemenag." <https://quran.kemenag.go.id>, diakses, 10 Juli 2025, 10.20

*"Ya Allah, Engkau adalah Tuhanku, tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau. Engkau yang menciptakanku dan aku adalah hamba-Mu. Aku berada di atas perjanjian-Mu dan janji-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan perbuatanku. Aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosaku. Maka ampunilah aku, karena tidak ada yang mengampuni dosa kecuali Engkau."*⁶

- 6) Zikir Pagi yang dibaca Sekali

اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوتُ
وَإِلَيْكَ النُّشُورُ

"Ya Allah, dengan rahmat dan pertolonganMu kami memasuki waktu pagi, dan dengan rahmat dan pertolonganMu kami memasuki waktu sore. Dengan rahmat dan pertolonganMu kami hidup dan dengan kehendakMu kami mati. Dan kepadaMu kebangkitan (bagi semua makhluk)"

- 7) Zikir perlindungan dari segala marabahaya yang dibaca tiga kali

⁶Al-Qathani, *"Shahih Al-Ma'tsurot (zikir Pagi Dan Petang Yang Shahih Dari Rasulullah) - Al-Ma'tsurot Al-Banna."*

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ
وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“Dengan nama Allah yang dengan menyebut nama-Nya tidak ada sesuatu apa pun baik di bumi maupun dilangit yang dapat membahayakan. Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

- 8) Zikir memuji Allah Swt yang dibaca tiga kali

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ: عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ وَزِنَةَ عَرْشِهِ
وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ

“Maha Suci Allah, aku memujiNya sebanyak makh- luk- Nya, sejauh kerelaan-Nya, seberat timbangan ‘Arsy-Nya dan sebanyak tinta tulisan kalimat-Nya.”

- 9) Zikir memohon rejeki baik yang dibaca sekali

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا طَيِّبًا وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu:” Ilmu yang bermanfaat, rezeki yang halal dan baik, Amal yang diterima (oleh-Mu)”

10) Zikir memohon ilmu yang bermanfaat yang dibaca sekali

اللَّهُمَّ عَلِّمْنَا مَا يَنْفَعُنَا وَانْقَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا وَزِدْنَا عِلْمًا
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ

"Ya Allah, ajarkanlah kami apa yang bermanfaat bagi kami, berikanlah manfaat kepada kami atas apa yang telah Engkau ajarkan, tambahkanlah ilmu kami, dan segala puji bagi Allah dalam setiap keadaan"



Gambar 4.5. Panduan zikir al-Ma'sūrāt di SMP Al-AqSyar



Gambar 4.6 Panduan zikir al-Ma'surat di SMP Al-AqSyar⁷

⁷ Fauzi Yosep, Panduan Zikir al-Ma'tsurat di SMP Al-AqSyar, 2024, Tidak Diterbitkan (t.d)

B. RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR'AN DALAM ZIKIR *AL-MA'SŪRĀT* DI SMP AL-AQSYAR ISLAMIC SCHOOL

Berdasarkan data empiris yang terkumpul melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan orang tua, survei terstruktur, serta analisis dokumen (seperti jadwal sekolah, buku mutabaah, catatan kedisiplinan dan buku penanganan siswa), penulis menganalisis resepsi fungsional zikir *al-Ma'sūrāt* di SMP Al-AqSyar dengan pendekatan sosiologis.

Penerapan zikir *al-Ma'sūrāt* di SMP Al-AqSyar telah menjadi media efektif untuk menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui program pembiasaan zikir pagi yang terstruktur, sekolah ini berhasil mengaktualisasikan pesan-pesan Al-Qur'an dalam empat aspek utama.

1. Zikir *al-Ma'sūrāt* Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Kegiatan rutin membaca doa memohon ilmu yang bermanfaat *اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا طَيِّبًا وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا* dan ayat-ayat tentang keutamaan ilmu

..... وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

“..... katakanlah: “Ya Tuhanku tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan” (QS. Thaha [20]:114)⁸

⁸ “Qur'an Kemenag”, <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses 10 Juli 2025 jam 10.30.

Tafsir Ibnu Katsir

Arti ayat tersebut adalah tambahkanlah ilmu kepadaku dari sisi-Mu.⁹ Ibnu Uyainah ra. Berkata “Rosulullah selalu bertambah ilmunya sampai hari ke wafatnya”.¹⁰ Sedangkan Ibnu Majah meriwayatkan, dari Abu Hurairah ra. Ia menuturkan Rosulullah bersabda. “ Ya Allah jadikanlah apa yang telah Engkau ajarkan kepadaku itu bermanfaat bagiku, dan ajarkanlah apa yang bermanfaat bagiku serta tambahkanlah ilmu kepadaku. Segala puji bagi Allah atas segala keadaan”.¹¹

Tafsir Al-Azhar oleh Buya Hamka

Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar-nya memberikan penjelasan yang sangat mendalam dan kontekstual tentang ayat ini. Berikut adalah inti sari tafsirannya:

1. Konteks Turunnya Ayat (Asbabun Nuzul)

Ayat ini turun berkenaan dengan sikap Rasulullah SAW yang sangat bersemangat untuk menerima wahyu. Kadang, ketika Jibril menyampaikan wahyu, Rasulullah terburu-buru mengulang dan menghafalkannya karena khawatir lupa, sebelum Jibril menyelesaikan bacaannya. Allah kemudian menurunkan ayat ini untuk menenangkan beliau dan menjamin bahwa Allah akan memudahkan hafalan dan pemahamannya (Lihat juga QS. Al-Qiyamah: 16-19).

⁹ Abdullah dkk, “Tafsir Ibnu Katsir”, Jilid 5, cet. 4, 2008.

¹⁰ Abdullah dkk, “Tafsir Ibnu Katsir”, Jilid 5, cet. 4, 2008.

¹¹ Abdullah dkk, “Tafsir Ibnu Katsir”, Jilid 5, cet. 4, 2008.

2. **Penjelasan Kalimat: "Qul Rabbi zidni 'ilma" (Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmuku")**

Ini adalah inti dari ayat yang ditanyakan. Buya Hamka memberikan tafsiran yang sangat luas dan powerful:

- **Ilmu adalah Kebutuhan Sepanjang Hayat:** Doa ini diajarkan langsung oleh Allah kepada Nabi-Nya, padahal Nabi adalah manusia yang paling berilmu. Ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu tidak pernah berhenti, bahkan untuk seorang Nabi sekalipun. Ilmu itu luas dan tidak terbatas, sehingga kita harus selalu memohon tambahan, dari sejak buaian hingga ke liang lahat.
- **Ilmu Lebih Utama daripada Harta:** Hamka mengutip perkataan ulama: *"Orang berilmu itu lebih utama daripada orang yang selalu berpuasa, shalat, dan berjihad."* Ilmu adalah dasar dari semua amal yang benar. Ilmu adalah cahaya yang menerangi jalan hidup.
- **Mencakup Seluruh Jenis Ilmu:** Meskipun yang dimaksud utama adalah ilmu wahyu (ilmu din), Hamka tidak membatasinya. Ilmu yang kita minta bisa mencakup segala ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat, selama tidak bertentangan dengan syariat. Ini termasuk ilmu agama, ilmu alam, ilmu sosial, dan lain-lain, yang semuanya dapat mengantarkan manusia kepada keyakinan akan kebesaran Allah.
- **Sikap Rendah Hati (Tawadhu'):** Dengan berdoa meminta tambah ilmu, berarti seseorang mengakui bahwa ilmunya masih sedikit. Ini adalah sikap rendah hati di hadapan Allah,

berlawanan dengan sikap sombong dan merasa sudah pandai.

- **Doa untuk Semua Umat:** Meskipun perintah "katakanlah" ditujukan kepada Nabi, doa ini adalah contoh dan anjuran untuk seluruh umat Islam. Setiap muslim dianjurkan untuk selalu memanjatkan doa ini dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kesimpulan Buya Hamka

Hamka menyimpulkan bahwa ayat ini mengajarkan dua hal utama:

1. **Tentang Wahyu:** Jaminan Allah akan kesempurnaan dan kemudahan dalam menerima dan menghafal wahyu bagi Nabi-Nya.
2. **Tentang Ilmu:** Perintah untuk selalu bersikap rendah hati dan tidak pernah puas dalam mengejar ilmu pengetahuan, dengan senantiasa memohon kepada Allah sebagai sumber ilmu segala ilmu.

Doa "*Rabbi zidni 'ilma*" adalah senjata bagi seorang muslim untuk menjadi hamba yang selalu haus akan pengetahuan, yang dengan pengetahuannya itu ia dapat lebih mengenal Tuhannya dan lebih bermanfaat bagi sesamanya.

Pada ayat ini siswa dibimbing untuk menyadari bahwa proses menuntut ilmu adalah ibadah. Ayat Kursi (QS. Al-Baqarah [2]:255) yang dibaca setiap pagi membantu menenangkan pikiran

dan meningkatkan konsentrasi belajar. Hasilnya terlihat pada peningkatan semangat belajar dan prestasi akademik siswa.¹²

Implementasi zikir *al-Ma'sūrāt* dalam lingkungan pendidikan telah membuktikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa melalui mekanisme spiritual-psikologis yang menyatukan dimensi ibadah dan intelektual. Internalisasi nilai ilmu sebagai Ibadah, doa "*Allāhumma innī as'aluka 'ilman nāfi'an*" (Ya Allah, karuniakanlah ilmu yang bermanfaat): Membangun kesadaran transenden: Setiap pembacaan doa ini sebelum pembelajaran mengubah paradigma siswa dari mengejar nilai akademik semata menjadi mencari ilmu sebagai bentuk pengabdian kepada Allah : *وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا*..... "*.....Wahai Rabb-ku, tambahkanlah ilmu kepadaku*" (QS. Thaha [20]: 114)¹³. Efek Psikologis: repetisi doa ini mengurangi *academic anxiety* karena siswa memandang kesulitan belajar sebagai ujian iman, bukan ancaman.¹⁴

¹² "Hasil Observasi program kurikulum", Bogor, 27 Mei 2025

¹³ "Qur'an Kemenag", <https://quran.kemenag.go.id>., diakses 25 Mei 2025 jam 10.30.

¹⁴ Journal of Islamic Psychology," *Neuro-Theology of Quranic Recitation*", 2003



Gambar 4.7. Kegiatan Belajar Menggambar

SMP Al-AqSyar menerapkan inovasi pendidikan berbasis konsep "setiap siswa adalah pemimpin" (*kullukum rā'in*) dengan menjadikan pemandu zikir harian sebagai medium pelatihan kepemimpinan. Program ini tidak hanya mengajarkan kepemimpinan spiritual, tetapi juga membangun kecakapan sosial-emosional melalui mekanisme unik: Dampak peningkatan motivasi belajar diswa diukur melalui:

1. Survey

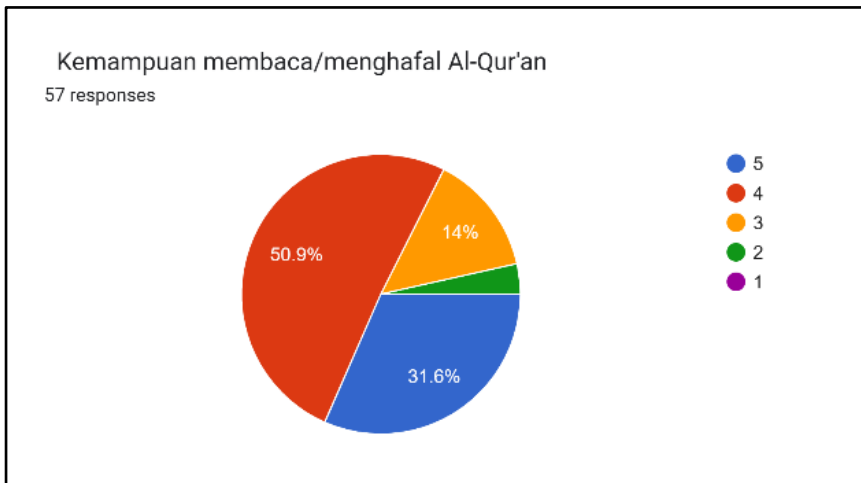
Survey ini dilakukan kepada orang tua siswa SMP Al-AqSyar Islamic School kabupaten Bogor pada tanggal 21 Juni 2025 untuk melihat perkembangan akademik anak. Jumlah responden 60 siswa, link google form <https://forms.gle/NHJe7iPUJzNK6wuu6> Pertanyaan yang diberikan pada surver sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Pertanyaan Survey Peningkatan Peningkatan Akademik Peserta Didik

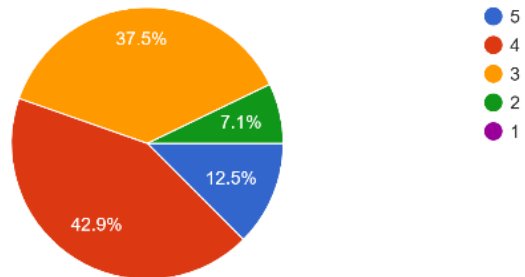
NO	PERTANYAAN	OBSI JAWABAN
1	Kemampuan membaca/menghafal Al-Qur'an	Sangat setuju Setuju Netral Tidak setuju Sangat tidak setuju
2	Kemampuan berbahasa Inggris sehari-hari	Sangat setuju Setuju Netral Tidak setuju Sangat tidak setuju
3	Keterampilan presentasi/ berbicara di depan	Sangat setuju Setuju Netral Tidak setuju Sangat tidak setuju
4	Minat baca buku non-pelajaran	Sangat setuju Setuju Netral Tidak setuju Sangat tidak setuju
5	Kemampuan memecahkan masalah sehari-hari	Sangat setuju Setuju Netral

NO	PERTANYAAN	OBSI JAWABAN
		Tidak setuju Sangat tidak setuju
6	Kreativitas dalam berkarya/ membuat proyek	Sangat setuju Setuju Netral Tidak setuju Sangat tidak setuju

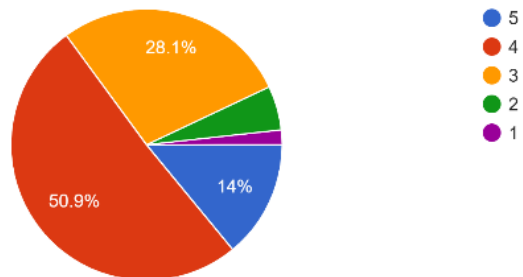
Data hasil survey



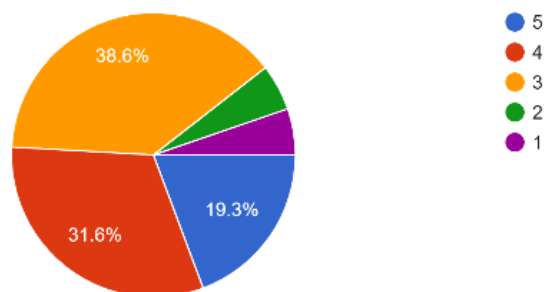
Kemampuan berbahasa Inggris sehari-hari
56 responses



Keterampilan presentasi/berbicara di depan
57 responses



Minat baca buku non-pelajaran
57 responses





Gambar 4.8. Data Hasil Survey Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan dengan skala Likert (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju), diperoleh skor total **78** yang termasuk dalam kategori baik. Skor ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan motivasi belajar yang tinggi dan merasa senang ketika belajar di sekolah. Respon positif siswa ini

mencerminkan bahwa lingkungan akademik di sekolah telah berhasil menciptakan atmosfer yang mendorong semangat belajar, baik melalui metode pengajaran yang menarik, dukungan guru, maupun fasilitas pembelajaran yang memadai. Tingkat kesetujuan yang tinggi (ditunjukkan oleh skor mendekati "setuju" dan "sangat setuju") mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya merasa termotivasi secara intrinsik, tetapi juga menikmati proses belajar mereka. Kegiatan berbasis keagamaan seperti zikir Al-Ma'sūrāt , tadaabbur Al-Qur'an dan diskusi interaktif tentang nilai-nilai Islam berperan sebagai stimulus kognitif-spiritual yang efektif dalam pendidikan Islam, aktivitas semacam ini tidak hanya mengasah kemampuan analitis peserta didik, tetapi juga secara neuropsikologis mampu memperkuat koneksi sinaptik dalam otak. Proses pembelajaran ini menciptakan pola pikir yang terintegrasi antara dimensi intelektual dan spiritual¹⁵.

Penelitian mengungkapkan bahwa praktik zikir atau meditasi dalam Islam dapat mereduksi aktivitas sistem saraf simpatis yang berperan dalam respons terhadap stres serta meningkatkan fungsi sistem saraf parasimpatis yang berperan menenangkan tubuh dan pikiran. Temuan ini turut menjelaskan mengapa individu yang secara konsisten melakukan zikir atau

¹⁵ Menurut Salahuddin (2020), Zulkifli, et.all, Mekanisme Kerja Otak dan Sistem Saraf: Perspektif Neurosains Pendidikan Islam, "*Menara Ilmu : Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*" vol 19, 2025. Hal 125.

shalat cenderung memiliki kedamaian batin dan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosi.¹⁶

Aktivasi sistem saraf parasimpatis melalui praktik ibadah turut memperkuat efektivitas proses belajar. Ketika tubuh berada dalam kondisi tenang, aliran darah menuju otak meningkat, khususnya ke bagian-bagian seperti hipokampus dan korteks prefrontal yang berperan penting dalam pemrosesan memori dan pengambilan keputusan. Fakta ini menjadi dasar ilmiah bagi pentingnya pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan belajar, sehingga siswa memperoleh manfaat tidak hanya secara spiritual tetapi juga secara kognitif. Dalam hal ini, pendidikan Islam yang mengajarkan pengelolaan emosi melalui ibadah memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan peserta didik secara menyeluruh.¹⁷

Dengan demikian, hasil survei dan teori memberikan gambaran yang optimis tentang efektivitas pendekatan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan sholat dhuha, zikir pagi, membaca Al-Qur'an dan pembinaan adab yang diterapkan di sekolah dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik.

¹⁶ Menurut Salahuddin et al. (2021), Zulkifli, et.all, Mekanisme Kerja Otak dan Sistem Saraf: Perspektif Neurosains Pendidikan Islam, "*Menara Ilmu : Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*" vol 19, 2025. Hal 125.

¹⁷ Zulkifli, et.all, Mekanisme Kerja Otak dan Sistem Saraf: Perspektif Neurosains Pendidikan Islam, "*Menara Ilmu : Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*" vol 19, 2025. Hal 125.

2. Observasi dan analisis dokumen

Selain melakukan survey, penulis melakukan observasi nilai siswa pada hasil nilai kelulusan dan nilai ujian semester dua untuk kelas tujuh dan kelas delapan. Nilai kelulusan diperoleh dari nilai semester satu sampai lima, nilai praktik dan juga nilai ujian akhir jenjang. Dari leger nilai kelas VII, VIII dan IX diperoleh rekapan dalam dua tabel berikut:

Tabel 4.2 Perbandingan Nilai Kelas IX Tahun Ajaran 2023/2024

PENINGKATAN CAPAIAN PEMBELAJARAN			
NO	MATA PELAJARAN	CAPAIAN 2023/2024	CAPAIAN 2024/2025
1	TAHFIZ	JUZ 30 : 56 Orang (73%) JUZ 29 : 19 Orang (25%) JUZ 28 : 3 Orang (4%)	JUZ 30 : 13 Orang (27%) JUZ 29 : 22 Orang (45%) JUZ 28 : 12 Orang (24%) JUZ 27 : 1 Orang (2%) JUZ 2 : 1 Orang (2%)
2	BAHASA INGGRIS	Nilai Rata-rata pada mapel bahasa inggris pada tahun 2023/2024 adalah 82,60	Nilai Rata-rata pada mapel Bahasa Inggris pada tahun 2024/2025 adalah 83,84

PENINGKATAN CAPAIAN PEMBELAJARAN			
NO	MATA PELAJARAN	CAPAIAN 2023/2024	CAPAIAN 2024/2025
3	PAI	Nilai Rata-rata pada mapel PAI pada tahun 2023/2024 adalah 83,73	Nilai Rata-rata pada mapel PAI pada tahun 2024/2025 adalah 86,66
4	INFORMATIKA	Nilai Rata-rata pada mapel Informatika pada tahun 2023/2024 adalah 81,51	Nilai Rata-rata pada mapel Informatika pada tahun 2023/2024 adalah 84,26
5	RATA-RATA NILAI SKL	Nilai Rata-Rata SKL pada tahun 2023/2024 adalah 82,01	Nilai Rata-Rata SKL pada tahun 2024/2025 adalah 84,54

Tabel 4.3 Capaian Nilai Peserta Didik Tahun Ajaran 2024/2025

CAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK TAHUN 2024/2025		
TAHFIDZ		
KELAS	JUMLAH JUZ	ANGKA KETERCAPAIAN
7 ENGLISH	Tahsin (8 Orang) Belum Tuntas 1/2 Juz (9 Orang) Tuntas 1/2 Juz (13 Orang) Juz 29 (5 Orang) Juz 26 (2 Orang)	54%
7 TAHFIDZ	sedang Juz 30 (18 Orang) Tuntas Juz 30 (8 Orang) Juz 29 (7 Orang) Juz 28 (1 Orang)	47%
KELAS 8	Juz 30 (20 Orang) Juz 29 (20 Orang) Juz 28 (3 Orang)	53%

CAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK TAHUN 2024/2025		
TAHFIDZ		
KELAS	JUMLAH JUZ	ANGKA KETERCAPAIAN
KELAS 9	Juz 30 : 13 Orang Juz 29 : 22 Orang Juz 28 : 12 Orang Juz 27 : 1 Orang Juz 2 : 1 Orang	73%

Berdasarkan data diatas, teramati adanya kenaikan signifikan dalam dua aspek krusial: nilai kelulusan secara keseluruhan dan prestasi dalam program tahfidz. Pada aspek kelulusan, data menunjukkan peningkatan rata-rata nilai ujian akhir yaitu tahun 2023/2024 nilai SKL 82,01 dan pada tahun 2024/2025 nilai SKL 84,54 ada kenaikan 2,53, dengan proporsi

siswa yang mencapai nilai di atas standar kelulusan minimal juga mengalami kenaikan yang menggembirakan. Peningkatan ini tidak hanya terjadi pada mata pelajaran inti, tetapi juga mencakup bidang-bidang studi lainnya, mengindikasikan perbaikan yang menyeluruh dalam pemahaman akademik peserta didik. Secara paralel, capaian dalam program tahfidz juga menunjukkan tren yang sangat positif. Terjadi peningkatan dalam jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan target hafalan, pada tahun 2023/2024 siswa mayoritas hafal juz 30 yaitu sebanyak 73%, disbanding tahun 2024/2025 target hafalan siswa meningkat dengan target hafalan yang lebih lebih dari 1 juz. Dari data diatas diperoleh JUZ 30 : 13 Orang (27%), JUZ 29 : 22 Orang (45%) , JUZ 28 : 12 Orang (24%) , JUZ 27 : 1 Orang (2%), JUZ 2 : 1 Orang (2%). Peningkatan jumlah hafalan siswa juga diiringi dengan peningkatan kualitas kelancaran dan ketepatan (tajwid) dalam setoran hafalan.

Pada mata Pelajaran agama, bahasa inggris dan informatika ada kenaikan lebih baik, peningkatan dalam ranah akademik umum maupun khusus keagamaan merupakan indikator yang sangat positif, menandakan bahwa program fres morning, pendekatan pembelajaran, metode pengajaran, dukungan sumber daya, dan motivasi siswa mengalami perbaikan yang efektif dan berimbang, sehingga mampu mendongkrak prestasi siswa secara komprehensif.

Selain melakukan survey peningkatan akademik peserta didik, penulis juga melakukan suvey kinerja guru dalam pembelajaran, utuk mengukur kinerja guru dalam melakukan

pembelajaran di kelas. Survey ini diberikan kepada siswa SMP Al-AqSyar dengan link survey:¹⁸

1. Yosep Fauzi, S. Pd: <https://forms.gle/XwdAfrGZr9qaXcCb7>
2. Ikbar Fauzi, M. Pd : <https://forms.gle/CfcFxFjpaQgyQNpK8>
3. Sunandar, SH: <https://forms.gle/HdrJpWuzLVpsCc7GA>
4. Ersi Syaulla, M. Pd: <https://forms.gle/SyaFmMuSpr1VYXHr8>
5. Ayu Widia, S. Pd : <https://forms.gle/qMp69jWDbs1Qicwj8>
6. Eki Yuliyanti, M. Pd : <https://forms.gle/Sz8T4iwZJtr5ZY8f8>
7. Zulfa Fauziah : <https://forms.gle/Ag8YXWDanjOmGUBM8>
8. Bu Endeh Nurfadilah, S. Pd : <https://forms.gle/oLJENE9h6wxSikQ16>
9. Isep Nur zaman, S. Pd : <https://forms.gle/Do2ofzAyuVnuaoQD7>

¹⁸ Fauzi Yosep, Laporan Evaluasi Kurikulum, 2025

Tabel 4.4 Daftar Pertanyaan Survey Kinerja Guru

NO	PERTANYAAN
	KOMPETENSI PROFESIONAL
1	Guru saya menguasai materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa
2	Guru saya mengajar sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuninya
3	Guru saya mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik
4	Guru saya mengembangkan materi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran yang inovatif
5	Guru saya memanfaatkan teknologi dalam mengajar di kelas
	KOMPETENSI PEDAGOGIK
1	Guru saya memahami apabila siswanya mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran
2	Guru saya mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa di kelas
3	Guru saya berkomunikasi dengan efektif dalam pembelajaran di kelas
4	Guru saya melakukan refleksi pembelajaran guna membenahi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran sebelumnya
5	Dalam proses pembelajaran, guru saya mengadakan penilaian partisipasi siswa dalam belajar

NO	PERTANYAAN
	KOMPETENSI SOSIAL
1	Guru saya berkomunikasi secara santun dengan siswa baik di kelas maupun di luar kelas
3	Guru saya bersikap objektif dalam kegiatan pembelajaran di kelas
4	Guru saya memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya
5	Guru saya mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan karakteristik siswa
6	Guru saya selalu mencegah terjadinya perudungan di sekolah
	KOMPETENSI KEPRIBADIAN
1	Guru saya mengedepankan kebijaksanaan menyelesaikan masalah
2	Guru saya di sekolah bertindak sesuai peraturan yang berlaku
3	Guru saya mengedepankan kejujuran dalam melaksanakan tugasnya
4	Guru saya terlihat berwibawa dan percaya diri saat melaksanakan pembelajaran di kelas
5	Guru saya layak mampu mengendalikan emosi dan amarah kepada peserta didik

Tabel 4.5 Hasil Survey Kinerja Guru dalam Pembelajaran

PROSENTASE KEHADIRAN GURU

NO	NAMA GURU	SMT 1	SMT 2	SKOR
1	Yosep Fauzi, S.Pd	100	100	100
2	Ikbar Fauzi, M.Pd	97	97	97
3	Sunandar, SH	99	100	99
4	Ersi Syaulla, M.Pd	97	97	97
5	Ayu Widia, S. Pd	96	97	97

PROSENTASE KEHADIRAN GURU

NO	NAMA GURU	SMT 1	SMT 2	SKOR
6	Eki Yuliyanti, M. Pd	93	98	96
7	Zulfa Fauziah	95	93	94
8	Endeh Nurfadilah, S. Pd	95	97	96
9	Isep Nur zaman, S. Pd	100	98	99

Opsi jawaban dari survey 4 : Sangat Baik, Skor 3 : Baik, Skor 2 : Cukup Baik, Skor 1 : Kurang Baik, hasil survey kinerja guru mendapatkan dikonversi dalam angka 100 maka skor rata2 guru 90, artinya bahwa kineja guru sangat baik.

Berdasarkan kesimpulan hasil survey, observasi, dan analisis dokumen nilai peserta didik tersebut, program zikir Al-Matsurat dan peranan guru dengan metode pembelajaran yang tepat merupakan dua pilar yang sangat penting dalam

meningkatkan motivasi dan prestasi akademik peserta didik. Ini merupakan temuan yang sangat positif, terutama dalam konteks pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan.

Guru menghubungkan nilai-nilai spiritual dari zikir (ketenangan, fokus, syukur, tawakkal) dengan proses belajar sehari-hari. Guru mengaitkan ketenangan hasil zikir dengan kemampuan mengerjakan soal ujian, atau semangat belajar sebagai bentuk syukur.

Metode belajar yang menarik dan relevan (didesain guru) menumbuhkan rasa ingin tahu dan kesenangan belajar dari dalam diri siswa (intrinsik), yang jauh lebih kuat dan berkelanjutan daripada motivasi ekstrinsik (nilai, hadiah). zikir bisa membantu menciptakan kondisi mental yang siap belajar, tapi gurulah yang menyalakan api keingintahuan itu.

2. Zikir *al-Ma'sūrāt* menurunkan perilaku perundungan di lingkungan sekolah.

Perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah sangat merugikan korban, dampak terburuknya sampai bunuh diri dan kehilangan masa depan.¹⁹ Strategi pencegahan efektif yang dilakukan di SMP Al-AqSyar dengan Program pembiasaan fresh morning yang terdiri dari Sholat dhuha, zikir *al-Ma'sūrāt*, membaca Al-Qur'an dan pembinaan adab. Pembiasaan zikir bermanfaat dalam membentuk spiritual siswa, terutama dalam mengendalikan emosi dan pembentuk karakter siswa, siswa

¹⁹ Dina Rasmita , Yohana Pasaribu, Studi Literatur Faktor-Faktor Terjadinya Perilaku Perundungan Pada Remaja di Indonesia, “*INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*” Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 348-362

menjadi lebih tenang dalam menghadapi persoalan atau masalah dengan teman dalam pergaulan.²⁰

Pencegahan perundungan ini diperkuat dengan program anti-bullying yang dilakukan oleh kesiswaan dan guru bimbingan konseling dengan langkah-langkah:²¹ *pertama*: sosialisasi rutin tentang bentuk bullying dan konsekuensinya, *kedua*: pembentukan agen anti perundungan, *ketiga*: pembuatan kebijakan tegas berupa sanksi progresif (dari mediasi hingga skorsing), restorative justice berupa dialog dengan pelaku-korban dengan pendampingan, supervisi area rawan (kantin, toilet, lorong sekolah, dan platform online), kerjasama dengan orang tua siswa melalui komunikasi terbuka untuk deteksi perubahan perilaku anak (misal: mogok sekolah, luka misterius), mengajarkan keterampilan sosial contoh cara menyelesaikan konflik dan menghargai perbedaan, membatasi akses teknologi dengan pemantauan aktivitas digital tanpa menginvasi privasi. Survey membuktikan bahwa 1 dari 3 remaja Indonesia alami bullying.²² Siswa korban bullying memiliki nilai akademik 21% lebih rendah.²³

Adapun perspektif Islam tentang larangan keras perundungan terdapat dalam Q.S. Al-Hujurat: 11: "*Janganlah*

²⁰ Indah h Khoiri, et all, Implementasi pembiasaan kegiatan zikir Al-Ma'tsurat dalam membentuk spiritual siswa di sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darrul Maghfiroh Nglipar, dalam Jurnal " *mamba'ul 'ulum*" Vol.19 No. 2, 202. hal 198.

²¹ Widia Ayu, Program Bimbingan Konseling, 2024, Tidak Diterbitkan (t.d)

²² Kemendikbud: 1 dari 3 Siswa di Indonesia Berpotensi Alami *Bullying*, <https://news.republika.co.id/berita/s2tr03330/kemendikbud-1-dari-3-siswa-di-indonesia-berpotensi-alami-bullying>,

²³ Hidayatulloh P Rakhmad, "PISA 2018: 41% Siswa Indonesia Korban Bullying, 17% Dilanda Kesepian", <https://news.detik.com/berita/d-4809711/pisa-2018-41-siswa-indonesia-korban-bullying-17-dilanda-kesepian>.

suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain...,"²⁴ lalu hadis Nabi: "Muslim sejati adalah yang menyelamatkan orang lain dari lisan dan tangannya."²⁵, lalu konsep muhasabah: introspeksi diri agar tidak zalim.

Perundungan adalah epidemi sosial yang membutuhkan penanganan holistic, tidak hanya upaya secara lahiriyah perlu adanya penguatan karakter melalui pembiasaan zikir, membaca Al-qur'an dan penguatan ibadah.²⁶ Pencegahan yang dilakukan di SMP Al-Aqsyar melalui pendidikan karakter, kebijakan tegas, hingga kesadaran kolektif.²⁷ Upaya pencegahan ini dilakukan melibatkan seluruh pemangku kepentingan: korban, pelaku, saksi, keluarga, sekolah, dan negara. Pembacaan zikir al-Ma'sūrāt yang dilakukan secara kontinyu dapat melindungi dari hasad, siswa diajak untuk membangun hubungan sosial yang positif. Guru melaporkan penurunan signifikan kasus bullying sejak program ini diterapkan secara konsisten.²⁸

Pada tahun ajaran 2022/2023, enam siswa SMP Al-AqSyar terlibat dalam tauran antar sekolah. Berdasarkan penelusuran riwayat oleh guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP) serta kesiswaan, terungkap bahwa salah satu pelaku memiliki riwayat sering terlibat tauran di sekolah sebelumnya dan bahkan pernah memiliki catatan buruk berupa hukuman penjara. Hasil

²⁴ "Qur'an Kemenag", <https://quran.kemenag.go.id>, diakses 22 Juni 2025, pukul 12.30

²⁵ HR. Bukhari no. 10 dan Muslim no. 40)

²⁶ Indah h Khoiri, et all, Implementasi pembiasaan kegiatan zikir Al-Ma'tsurat dalam membentuk spiritual siswa di sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darrul Maghfiroh Nglipar, dalam Jurnal " *mamba'ul 'ulum* " Vol.19 No. 2, 202. hal 198.

²⁷ Widia Ayu, Program Bimbingan Konseling, 2024, Tidak Diterbitkan (t.d)

²⁸ " *laporan kesiswaan dan Bimbingan konseling* ", Bogor 27 Mei 2025

diskusi dengan keenam siswa menunjukkan bahwa tindakan mereka dipicu oleh emosi akibat diolok-olok, diancam, dan diajak tauran oleh siswa sekolah lain. Mereka pun menerima tantangan tersebut. Simpulannya, siswa-siswa ini memiliki emosi yang tidak stabil, mudah terpengaruh, serta belum mampu membedakan perbuatan baik dan buruk.²⁹

Penanganan siswa bermasalah ini diimplementasikan melalui pendekatan holistik yang meliputi tiga strategi utama:³⁰

1. Pemberian perhatian khusus berupa pendampingan intensif oleh guru BK/wali kelas dan sesi konseling rutin untuk memahami akar masalah serta membangun kedekatan emosional.
2. Pelaksanaan program zikir pagi secara terstruktur yang bertujuan menenangkan pikiran, meningkatkan kesadaran spiritual, serta melatih kedisiplinan dan fokus siswa di awal hari.
3. Pemantauan ibadah harian secara intensif melalui buku mutabaah guna membentuk konsistensi ritual dan internalisasi nilai-nilai ketakwaan.

Tujuan integratif dari intervensi ini adalah: membuka hati siswa terhadap nilai-nilai positif dan bimbingan dari pendidik, membangun kepercayaan diri melalui penguatan konsep diri (*self-concept*) dan *internal locus of control*, dan mengoptimalkan regulasi emosi agar siswa mampu merespons tekanan/persoalan secara adaptif tanpa agresivitas.

²⁹ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling dan Kesiswaan, Bogor, 2024

³⁰ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling dan Kesiswaan, Bogor, 2024

Setelah menjalankan pembinaan selama enam bulan enam siswa ini mengalami perubahan karakter dan lulus dengan nilai dan karakter baik³¹. Secara keseluruhan, program ini dirancang untuk menciptakan fondasi spiritual-psikologis yang kokoh sebagai benteng menghadapi dinamika pergaulan dan tantangan sehari-hari.

Implementasi zikir *al-Ma'sūrāt* di lingkungan sekolah berpotensi menjadi benteng spiritual³² dan psikologis terhadap perilaku perundungan (*bullying*). Secara konseptual, praktik ini tidak hanya berfungsi sebagai ibadah ritual, tetapi juga mentransformasi karakter siswa melalui internalisasi nilai-nilai Qur'ani yang terkandung dalam zikir tersebut³³. Misalnya, bacaan "*Bismillāhilladzī lā yaḍurru ma'a ismihi syay'un fil-ardī wa lā fis-samā'...*" (Dengan nama Allah yang dengan nama-Nya, Tidak ada sesuatu pun di bumi dan langit yang dapat membahayakan) mengajarkan keyakinan bahwa perlindungan sejati datang dari Allah, sehingga mengurangi kecemasan korban sekaligus meredam impuls agresif pelaku.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiasaan zikir *al-Ma'sūrāt* terhadap pencegahan perilaku perundungan (*bullying*) di lingkungan SMP Al-AqSyar melalui survei kenyamanan dan keamanan sekolah. Metode penelitian

³¹ Hasil Observasi dokumen leger dan catatan karakter peserta didik, 2023

³² Indah h Khoiri, et all, Implementasi pembiasaan kegiatan zikir Al-Ma'tsurat dalam membentuk spiritual siswa di sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darrul Maghfiroh Nglipar, dalam Jurnal "*mamba'ul 'ulum*" Vol.19 No. 2, 202. hal 198

³³ Indah h Khoiri, et all, Implementasi pembiasaan kegiatan zikir Al-Ma'tsurat dalam membentuk spiritual siswa di sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darrul Maghfiroh Nglipar, dalam Jurnal "*mamba'ul 'ulum*" Vol.19 No. 2, 202. hal 198

dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa untuk mengukur tingkat rasa aman dan nyaman mereka sebelum dan setelah penerapan zikir al-Ma'sūrāt secara rutin. Zikir al-Ma'sūrāt yang terdiri dari rangkaian doa dan zikir dari Rasulullah SAW dipilih sebagai intervensi untuk membentuk ketenangan batin, pengendalian emosi, serta kesadaran spiritual siswa.

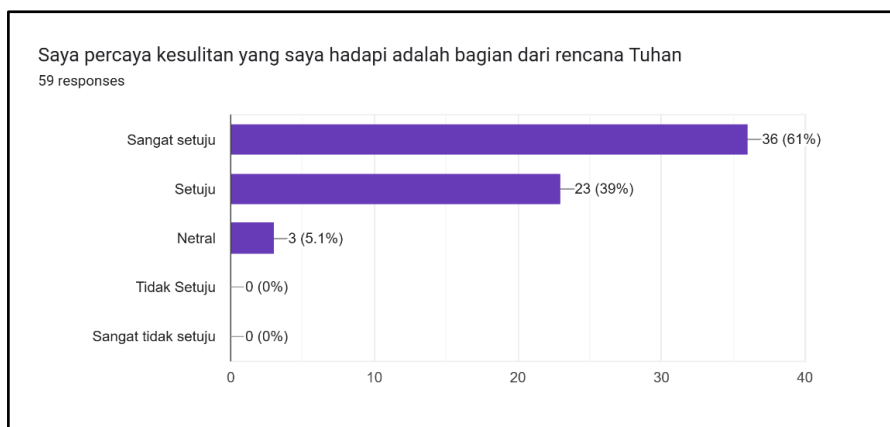
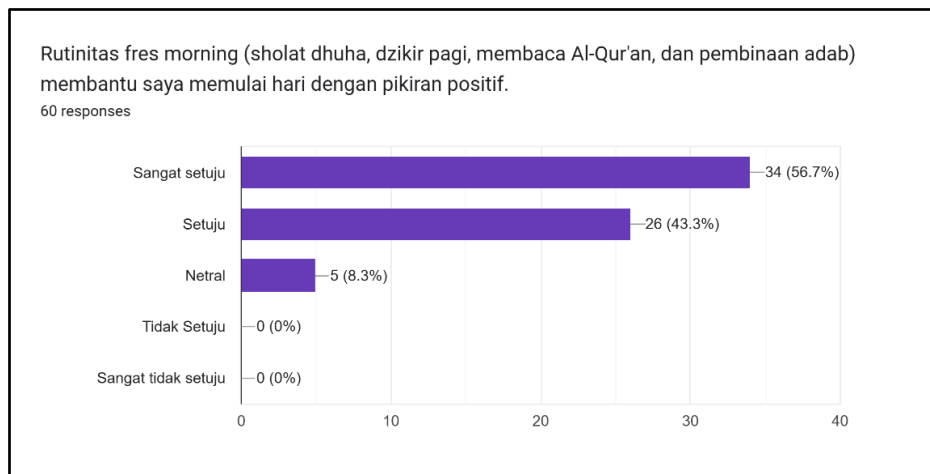
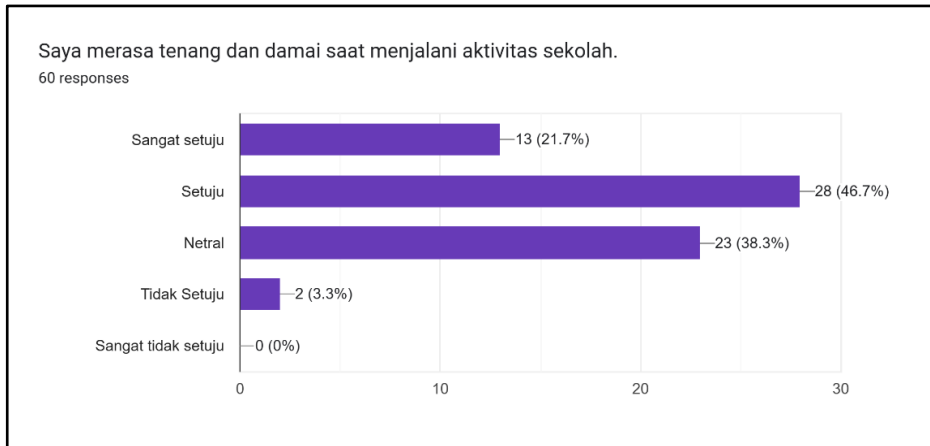
Hasil survei kemudian dianalisis untuk melihat apakah terdapat korelasi antara pembiasaan zikir dengan penurunan kasus perundungan, peningkatan empati, serta terciptanya iklim sekolah yang lebih harmonis. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan wawancara dengan guru dan observasi langsung untuk mendapatkan data kualitatif mengenai perubahan perilaku siswa. Diharapkan, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam mengintegrasikan pendekatan spiritual seperti zikir al-Ma'sūrāt sebagai bagian dari strategi pencegahan bullying, sekaligus memperkuat karakter siswa berbasis nilai-nilai Islam pertanyaan yang diberikan dalam survey sebagai berikut:

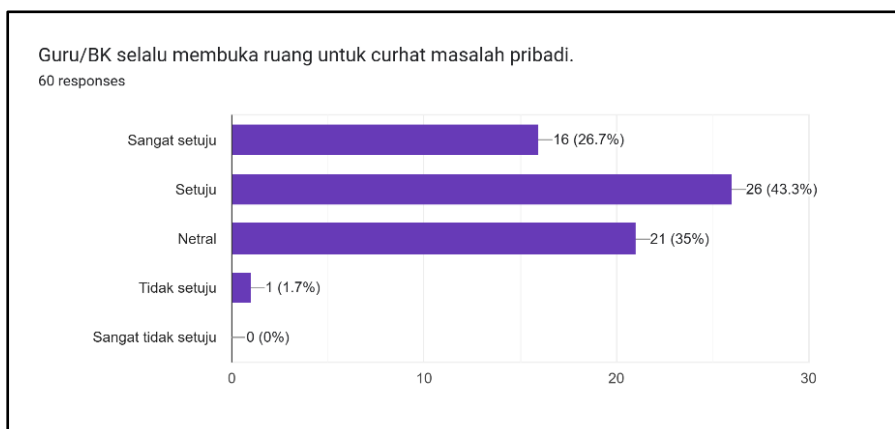
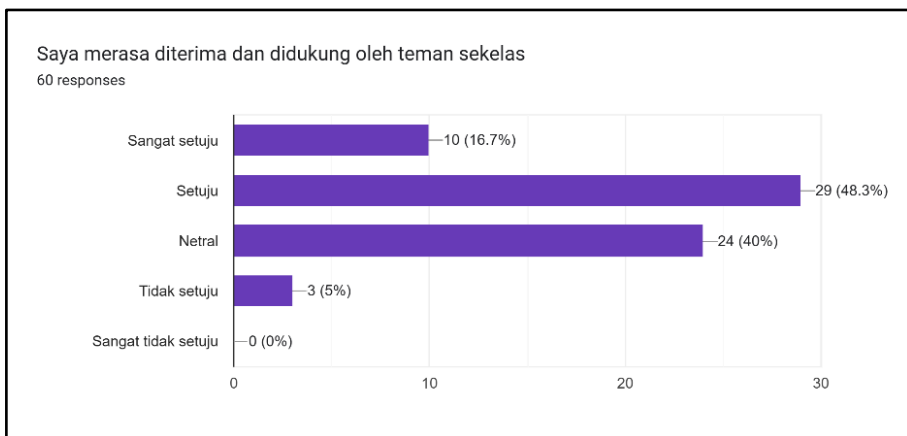
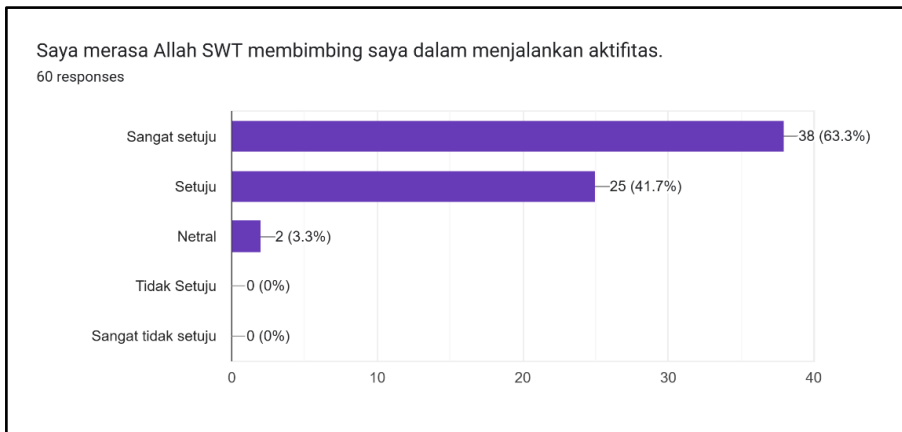
Tabel 4.6 Daftar Pertanyaan Surey Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan Sekolah

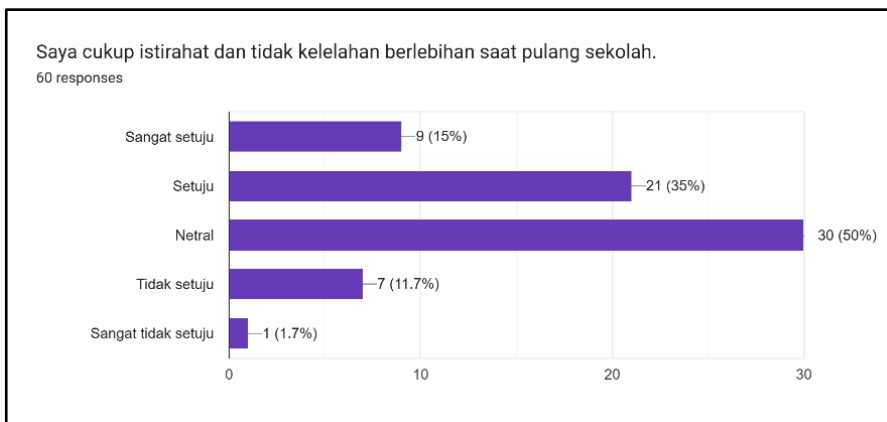
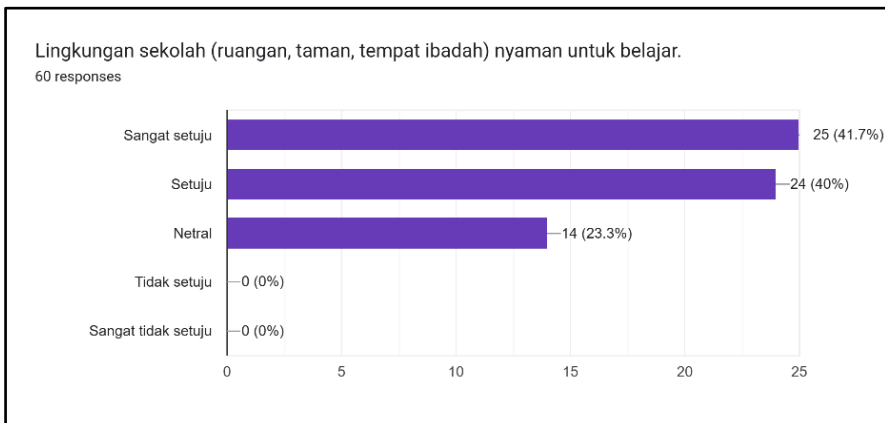
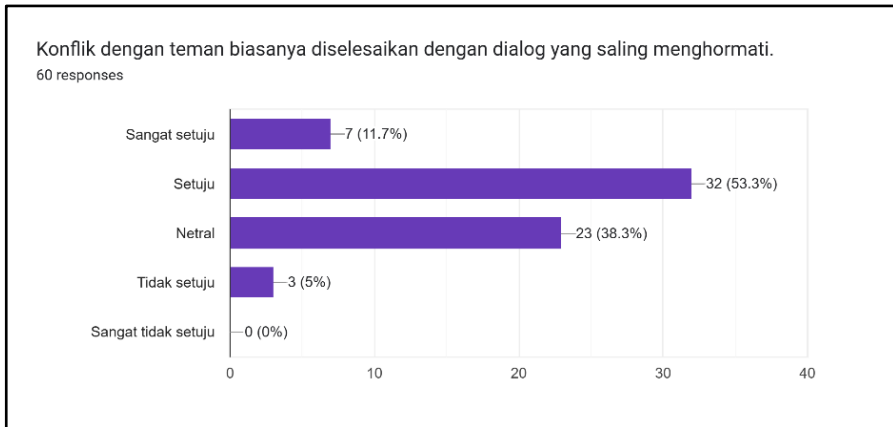
NO	PERTANYAAN
1	Saya merasa tenang dan damai saat menjalani aktivitas sekolah.
2	Rutinitas fres morning (sholat dhuha, zikir pagi, membaca Al-Qur'an, dan pembinaan adab) membantu saya memulai hari dengan pikiran positif.

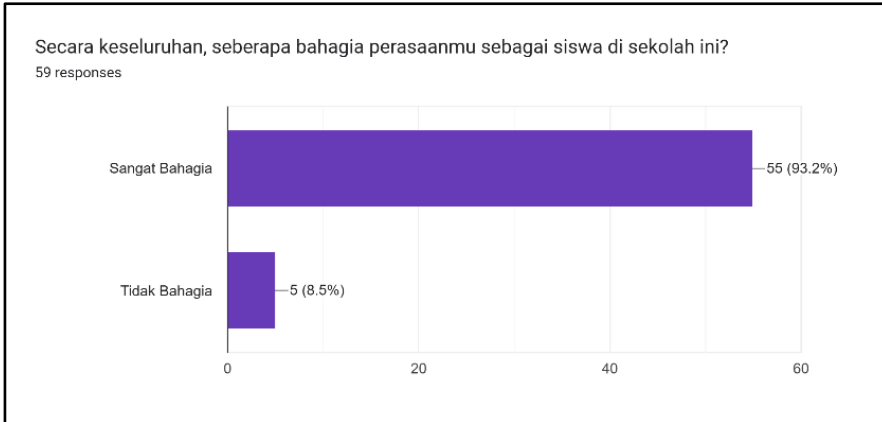
NO	PERTANYAAN
3	Saya percaya kesulitan yang saya hadapi adalah bagian dari rencana Tuhan
4	Saya merasa Allah SWT membimbing saya dalam menjalankan aktifitas.
5	Saya merasa diterima dan didukung oleh teman sekelas
6	Guru/BK selalu membuka ruang untuk curhat masalah pribadi.
7	Konflik dengan teman biasanya diselesaikan dengan dialog yang saling menghormati.
8	Lingkungan sekolah (ruangan, taman, tempat ibadah) nyaman untuk belajar.
9	Saya cukup istirahat dan tidak kelelahan berlebihan saat pulang sekolah.
10	Saya cukup istirahat dan tidak kelelahan berlebihan saat pulang sekolah.
11	Secara keseluruhan, seberapa bahagia perasaanmu sebagai siswa di sekolah ini?
12	Satu hal yang paling membuatmu merasa bersyukur/bahagia di sekolah ini adalah..

Data Hasil Survey









0Gambar 4.9 Hasil Survey Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan Sekolah

Tabel 4.7 Hasil Survey No. 12

NO	Satu hal yang paling membuatmu merasa bersyukur/bahagia di sekolah ini adalah.....
1	zikir pagi
2	saya bersyukur sekolah di sini karena banyak kegiatan ekstrakurikuler serta event event yang positif buat saya
3	bisa menghafal al-qur'an tiap hari
4	pertemanan yang hangat dan menyenangkan
5	mempunyai teman yg saling menghargai dan menghormati pendapat satu sama lain
6	mendapatkan pendidikan yang luar biasa
7	bersyukur krna saya dapat tmn yg baik dan fasilitas yang agak baik, lalu bahagia saya tidak terlalu bahagia karna ini bukan sekola yg saya mau, tapi saya bahagia dikit lagi ingin mengejar target hafalan
8	karena banyak aktifitas beribadah yang membuat saya semakin dekat dengan tuhan dan saya diberi teman ² yang saling mendukung

NO	Satu hal yang paling membuatmu merasa bersyukur/bahagia di sekolah ini adalah.....
9	bisa memperkuat belajar agamanya, dan bisa lebih semangat menghafal al qur'an
10	saya paling bersyukur karena punya guru-guru yang peduli dan selalu memotivasi saya untuk terus belajar dan berkembang
11	Kesempatan belajar bersama teman teman dan guru
12	Bersyukur karna bisa sekolah
13	sholat menjadi lebih baik hafalan nya selalu menyampai target
14	Saya bersyukur bisa sekolah di al aqsyar dengan bimbingan yang baik
15	Saya bertemu teman yang baik dan guru yang seru dan juga orang yang di lingkungan sekolah sangat baik
16	Saya merasa bersyukur bisa belajar dan berkembang di lingkungan sekolah yang positif dan semangat
17	Saya merasa bahagia di sekolah ini karena teman ² saya yang membuat bahagia, lingkungan sekolah nyaman
18	Saya merasa bersyukur karena saya bisa merasakan bahagia punya teman yang sangat baik dan selalu bersama saya setiap hari, dan tidak lupa juga saya juga akan mengimprovisasi skill saya selama di sekolah
19	saya senang bisa bertemu teman seperti teman ² saya sekarang, walaupun kadang ada sedikit problem tp kita tetap solid dan mudah memaafkan, saya juga bersyukur ketemu guru seperti guru ² yang ada disini, saya senang bisa bersekolah di sini woafyu aqis
20	mempunyai banyak teman, guru ² nya baik ²

NO	Satu hal yang paling membuatmu merasa bersyukur/bahagia di sekolah ini adalah.....
21	Satu hal yang membuat saya bersyukur/bahagia adalah Saya masih bisa menghormati dan menghargai orang-orang di sekitar saya
22	bertemu dengan teman yang asik guru-guru yang baik dan mempunyai tempat belajar yang nyaman
23	teman-nya asik/seru
24	punya teman baik dan tidak saling menjatuhkan
25	hari-hari di sekolah membuat saya mulai terasa sedikit menyenangkan
26	Teman
27	merasa bersyukur kalau saya sudah mulai melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dan melakukan ibadah secara teratur
28	saya sangat bersyukur karena bisa sekolah di Al-Aqsyar karena bimbingan yang ada di smp Al aqsyar Sangat mempengaruhi siswa agar mempunyai adab
29	karena sebelum saya daftar di sekolah ini, saya belum bisa baca Al Quran dan setelah menjalani sekolah selama 2 tahun ini alhamdulillah saya bisa menghafal Al-Qur'an secara cepat
30	Karena mempunyai guru ² yang baik dan teman ² yang seru
31	satu hal yang membuat saya bersyukur dan bahagia di sekolah ini adalah kesempatan untuk belajar dan berkembang bersama teman-teman dan guru, merasakan pemahaman baru, memiliki teman-teman yang supportif dan menyenangkan membuat suasana sekolah menjadi lebih ceria, sekolah yang nyaman, aman, dan bersih.
32	melaksanakan sholat berjamaah
33	bisa mendapatkan teman yang banyak

NO	Satu hal yang paling membuatmu merasa bersyukur/bahagia di sekolah ini adalah.....
34	Gak ada pembullyan di sekolah ini karna hukum yang ketat
35	Fasilitas sekolah yang sangat nyaman
36	lingkungan belajar yang mendukung dan teman-teman yang suportif. Lingkungan yang positif ini membuat saya merasa nyaman untuk belajar dan berkembang, serta teman-teman yang selalu ada untuk berbagi suka dan duka, menjadikan pengalaman sekolah saya lebih bermakna.
37	memiliki teman dan lingkungan baru
38	sekolah yg nyaman
39	Saya bersyukur saya memiliki teman yang menerima saya
40	bisa melaksanakan zikir pagi dan tadarus al quran
41	Satu hal yang paling membuat saya merasa bersyukur adalah saya mempunyai teman-teman yang sangat peduli terhadap saya.
42	Memiliki sekolah yang hanya fokus kepada agama dan tuhan, agar didunia memiliki bekal untuk didunia akhirat. merasa bersyukur memiliki teman yang bisa diajak berbicara baik dan juga sopan, memiliki guru yang terbaik untuk mengajar murid sekolah Al-Aqsyar ✨
43	aku bersyukur punya teman sangat baik guru juga sangat baik
44	Teman yang gampang di ajak berteman, yang bisa membuat saya lebih pintar. Dan guru-guru yang selalu membimbing saya hingga bisa membuat saya jadi lebih bermakna.
45	bersyukur bisa sekolah dan bahagia karena makanan di kantin enak, mendapatkan teman teman yang baik

NO	Satu hal yang paling membuatmu merasa bersyukur/bahagia di sekolah ini adalah.....
46	bersyukur:bisa mempunyai teman yang baik, bahagia:bisa bermain disekolah bersama teman.
47	diajar kan bersyukur diajar kan bahagia
48	bertemu guru yang sangat baik dan bertemu teman yang saya cintai
49	saya merasa bahagia karena akhir akhir ini saya merasa terbuka dengan teman saya dan bersyukur karena saya bisa menghafal Al-Quran dapat melaksanakan shalat sunnah
50	aku bersyukur mempunyai guru seperti miss ersy, karna dia sangat sabar mendidik aku selama satu tahun ini. dan aku bahagia bersekolah di smp Al-AqSyar, yang membuat aku bahagia karna lingkungan pertemanan nya membuat aku merasa di hargai dan di terima sebagai teman terbaik oleh teman ² yang lainnya
51	Mempunyai teman yang baik'
52	Guru" Yg baik
53	Saya sangat bersyukur sekolah di Al aqsyar karna bisa belajar dengan baik
54	memiliki teman Dan guru yang bagus Dan bagus dalam Hal agama
55	Bersyukur karena setiap hari baca Alquran
56	Bisa bertemu seorang teman baik yang selalu mendukung saya dalam segala keadaan saya
57	Membantu untuk melancarkan membaca Qur'an dan melancarkan hafalan saya

Dari hasil survey diatas dapat dihitung dengan mekanisme sebagai berikut:

- a. Pertanyaan 1-11: Nilai 1-5 (Sangat TS → Sangat S)
- b. Pertanyaan 12: Langkah konversi ke skala 10 poin.
- c. Rumus IKS: $(Rata-rata\ A-C) \times 2 + Skor\ pertanyaan\ 12$ (Maks. 30 → dikonversi ke skala 10). Indeks kebahagiaan siswa = $((4 \times 2) + 9) : 2 = 8,5$

Hasil survei menunjukkan bahwa:

- a. Rata-rata dimensi 1-11 = 4.1 → **8.2**
- b. Skor kebahagiaan keseluruhan = **9,2**
- c. **IKS** = $((4 \times 2) + 9) : 2 = 8,5$. *Interpretasi*: Skor >8.5 mengindikasikan tingkat kebahagiaan siswa yang sangat baik (sesuai standar EPOCH).

Dari hasil survey mendapat skor 8,5 dapat disimpulkan bahwa indeks kebahagiaan siswa sangat baik, dengan program anti bullying dan zikir Al-Mat'surat melindungi diri dari perbuatan perundungan, seperti yang terkandung pada Qs. Al-Falaq [113] : 1-2 (*"Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar), Dari kejahatan makhluk yang Dia ciptakan"*).³⁴ Membaca zikir ini adalah bentuk ikhtiar batin untuk memohon perlindungan Allah dari kejahatan, termasuk kejahatan manusia seperti peundungan. zikir menguatkan hati, menanamkan

³⁴ "Qur'an Kemenag" <https://quran.kemenag.go.id>, diakses 24 Juli 16.29

ketenangan, dan mengurangi rasa takut terhadap manusia karena meyakini bahwa perlindungan sejati ada di tangan Allah³⁵.

Secara psikososial, rutinitas berjamaah dalam membaca *al-Ma'sūrāt* sebelum pembelajaran dimulai memperkuat ikatan sosial antar siswa. Aktivitas kolektif ini menciptakan *sense of belonging* (rasa saling memiliki) yang menjadi fondasi pencegahan perundungan, karena memupuk empati melalui kesadaran bahwa semua manusia adalah hamba Allah yang setara. Kandungan zikir seperti:

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“Dengan nama Allah yang dengan menyebut nama-Nya tidak ada sesuatu apa pun baik di bumi maupun dilangit yang dapat membahayakan. Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”

Doa ini adalah permohonan perlindungan menyeluruh dari Allah agar: dijauhkan dari segala bahaya (*durr*) yang berasal dari makhluk di bumi/langit, dilindungi berdasarkan kemahakuasaan nama-nama Allah, dan diberi keselamatan berlandaskan tauhid dan tawakkal.³⁶

Pembacaan zikir *al-Ma'sūrāt* adalah Upaya dalam pencegahan perundungan di sekolah sebagai:

³⁵ Jannah Nur, Pengaruh Zikir dan terjemahannya terhadap penurunan kecemasan siswa menghadapi Ujian Nasional, “Jurnal Studia Insania” 2017, hal 157

³⁶ S. Al-Qathani, Shahih Al-Ma'tsurat (zikir pagi dan petang yang shahih dari Rosulullah-Al-Ma'tsurat Al-Banna, “Nashirus Sunnah” 2008, hal 12

1. Strategi preventif-spiritual untuk membentengi individu dari niat/jahat perilaku bullying.
2. Instrumen pembentuk karakter yang menanamkan nilai takwa, empati, dan kesadaran akan pengawasan Allah.
3. Pendekatan komplementer yang *harus* diintegrasikan dengan solusi sistematis: edukasi, kebijakan sekolah, dan intervensi psikososial.

Keberhasilan pencegahan bullying bergantung pada holistikitas pendekatan. Al-Ma'sūrāt bukan "jaminan otomatis" tanpa upaya manusiawi, tetapi merupakan ikhtiar batin yang memperkuat dimensi moral-spiritual dalam ekosistem sekolah.

Wawancara dengan guru dilakukan untuk menggali perspektif pendidik mengenai dampak pembiasaan zikir Al-Ma'sūrāt terhadap penurunan kasus perundungan di SMP Al-AqSyar. Para guru dimintai pendapat tentang perubahan perilaku siswa sebelum dan setelah penerapan zikir rutin ini, khususnya dalam hal pengendalian emosi, sikap toleransi, dan frekuensi konflik antarsiswa. Beberapa guru menyatakan bahwa zikir Al-Ma'tsurat yang dibaca pagi secara berjamaah mampu menciptakan atmosfer sekolah yang lebih tenang dan penuh kesadaran spiritual.³⁷ Mereka mencontohkan berkurangnya ejekan verbal dan tindakan agresif, terutama pada siswa yang sebelumnya emosional. Seorang guru bimbingan konseling juga menambahkan bahwa zikir ini berperan sebagai benteng pencegah

³⁷ Wawancara dengan guru SMP Al-AqSyar, Bogor, 12 Juli 2025.

bullying yang mengingatkan siswa akan konsekuensi dosa dan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama.³⁸ Namun, beberapa guru menekankan bahwa intervensi ini perlu didukung oleh program pendampingan karakter dan sanksi yang jelas untuk kasus *bullying* berat.³⁹ Secara keseluruhan, wawancara mengungkap bahwa zikir *Al-Ma'tsurat* berkontribusi pada pencegahan perundungan secara tidak langsung melalui pembentukan mentalitas positif, meskipun tetap memerlukan pendekatan komprehensif dari seluruh pihak sekolah.

3. Zikir *al-Ma'sūrāt* Meningkatkan Kualitas Ibadah

Praktik zikir *al-Ma'sūrāt* secara konsisten telah membuktikan peningkatan signifikan dalam kualitas ibadah siswa, sejalan dengan perintah Allah : "*Wahai orang beriman, berzikirlah kepada Allah dengan zikir yang sebanyak-banyaknya, dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang.*" (QS. Al-Ahzab [33]: 41-42).⁴⁰

Pembiasaan membaca zikir pagi ini yang terintegrasi dengan pembiasaan lain seperti shalat Dhuha menciptakan struktur spiritual harian yang mengajarkan siswa manajemen waktu ibadah, konsistensi, dan kesadaran akan muraqabatullah (pengawasan Allah).⁴¹ Mekanisme ini bekerja melalui internalisasi nilai: setiap zikir (misal: "*Allāhumma bika*

³⁸ Wawancara dengan guru SMP Al-AqSyar, Bogor, 12 Juli 2025

³⁹ Wawancara dengan guru SMP Al-AqSyar, Bogor, 12 Juli 2025

⁴⁰ "Qur'an Kemenag" <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses 23 Juli 2025, pukul

⁴¹ Anton, et.all, Menumbuhkan semangat Spiritual dengan Shalat dan Zikir, dalam jurnal "*JICN: Jurnal Intelek dan Cendikawan Nusantara*", Vol. 1 2024, hal 3

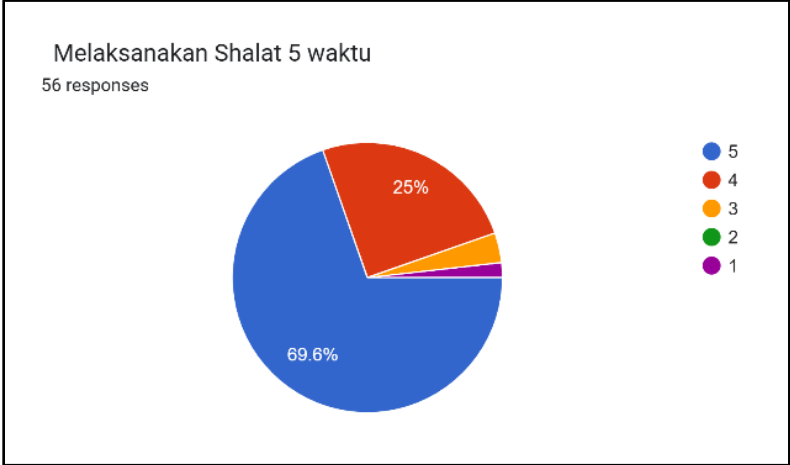
aṣbahñā..." di pagi hari) mengingatkan siswa akan ketergantungan hidup pada Allah, sehingga ibadah tidak lagi dipandang sebagai kewajiban mekanis, melainkan kebutuhan ruhani.

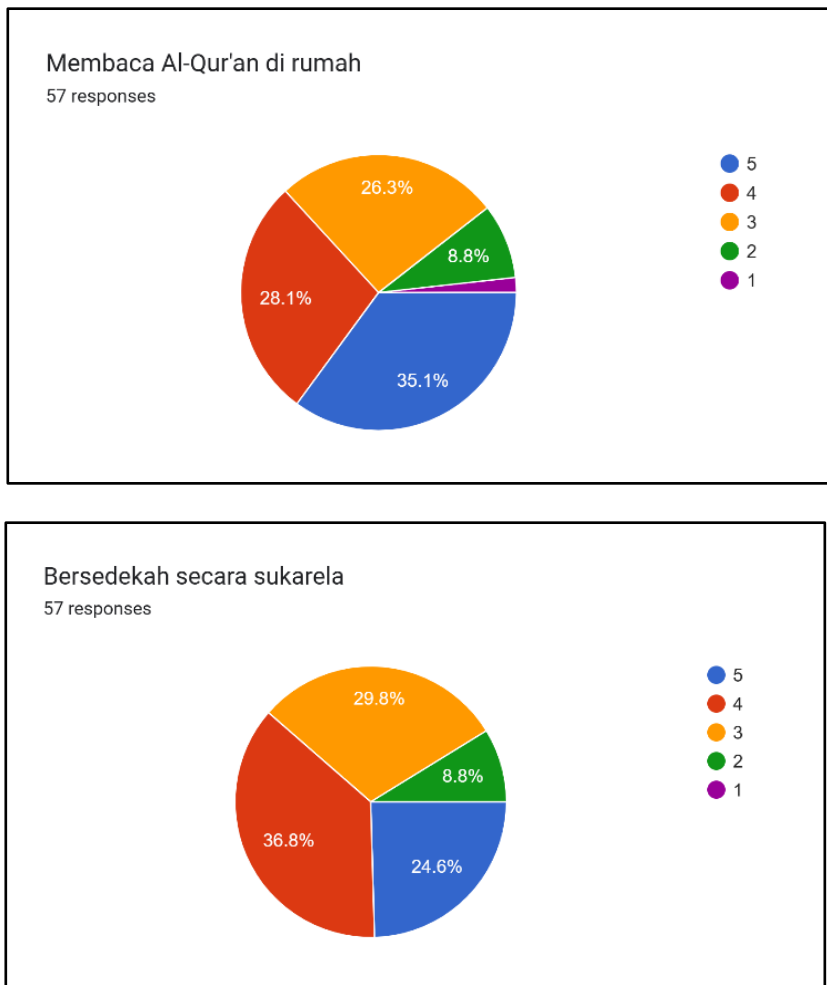
Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dan wawancara mendalam terhadap orang tua siswa untuk mengukur dampak kegiatan zikir serta program keagamaan di SMP Al-AqSyar terhadap perkembangan spiritual dan karakter peserta didik. Melalui survei, penulis mengumpulkan data kuantitatif mengenai perubahan sikap dan kebiasaan siswa, seperti kedisiplinan dalam ibadah, akhlak sehari-hari, serta motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, wawancara mendalam digunakan untuk menggali persepsi orang tua secara lebih mendetail, pengaruh pembelajaran siswa terhadap kehidupan religius anak di rumah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang sejauh mana kegiatan keislaman di sekolah mampu membentuk kepribadian siswa yang lebih baik, sekaligus menjadi evaluasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas program religiusnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan pendidikan di SMP Al-AqSyar, tetapi juga dapat menjadi evaluasi ibadah siswa di rumah. Daftar pertanyaan yang penulis sampaikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Daftar Pertanyaan Peningkatan Ibadah Peserta Didik

NO	Bagaimana peningkatan ibadah anak bapak/Ibu di rumah dalam:	OBSI JAWABAN
1	Melaksanakan Shalat 5 waktu	1. Sangat setuju 2. Setuju 3. Netral 4. Tidak setuju 5. Sangat tidak setuju
2	Bersedekah secara sukarela	1. Sangat setuju 2. Setuju 3. Netral 4. Tidak setuju 5. Sangat tidak setuju
3	Membaca Al-Qur'an di rumah	1. Sangat setuju 2. Setuju 3. Netral 4. Tidak setuju 5. Sangat tidak setuju

Hasil Survey Peningkatan Ibadah Peserta Didik





0-1Gambar 4.10. Hasil Survey Peningkatan Ibadah Peserta Didik

Data hasil survey dari program ini, SMP Al-AqSyar mengonfirmasi dampak positifnya:

- Siswa melaksanakan sholat wajib sebanyak 94,6%.
- Siswa melakukan membaca Al-Qur'an di rumah sebanyak 63,1%.
- Siswa melakukan sedekah dengan sukarela sebanyak 60,6%.

Tidak sekadar meningkatkan kuantitas ibadah, zikir *al-Ma'sūrāt* membangun spiritual resilience (ketahanan spiritual) yang tercermin dari pengurangan shalat terburu-buru tanpa khusyuk, peningkatan tanggung jawab sosial (misal: mengajak teman yang meninggalkan shalat), dan penguatan kesadaran tauhid dalam aktivitas akademik. Melalui pembiasaan zikir berbasis Al-Qur'an ini, siswa mengalami transformasi ibadah dari rutinitas simbolik menuju praktik hidup yang bermakna, sekaligus membuktikan relevansi konsep *Living Qur'an* dalam pendidikan karakter Islami⁴²

4. Zikir *al-Ma'sūrāt* Meningkatkan Pembentukan Karakter Qur'ani

Doa-doa dalam *al-Ma'sūrāt* seperti permohonan akhlak mulia dan perlindungan dari sifat buruk membentuk kepribadian siswa yang bertanggung jawab, empatik, dan berintegritas. Kegiatan memimpin zikir bersama juga melatih jiwa kepemimpinan dan keberanian siswa.⁴³

Praktik zikir *al-Ma'sūrāt* berperan sebagai katalisator pembentukan karakter Qur'ani melalui internalisasi nilai-nilai ilahiah yang terkandung dalam setiap doanya⁴⁴. Misalnya, doa memohon ilmu yang bermanfaat :

⁴² Zahriyanti, "Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Tindakan Kekerasan Bullying Menurut Perspektif Pendidikan Islam", Desertasi, <https://repository.ar-raniry.ac.id/>, 2022

⁴³ "Wawancara dengan Lina, Bogor, 6 Mei 2025

⁴⁴ Asnajib Muhammad, Resepsi Zikir Al-Ma'tsurat dalam Menghafal Al-Qur'an, "Al-Rayan Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir" 2020, hal 2

اللَّهُمَّ عَلِّمْنَا مَا يَنْفَعُنَا وَانْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا وَزِدْنَا عِلْمًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ
عَلَى كُلِّ حَالٍ

"Ya Allah, ajarkanlah kami apa yang bermanfaat bagi kami, berikanlah manfaat kepada kami atas apa yang telah Engkau ajarkan, tambahkanlah ilmu kami, dan segala puji bagi Allah dalam setiap keadaan"

Doa ini melatih siswa menolak kesombongan intelektual, Proses repetitif ini menanamkan kesadaran bahwa setiap tindakan diawasi Allah (*muraqabah*), sehingga membentuk kepribadian empatik, bertanggung jawab, dan berintegritas.

Adapun mekanisme transformasi karakter dengan zikir *al-Ma'sūrāt* adalah sebagai berikut:

a. Pemrograman Bawah Sadar

Pengulangan doa-doa harian dalam *al-Ma'sūrāt* berfungsi sebagai auto-sugesti positif yang secara bertahap mengikis perilaku buruk dan membentuk kebiasaan baru yang lebih baik. Menurut penelitian neurosains, pengulangan (repetisi) kata-kata atau doa yang bermakna positif dapat menciptakan *neuroplasticita*⁴⁵, yaitu kemampuan otak untuk membentuk jalur saraf baru yang mendukung perilaku yang diinginkan.

Contohnya, siswa yang rutin membaca *Sayyidul Istighfar* (seperti dalam riwayat Imam Bukhari: "*Allāhumma*

⁴⁵ Zulkifli, et.all, Mekanisme Kerja Otak dan Sistem Saraf: Perspektif Neurosains Pendidikan Islam, "*Menara Ilmu : Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*" vol 19, 2025. Hal 126.

anta rabbī...") cenderung lebih cepat menyadari kesalahan dan termotivasi untuk memperbaiki diri. Hal ini sejalan dengan teori kognitif-behavioral yang menyatakan bahwa afirmasi positif melalui doa dapat mengurangi *cognitive dissonance* (ketidakselarasan pikiran dan perilaku) dan meningkatkan kesadaran diri (*self-awareness*).⁴⁶

Begitu pula dengan doa memohon ilmu:

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang halal dan baik, serta amal yang diterima" (HR. Ibnu Majah). Siswa yang konsisten membaca doa ini tidak hanya mengandalkan ikhtiar spiritual, tetapi juga terdorong untuk meningkatkan kompetensi melalui pembelajaran di sekolah. Imam al-Ghazālī menegaskan bahwa qalburn salīm (hati yang sehat) merupakan fondasi utama dalam membangun kecerdasan yang menyeluruh. Menurutnya, hati yang bersih dan seimbang berperan sebagai pengendali sekaligus penuntun bagi kecerdasan akal, sehingga manusia dapat menjalani hidup dengan penuh kesadaran, tujuan, dan makna yang hakiki.⁴⁷

Dengan demikian, *zikir al-Ma'sūrāt* berperan sebagai *self-regulation tool* yang memadukan dimensi spiritual dan psikologis untuk transformasi karakter.

⁴⁶ Zulkifli, et.all, Mekanisme Kerja Otak dan Sistem Saraf: Perspektif Neurosains Pendidikan Islam, "*Menara Ilmu : Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*" vol 19, 2025. hal 121

⁴⁷ Al-Gazali dalam Ihya Ululuddin, Zulkifli, et.all, Mekanisme Kerja Otak dan Sistem Saraf: Perspektif Neurosains Pendidikan Islam, "*Menara Ilmu : Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*" vol 19, 2025. hal 122

b. Pembentukan *Spiritual Intelligence*

Kandungan doa dalam *al-Ma'sūrāt* seperti QS. Al-Ikhlās (penegasan tauhid) dan QS. Al-Falaq (permohonan perlindungan) menanamkan persepsi makna terdalam (*sense of ultimate meaning*) atas segala fenomena, termasuk kesulitan hidup, sehingga menguatkan kemampuan reflektif untuk melihat masalah dari perspektif ilahiah. Selain itu, frasa-frasa seperti "*Bismillāhilladhī lā yaḍurru...*" (Dengan nama Allah yang dengan nama-Nya tak ada bahaya) mengembangkan ketahanan emosional berbasis tawakkal, di mana individu belajar melepas kecemasan dan mengelola ketakutan melalui penyandaran diri mutlak kepada Allah.

Praktik konsisten juga membentuk akhlak reflektif seperti rendah hati (*tawadhu'*) saat membaca istighfar, atau empati saat memohon kebaikan untuk sesama yang merupakan manifestasi kecerdasan spiritual dalam ranah sosial. Dengan demikian, *al-Ma'sūrāt* berfungsi sebagai ritual yang merekonfigurasi pola pikir, emosi, dan perilaku menuju kesatuan (*tawhid*) kesadaran insani dengan kesadaran Ilahi.

c. Pelatihan Kepemimpinan Melalui Zikir Jama'i

Saat siswa memimpin zikir bersama, mereka melatih: Keberanian berbicara di depan public, tanggung jawab mengatur ritme bacaan dan menjaga kekhusyukan, Sensitivitas Sosial: Menyesuaikan tempo bacaan dengan kondisi jamaah.

Peneliti melakukan survei dan wawancara mendalam kepada orang tua siswa untuk menganalisis perubahan karakter peserta didik setelah mengikuti berbagai program keagamaan di SMP Al-AqSyar. Survei digunakan untuk mengukur perubahan perilaku siswa secara kuantitatif, seperti peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, serta konsistensi dalam ibadah sehari-hari.

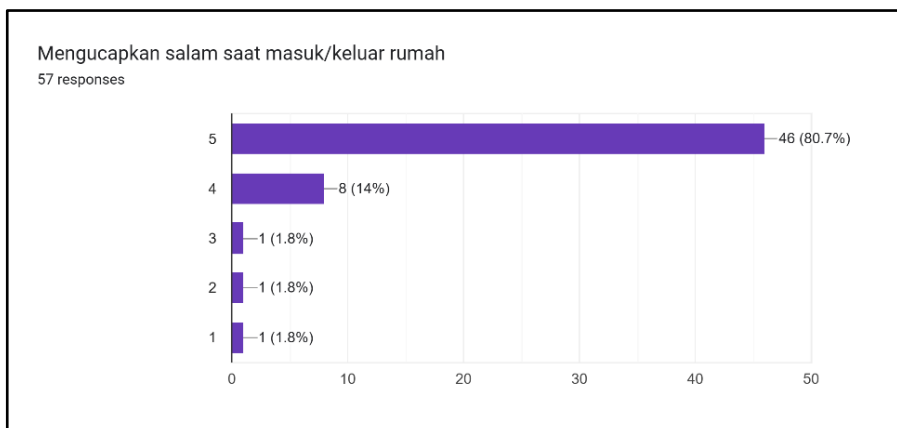
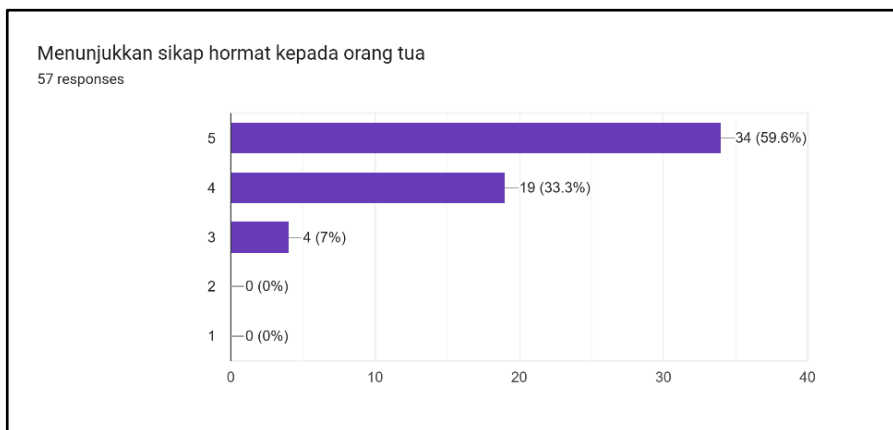
Sementara itu, wawancara dilakukan secara lebih mendalam untuk memahami pengalaman orang tua dalam melihat perkembangan emosional dan spiritual anak, termasuk perubahan sikap di rumah dan lingkungan sosial. Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi sejauh mana program-program seperti zikir rutin, MABIT, dan hafalan Al-Qur'an mampu membentuk akhlak mulia dan karakter islami siswa. Hasil dari survei dan wawancara ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang efektivitas pembinaan agama di sekolah, sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan program yang lebih baik di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi sekolah, tetapi juga bagi orang tua dan masyarakat luas dalam memahami peran pendidikan agama dalam membentuk generasi yang berakhlak qur'ani. Daftar pertanyaan yang penulis berikan sebagai berikut :

Tabel 4.9 Daftar Pertanyaan Survey Karakter Peserta Didik

NO	PERTANYAAN	OBSI JAWABAN
1	Menunjukkan sikap hormat kepada orang tua	Sangat setuju Setuju Netral Tidak setuju Sangat tidak setuju
2	Mengucapkan salam saat masuk/ keluar rumah	Sangat setuju Setuju Netral Tidak setuju Sangat tidak setuju
3	Membantu pekerjaan rumah tanpa disuruh	Sangat setuju Setuju Netral Tidak setuju Sangat tidak setuju
4	Berbicara dengan sopan kepada saudara	Sangat setuju Setuju Netral Tidak setuju Sangat tidak setuju
5	Mengakui kesalahan dan meminta maaf	Sangat setuju Setuju Netral Tidak setuju Sangat tidak setuju

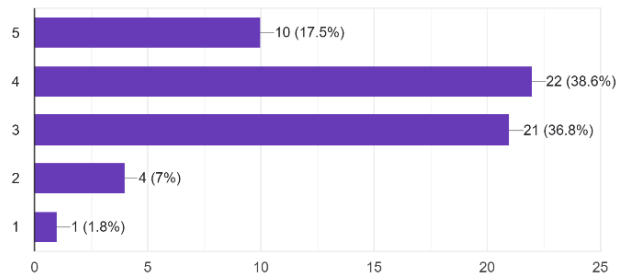
NO	PERTANYAAN	OBSI JAWABAN
6	Menjaga kebersihan kamar/ pribadi	Sangat setuju Setuju Netral Tidak setuju Sangat tidak setuju

Hasil Survey Perubahan Karakter

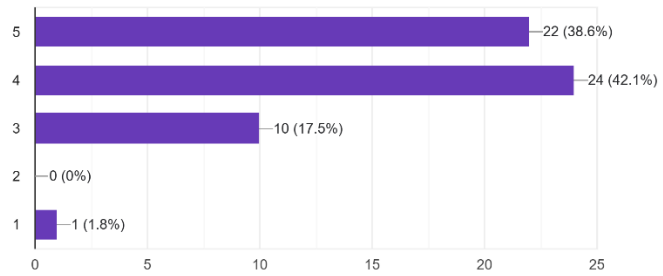


Membantu pekerjaan rumah tanpa disuruh

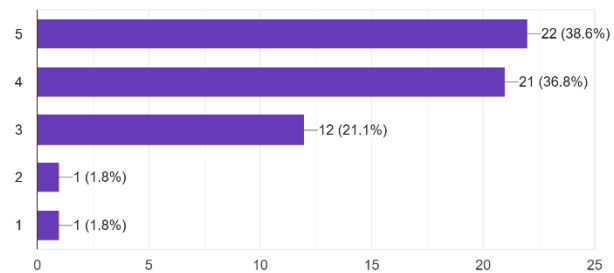
57 responses

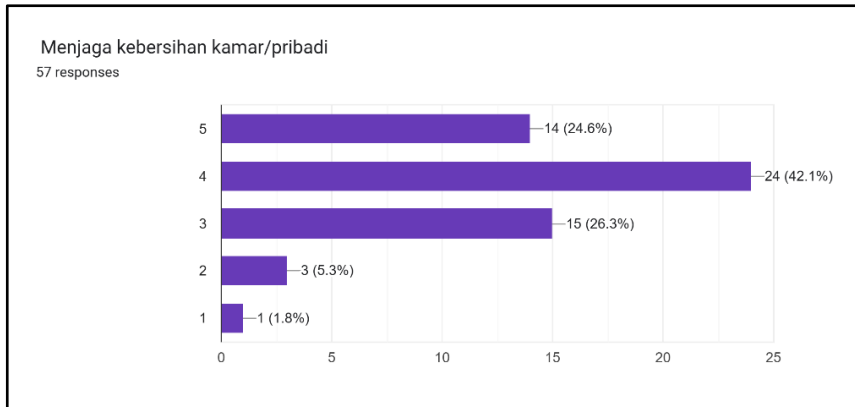
**Berbicara dengan sopan kepada saudara**

57 responses

**Mengakui kesalahan dan meminta maaf**

57 responses





Gambar 4.11. Hasil Survey Perubahan Karakter Peserta Didik

Dari data survey perubahan karakter peserta didik mendapat skor 85 dengan kategori sangat baik. Data ini menunjukkan dampak konkret pada karakter siswa:

1. Hormat terhadap orang tua dan sesama
2. Sopan dan santun dalam berbicara
3. Bertanggung jawab atas tugas dilakukan
4. Rajin dan kreatif
5. Visioner dan berbasis makna
6. Ketahanan emosional
7. Integritas dan kejujuran

Zikir Al-Ma'sūrāt bukan ritual pasif, melainkan laboratorium karakter hidup yang mentransformasi nilai Qur'ani menjadi kepribadian kongkret. Integrasinya dalam kurikulum sekolah menciptakan generasi pemimpin yang berani karena Allah (*syaja'ah imaniyyah*), bukan sekadar berani secara temperamental.

Implementasi al-Ma'sūrāt di SMP Al-AqSyar telah menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak sekadar dibaca, tetapi juga dapat diresepsi secara fungsional melalui pembiasaan zikir dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat aspek spiritual siswa, tetapi juga memberikan dampak positif yang luas terhadap perkembangan akademik, sosial, dan pembentukan karakter. Dengan rutin melantunkan zikir dan doa al-Ma'sūrāt, siswa tidak hanya tumbuh menjadi pribadi yang lebih tenang dan fokus, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam disiplin belajar serta interaksi sosial yang lebih harmonis. Nilai-nilai Qur'ani yang tertanam melalui praktik ini tercermin dalam tutur kata, sikap, dan perilaku siswa, menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Dengan demikian, SMP Al-AqSyar berhasil membuktikan bahwa internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an melalui pembiasaan zikir dapat melahirkan insan yang holistik, yakni generasi Qur'ani yang seimbang dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Untuk menjawab rumusan masalah, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Di SMP Al-AqSyar, kegiatan zikir *al-Ma'sūrāt* dilaksanakan setiap pagi setelah salat Dhuha berjamaah sekitar pukul 07.00. Para siswa dan guru berkumpul di halaman sekolah yang rindang untuk menciptakan suasana nyaman dan khusyuk. Zikir dilaksanakan secara bergiliran, di mana setiap siswa mendapat kesempatan menjadi imam zikir. Guru pembimbing memberikan arahan singkat mengenai teknik vokal, manajemen waktu, dan konsentrasi, serta mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung. Setelah zikir, siswa mencatat aktivitas ibadah dalam buku mutabaah sebagai bentuk muhasabah dan pendidikan karakter. Karena keterbatasan waktu, bacaan zikir diseleksi oleh guru, mencakup: Ayat Kursi (1x), QS. Al-Ikhlās (3x), QS. Al-Falaq (3x), QS. An-Nas (3x), Sayyidul Istighfar (1x), zikir Pagi (1x), zikir Perlindungan (3x), zikir Puji-pujian (3x), zikir Memohon Rezeki Baik (1x), dan zikir Memohon Ilmu Bermanfaat (1x).
2. Zikir *al-Ma'sūrāt* terbukti meningkatkan motivasi belajar, menurunkan perilaku perundungan, meningkatkan kualitas ibadah, dan meningkatkan pembentukan karakter Qur'ani.

B. SARAN

Kegiatan pembiasaan zikir yang telah dilaksanakan di SMP Al-AqSyar sangat berdampak pada motivasi belajar peserta didik sehingga perlu adanya peningkatan zikir melalui:

1. Optimalisasi program zikir

- Variasi Metode: Kombinasikan pembacaan *al-Ma'sūrāt* dengan media audio-visual seperti video ilustratif, infografis makna ayat untuk meningkatkan pemahaman dan mengurangi kejenuhan siswa.
- Kontekstualisasi Konten: Kaitkan kandungan zikir dengan isu aktual remaja seperti melawan bullying melalui QS. Al-Hujurat: 11, manajemen stres dengan istighfar.
- Penjadwalan Fleksibel: Tambah sesi zikir singkat (*5 menit*) sebelum ujian atau kegiatan menegangkan untuk stabilisasi emosi.

2. Pengembangan kapasitas guru

Dalam implementasi program di sekolah, peranan guru sangat penting, sehingga perlu adanya pengembangan kapasitas guru melalui:

- Workshop khusus dengan mengadakan pelatihan rutin "Strategi Pembiasaan zikir Kreatif" bagi guru, meliputi teknik bercerita (*storytelling*), refleksi nilai, dan psikologi remaja.
- Mentorship: pembentukan tim "Guru zikir Inspiratif" sebagai *role model* yang mendampingi siswa secara personal.

- Bahan Ajar: mengembangkan buku saku praktis berisi panduan *al-Ma'sūrāt*, tafsir ringkas, dan contoh aplikasi nilai dalam kehidupan sekolah.

3. Integrasi kurikulum yang holistic

Kurikulum adalah jantung dari sekolah, untuk itu perlu integrasi kurikulum yang holistic seperti

- Proyek Interdisipliner:
 - a. IPA: Eksperimen sains tentang efek meditasi/zikir pada detak jantung (*heart rate variability*).
 - b. IPS: Studi kasus penerapan nilai kejujuran (QS. Al-Baqarah: 42) dalam ekonomi syariah.
- "zikir Aksi": Wujudkan nilai Al-Qur'an dalam aksi sosial (e.g., proyek sedekah harian, kampanye anti-hoax berdasar QS. Al-Hujurat: 6).

4. Monitoring dan Apresiasi

Untuk memantau kegiatan ini berjalan dengan baik diperlukan sistem Monitoring dan Apresiasi

- Buku Monitoring: Berikan "zikir Journal" untuk mencatat refleksi pribadi siswa dan kemajuan spiritual.
- Reward System: Apresiasi siswa melalui penghargaan bulanan (e.g., *Award Hafidz al-Ma'sūrāt, Piagam Sikap Qur'ani*).
- Asesmen Dampak: Ukur efektivitas program melalui kuesioner well-being dan observasi perilaku tiap semester.

5. Kemitraan dengan Orang Tua

- Aplikasi Kolaborasi: Gunakan platform digital untuk berbagi materi zikir dan laporan perkembangan siswa.
- "Family zikir Day": Adakan pertemuan bulanan orang tua-siswa untuk praktik zikir bersama dan diskusi penerapan nilai di rumah.
- Buku Panduan Keluarga: Distribusikan modul "zikir *al-Ma'sūrāt* untuk Keluarga" yang terintegrasi dengan program sekolah.

Sekolah dapat menerapkan metode 'zikir Visual' dengan menampilkan potongan ayat *al-Ma'sūrāt* di layar LCD selama 10 menit sebelum pembelajaran, disertai ilustrasi animasi tentang maknanya. Guru membimbing siswa merefleksikan ayat tersebut dalam konteks keseharian.

Saran ini dirancang untuk memperkuat keberlanjutan program dan mengubah praktik zikir dari rutinitas menjadi pengalaman transformatif. Implementasinya dapat menjadikan SMP Al-AqSyar sebagai *benchmark* pendidikan karakter berbasis resepsi fungsional Al-Qur'an.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berusaha menuangkan informasi dan riset yang sesuai dan relevan dengan tema yang dibahas, namun perlu adanya pengembangan dengan melakukan studi longitudinal untuk menguji konsistensi dampak zikir *al-Ma'sūrāt* pada perkembangan karakter siswa dalam jangka panjang, termasuk analisis pengaruh media digital terhadap praktik tradisional. Penting sekali untuk melakukan kolaborasi dengan ahli psikologi pendidikan dan neurosains yang

diperlukan untuk meneliti korelasi antara intensitas zikir dengan kesejahteraan psikologis (well-being) remaja. Orang tua disarankan menerapkan zikir *al-Ma'sūrāt* secara kolektif di rumah untuk menyelaraskan pembiasaan nilai Qur'ani antara sekolah dan keluarga.

Implementasi saran ini diharapkan dapat mentransformasikan temuan akademis menjadi aksi kolektif yang memperkuat peran Al-Qur'an sebagai sumber solusi edukatif dan spiritual bagi generasi muda. Sinergi antara peneliti, universitas, dan masyarakat bukan hanya mengokohkan resepsi fungsional Al-Qur'an, tetapi juga menjadikannya paradigma pendidikan karakter yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qathani, Syaikh Said bin Ali. “Shahih Al-Ma’tsurot (zikir Pagi Dan Petang Yang Shahih Dari Rasulullah) - Al-Ma’tsurot Al-Banna” (2008): 1–15.
- Amin, Muhammad, and Muhammad Arfah Nurhayat. “Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Quran.” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 21, no. 2 (2020): 290–303.
- Azizah, Intan Nur, and Noorsyifa. “Manfaat Zikir Dalam Menenangkan Jiwa.” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1, no. 6 (2023): 934–942. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>.
- Fauzi, Yosep, and Yuli Yanti. *Kurikulum Satuan Pendidikan (Ksp)*, 2025.
- Febrianto, Deni. “Metodologi Penelitian The Living Al-Qur’an Dan Hadits” 11, no. 1 (2019): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Fitriana, Muhamad Azizan, Ade Naelul Huda, and Sa ’id Al-Khudry. “The Method Of Taskhir Al-Qur’an As Islamic Hypnotherapy Study of Living Qur’an In Jam’iyah Ruqiah Aswaja Bekasi Branch.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (2023): 501–520.
- Hasanah, Hj Mila, and M Ag. “LANDASAN PENDIDIKAN ISLAM” (n.d.).
- Huda, Ade Naelul, Muhammad Azizan Fitriana, and Jajat Sudrajat. “Resepsi Moderasi Beragama Pada Masyarakat Pesantren (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Attaqwa Bekasi).” *MISYKAT*

Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadist Syaria h dan Tarbiyah 8, no. 2 (December 26, 2023): 200.

Husnainah Sobirin, Dinda, Farah Hanifah, and Meydita Dwi Putri. “Menumbuhkan Semangat Spiritual Dengan Shalat Dan zikir (Cultivating Spiritual Spirit Through Prayer and Remembrance).” *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 1 (2024): 536–542. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.

Iskandar, Muhammad, Sultan Syarif, and Kasim Riau. “Kontekstualisasi Qs. Al-Fatihah Dalam Membangun Dimensi Kehidupan” (2023).

Junaedi, Edi. “Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag.” *Harmoni* 18, no. 2 (2019): 182–186.

Khalid, M A. “Fiqh Al-Matsurat” (2019). <https://dosen.ikipsiliwangi.ac.id/wp-content/uploads/sites/6/2019/08/Fiqh-Al-Matsurat.pdf>.

Kumala, Ayu Puput Budi, and Agustin Sukmawati. “Dampak Cyberbullying Pada Remaja.” *Alauddin Scientific Journal of Nursing* 1, no. 1 (2020): 55–65.

Mabrur, Hajjin. “TRANSFORMASI KEBUDAYAAN DALAM PRESPEKTIF AL-QURAN” (n.d.). Accessed July 22, 2025. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/misykah>.

Muhammad, Abdullah bin. “Tafsir Ibnu Katsir QS-002 Al-Baqarah 1-286.Pdf,” n.d.

Ningsih, Tutuk. “Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Mutu Di Sekolah.” *Book* 7, no. 1 (2015): 61.

Nurul Aini, Nurul Rizka Hafizah, and Syahrani Syahira. “Pengaruh Lingkungan Terhadap Pendidikan Anak.” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 270–283.

Qomariyah, nur Ayu. “Nilai-Nilai Al-Qur’an Dalam Tradisi Mopatama Korā Pada Prosesi Upacara Adat Pernikahan Suku Kaili.” *NILAI-*

NILAI AL-QUR'AN DALAM TRADISI MOPATAMA KORĀ PADA PROSESI UPACARA ADAT PERNIKAHAN SUKU KAILI (2023).

- Rasmita, Dina, and Yohana Pasaribu. “Studi Literatur Faktor-Faktor Terjadinya Perilaku Perundungan Remaja Di Indonesia.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 348–362.
- Sugiarto, Fitrah, M I Editor Th, M Nurwatoni, and Janhari Husnul Hotimah. “ULUM AL-QUR'AN (RINGKASAN MATERI DASAR ILMU-ILMU TENTANG AL-QUR'AN)” (n.d.).
- Suhandar, H., Muhammad Arifin Ilham, and Ahmad Kusuma Putra. *Taubat, zikir & Muhasabah*, n.d.
- Utsaimin, Syaikh. “Fiqh Al-Ad'iyah Wal Adzkar” (n.d.).
- “7 Manfaat zikir Pagi Dan Petang, Ini Waktu Pelaksanaannya!” Accessed July 21, 2025. <https://yatimmandiri.org/blog/inspirasi/manfaat-zikir-pagi-dan-petang/>.
- “Al-Hikmah.” Accessed July 21, 2025. <https://smp.alhikmahsby.sch.id/artikel/160843b1-30f8-4d5d-b70e-7bed7145f503/pengaruh-bacaan-al-quran-yang-benar-dan-sesuai-kaidah-tajwid-terhadap-kekhusyukan-dalam-sholat>.
- “Apa Itu Sumber Data ? Pengertian, Peran, Dan Jenisnya.” Accessed July 21, 2025. <https://www.fanruan.com/id/glossary/big-data/sumber-data>.
- “Arti Kata Zikir.” *KBBI Daring* (n.d.). Accessed May 24, 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/zikir>.
- “zikir Yang Shahih Setelah Shalat.” Accessed May 29, 2025. <https://muslim.or.id/51467-zikir-zikir-yang-shahih-setelah-shalat-bag-1.html>.

- “H.B Jassin: Kritikus Sastra Yang Menerjemahkan Al-Quran - Islami[Dot]Co.” Accessed July 22, 2025. <https://islami.co/h-b-jassin-kritikus-sastra-yang-menerjemahkan-al-quran/>.
- “Keutamaan Berzikir Setelah Sholat Dalam Islam – Laboratorium Teknologi Pangan.” Accessed July 21, 2025. <https://foodtechlab.uad.ac.id/keutamaan-berzikir-setelah-sholat-dalam-islam/>.
- “Luar Biasa! Inilah 8 Manfaat zikir Bagi Setiap Muslim - Rumah Zakat.” Accessed July 21, 2025. <https://www.rumahzakat.org/manfaat-zikir-bagi-muslim/>.
- “Mengenal Pengertian Validitas Dalam Penelitian Dan Pentingnya.” Accessed July 21, 2025. <https://skripsiexpress.com/validitas/>.
- “Menyucikan Nafs, Menenangkan Qalb.” Accessed July 22, 2025. <https://umsida.ac.id/menyucikan-nafs-menenangkan-qalb/>.
- “Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Jenis, & Contoh.” Accessed July 21, 2025. <https://www.brainacademy.id/blog/metode-penelitian-kualitatif>.
- “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Generasi.” Accessed July 22, 2025. <https://rqv.or.id/pentingnya-karakter-membentuk-generasi/>.
- “Peringatan Roots Day Nasional 2024: Langkah Nyata Pencegahan Perundungan Di Sekolah - Cerdas Berkarakter Kemendikdasmen RI.” Accessed July 21, 2025. <https://cerdasberkarakter.kemendikdasmen.go.id/peringatan-roots-day-nasional-2024-langkah-nyata-pencegahan-perundungan-di-sekolah/>.
- “Qur’an Kemenag.” Accessed May 24, 2025. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=152&to=286>.
- “UPTD Balai Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan | Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.” Accessed July 21, 2025. <https://btikp.babelprov.go.id/content/belajar-lebih-menyenangkan->

dengan-kurikulum-merdeka.

Al-Qathani, Syaikh Said bin Ali. “Shahih Al-Ma’tsurot (zikir Pagi Dan Petang Yang Shahih Dari Rasulullah) - Al-Ma’tsurot Al-Banna” (2008): 1–15.

Amin, Muhammad, and Muhammad Arfah Nurhayat. “Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Quran.” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 21, no. 2 (2020): 290–303.

Azizah, Intan Nur, and Noorsyifa. “Manfaat Zikir Dalam Menenangkan Jiwa.” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1, no. 6 (2023): 934–942. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>.

Fauzi, Yosep, and Yuli Yanti. *Kurikulum Satuan Pendidikan (Ksp)*, 2025.

Febrianto, Deni. “Metodologi Penelitian The Living Al-Qur’an Dan Hadits” 11, no. 1 (2019): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Engene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Fitriana, Muhamad Azizan, Ade Naelul Huda, and Sa ’id Al-Khudry. “The Method Of Taskhir Al-Qur’an As Islamic Hypnotherapy Study of Living Qur’an In Jam’iyyah Ruqiah Aswaja Bekasi Branch.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (2023): 501–520.

Hasanah, Hj Mila, and M Ag. “LANDASAN PENDIDIKAN ISLAM” (n.d.).

Huda, Ade Naelul, Muhammad Azizan Fitriana, and Jajat Sudrajat. “Resepsi Moderasi Beragama Pada Masyarakat Pesantren (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Attaqwa Bekasi).” *MISYKAT Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadist Syari ah dan Tarbiyah* 8, no. 2 (December 26, 2023): 200.

- Husnainah Sobirin, Dinda, Farah Hanifah, and Meydita Dwi Putri. "Menumbuhkan Semangat Spiritual Dengan Shalat Dan zikir (Cultivating Spiritual Spirit Through Prayer and Remembrance)." *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 1 (2024): 536–542. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.
- Iskandar, Muhammad, Sultan Syarif, and Kasim Riau. "Kontekstualisasi Qs. Al-Fatihah Dalam Membangun Dimensi Kehidupan" (2023).
- Junaedi, Edi. "Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag." *Harmoni* 18, no. 2 (2019): 182–186.
- Khalid, M A. "Fiqh Al-Matsurat" (2019). <https://dosen.ikipsiliwangi.ac.id/wp-content/uploads/sites/6/2019/08/Fiqh-Al-Matsurat.pdf>.
- Kumala, Ayu Puput Budi, and Agustin Sukmawati. "Dampak Cyberbullying Pada Remaja." *Alauddin Scientific Journal of Nursing* 1, no. 1 (2020): 55–65.
- Mabrur, Hajjin. "TRANSFORMASI KEBUDAYAAN DALAM PRESPEKTIF AL-QURAN" (n.d.). Accessed July 22, 2025. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/misykah>.
- Muhammad, Abdullah bin. "Tafsir Ibnu Katsir QS-002 Al-Baqarah 1-286.Pdf," n.d.
- Ningsih, Tutuk. "Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Mutu Di Sekolah." *Book 7*, no. 1 (2015): 61.
- Nurul Aini, Nurul Rizka Hafizah, and Syahrani Syahira. "Pengaruh Lingkungan Terhadap Pendidikan Anak." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 270–283.
- Qomariyah, nur Ayu. "Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Tradisi Mopatama Korā Pada Prosesi Upacara Adat Pernikahan Suku Kaili." *NILAI-NILAI AL-QUR'AN DALAM TRADISI MOPATAMA KORĀ PADA PROSESI UPACARA ADAT PERNIKAHAN SUKU KAILI* (2023).
- Rasmita, Dina, and Yohana Pasaribu. "Studi Literatur Faktor-Faktor Terjadinya Perilaku Perundungan Remaja Di Indonesia."

INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research 4, no. 4 (2024): 348–362.

Sugiarto, Fitrah, M I Editor Th, M Nurwatoni, and Janhari Husnul Hotimah. “ULUM AL-QUR’AN (RINGKASAN MATERI DASAR ILMU-ILMU TENTANG AL-QUR’AN)” (n.d.).

Suhandar, H., Muhammad Arifin Ilham, and Ahmad Kusuma Putra. *Taubat, zikir & Muhasabah*, n.d.

Utsaimin, Syaikh. “Fiqh Al-Ad’iyah Wal Adzkar” (n.d.).

“7 Manfaat zikir Pagi Dan Petang, Ini Waktu Pelaksanaannya!” Accessed July 21, 2025. <https://yatimmandiri.org/blog/inspirasi/manfaat-zikir-pagi-dan-petang/>.

“Al-Hikmah.” Accessed July 21, 2025. <https://smp.alhikmahsby.sch.id/artikel/160843b1-30f8-4d5d-b70e-7bed7145f503/pengaruh-bacaan-al-quran-yang-benar-dan-sesuai-kaidah-tajwid-terhadap-kekhuyukan-dalam-sholat>.

“Apa Itu Sumber Data ? Pengertian, Peran, Dan Jenisnya.” Accessed July 21, 2025. <https://www.fanruan.com/id/glossary/big-data/sumber-data>.

“Arti Kata Zikir.” *KBBI Daring* (n.d.). Accessed May 24, 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/zikir>.

“zikir Yang Shahih Setelah Shalat.” Accessed May 29, 2025. <https://muslim.or.id/51467-zikir-zikir-yang-shahih-setelah-shalat-bag-1.html>.

“H.B Jassin: Kritikus Sastra Yang Menerjemahkan Al-Quran - Islami[Dot]Co.” Accessed July 22, 2025. <https://islami.co/h-b-jassin-kritikus-sastra-yang-menerjemahkan-al-quran/>.

“Keutamaan Berzikir Setelah Sholat Dalam Islam – Laboratorium Teknologi Pangan.” Accessed July 21, 2025. <https://foodtechlab.uad.ac.id/keutamaan-berzikir-setelah-sholat-dalam-islam/>.

- “Luar Biasa! Inilah 8 Manfaat zikir Bagi Setiap Muslim - Rumah Zakat.” Accessed July 21, 2025. <https://www.rumahzakat.org/manfaat-zikir-bagi-muslim/>.
- “Mengenal Pengertian Validitas Dalam Penelitian Dan Pentingnya.” Accessed July 21, 2025. <https://skripsiexpress.com/validitas/>.
- “Menyucikan Nafs, Menenangkan Qalb.” Accessed July 22, 2025. <https://umsida.ac.id/menyucikan-nafs-menenangkan-qalb/>.
- “Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Jenis, & Contoh.” Accessed July 21, 2025. <https://www.brainacademy.id/blog/metode-penelitian-kualitatif>.
- “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Generasi.” Accessed July 22, 2025. <https://rqv.or.id/pentingnya-karakter-membentuk-generasi/>.
- “Peringatan Roots Day Nasional 2024: Langkah Nyata Pencegahan Perundungan Di Sekolah - Cerdas Berkarakter Kemendikdasmen RI.” Accessed July 21, 2025. <https://cerdasberkarakter.kemendikdasmen.go.id/peringatan-roots-day-nasional-2024-langkah-nyata-pencegahan-perundungan-di-sekolah/>.
- “Qur’an Kemenag.” Accessed May 24, 2025. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=152&to=286>.
- “UPTD Balai Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan | Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.” Accessed July 21, 2025. <https://btikp.babelprov.go.id/content/belajar-lebih-menyenangkan-dengan-kurikulum-merdeka>.

LAMPIRAN**JADWAL PENYELESAIAN TESIS**

NO	KEGIATAN	MEI	JUNI	JULI
1	BAB I			
2	BAB II			
3	BAB III			
4	BAB IV DAN V			

Tabel 4.1 Jadwal Penyelesaian Tesis

SURVEI INDEKS KEBAGIAAN SISWA (IKS)

Petunjuk: Pilih jawaban yang paling menggambarkan perasaanmu selama **1 bulan terakhir**. Skala:

1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3= Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju

A. KESEJAHTERAAN EMOSIONAL & SPIRITUAL

1. Saya merasa tenang dan damai saat menjalani aktivitas sekolah.
Rutinitas zikir/ibadah pagi membantu saya memulai hari dengan pikiran positif.
2. Saya percaya kesulitan yang saya hadapi adalah bagian dari rencana Tuhan.

B. HUBUNGAN SOSIAL

1. Saya merasa diterima dan didukung oleh teman sekelas.
2. Guru/BK selalu membuka ruang untuk curhat masalah pribadi.
Konflik dengan teman biasanya diselesaikan dengan dialog yang saling menghormati.

C. PENCAPAIAN & MAKNA

1. Saya bangga dengan perkembangan akademik/non-akademik saya semester ini.
2. Aktivitas sekolah (ekstrakurikuler, proyek, ibadah) terasa bermakna bagi hidup saya.
3. Saya punya target pribadi yang ingin saya raih di sekolah ini.

D. KESEHATAN FISIK & LINGKUNGAN

1. Lingkungan sekolah (ruangan, taman, tempat ibadah) nyaman untuk belajar.
2. Saya cukup istirahat dan tidak kelelahan berlebihan saat pulang sekolah.

E. PERTANYAAN UTAMA IKS

1. **Secara keseluruhan, seberapa bahagia perasaanmu sebagai siswa di sekolah ini?**

(Skala 1-10: 1 = Sangat Tidak Bahagia, 10 = Sangat Bahagia)

F. UMPAN BALIK TERBUKA

1. *"Satu hal yang paling membuatmu merasa bersyukur/bahagia di sekolah ini adalah..."*

[.....]

Link survey

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdjszObl5Tsl0-uNQE_cQR_70HP3WoSpPaTg9aPFNHjAd_0Tg/viewform?usp=header

hasil survey

<https://docs.google.com/spreadsheets/d/11f4Dn4PEX-KVwPLKbaumOQUbdCsV6Mx1dZH0xkFzIzA/edit?usp=sharing>

CATATAN METODOLOGI

1. Skoring:

- Item A-C: Nilai 1-5 (Sangat TS → Sangat S)
- Item 12: Langkah konversi ke skala 10 poin.
- Rumus IKS: $(Rata-rata\ A-C) \times 2 + Skor\ Item\ 12$ (Maks. 30 → dikonversi ke skala 10).
- $((4 \times 2) + 9) : 2 = 8,5$

2. Validitas:

- Mengukur **konstruk multidimensi** (spiritual, sosial, akademik, fisik).

3. Anonimitas:

- **Tidak** menyertakan nama/NIS untuk menjamin kejujuran jawaban.

Hasil survei menunjukkan:

- Rata-rata dimensi A-C = 4.1 → **8.2**
- Skor kebahagiaan keseluruhan = **9,2**
- **IKS = $((4 \times 2) + 9) : 2 = 8,5$**

Interpretasi: Skor >8.5 mengindikasikan tingkat kebahagiaan siswa yang sangat baik (sesuai standar EPOCH).

DZIKIR AL-MA'TSURAT
SMP Al-AqSyar Islamic School
(Yosef Fauzi)

1. Membaca Ayat Kursi 1x

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

"Allah, tidak ada Tuhan melainkan Dia. Yang Maha Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (mahluk-Nya). Tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dan Dia Maha Tinggi lagi Maha Besar." (Qs. Al-Baqarah: 255)

2. Membaca QS. Al Ikhlas, QS. Al Falaq, QS. An Naas masing-masing 3x

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾
 لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

"Katakanlah (Muhammad): 'Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat

meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan-Nya." (Qs. Al-Ikhlâs[112] : 1-4)

Qs. Al-Falaq dibaca 3X

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾
وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾
وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

Artinya:

"Katakanlah: 'Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar), Dari kejahatan makhluk yang Dia ciptakan, Dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, Dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, Dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.'" (Qs. Al-Falaq[113] : 1-5)

Qs. An-nas dibaca 3X

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾
مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾
مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

"Katakanlah: 'Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara) manusia, Raja manusia, Sembahan manusia, Dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi, Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, Dari (golongan) jin dan manusia.'" (Qs. An-Nas [114] : 1-6)

3. Membaca

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ،
أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ بِدُنْيِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ
إِلَّا أَنْتَ

Allahumma anta robbii laa ilaha illa anta, kholaqtanii wa anaa ‘abduka wa anaa ‘ala ‘ahdika wa wa’dika mas-tatho’tu. A’udzu bika min syarri maa shona’tu. Abu-u laka bi ni’matika ‘alayya wa abu-u bi dzambii. Fagh-firlii fainnahu laa yagh-firudz dzunuuba illa anta.

Artinya: “Ya Allah, Engkau adalah Rabbku, tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Engkau, Engkaulah yang menciptakanku. Aku adalah hamba-Mu. Aku akan setia pada perjanjianku pada-Mu (yaitu aku akan mentauhidkan-Mu) semampuku dan aku yakin akan janji-Mu (berupa surga untukku). Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan yang kuperbuat. Aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosaku. Oleh karena itu, ampunilah aku. Sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa kecuali Engkau.” (Al- Baqarah: 255) (Dibaca 1 x)

4. Membaca

اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ النُّشُورُ ۝

Allahumma bika ash-bahnaa wa bika amsaynaa wa bika nahyaa wa bika namuutu wa ilaikan nusyuur.

Artinya: “Ya Allah, dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu pagi, dan dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu petang. Dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami hidup dan dengan kehendak-Mu kami mati. Dan kepada-Mu kebangkitan (bagi semua makhluk).” (HR. At-Tirmidzi no. 3391, Abu Dawud no. 5068) (Dibaca 1 x)

5. Membaca

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Bismillahilladzi laa yadhurru ma’asmihii syai-un fil ardhi wa laa fis samaa’ wa huwas

samii'ul 'aliim.

Artinya: "Dengan nama Allah yang bila disebut, segala sesuatu di bumi dan langit tidak akan berbahaya, Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (HR. At- Tirmidzi no. 3388, Abu Dawud no.5088, Ahmad no. 446 dan 476) (Dibaca 3 x)

6. Membaca

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ: عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ

Subhanallah wa bi-hamdih, 'adada kholqih wa ridhoo nafsih. wa zinata 'arsyih, wa midaada kalimaatih.

Artinya: "Maha Suci Allah, aku memujiNya sebanyak makhluk-Nya, sejauh kerelaan-Nya, seberat timbangan 'Arsy-Nya dan sebanyak tinta tulisan kalimat-Nya." HR. Ibnu Majah no. 925, Shahiih Ibnu Majah 1/152 no. 753) (Dibaca 3 x di waktu pagi saja)

7. DOA BELAJAR

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا طَيِّبًا وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا

[Allahumma inni as-aluka 'ilman naafi'a wa rizqon thoyyibaa wa 'amalan mutaqobbalaa]. Artinya: "Ya Allah, aku memohon pada-Mu ilmu yang bermanfaat, rizki yang thoyyib dan amalan yang diterima" (HR. Ibnu Majah no. 925, shahih)

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا طَيِّبًا

Robbi zidni ilma nafi'a warzuqni fahma.

Artinya: "Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu yang bermanfaat dan berikanlah aku pengertian yang baik."

اللَّهُمَّ عَلِّمْنَا مَا يَنْفَعُنَا وَانْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا وَزِدْنَا عِلْمًا

Allahumma 'allimna ma yanfa 'una, wa anfa 'na bima 'allamtana wa zidna 'ilma.

Artinya: "Ya Allah, tolong kami ajari apa yang bermanfaat bagi kami, bantu kami mendapatkan manfaat dari apa yang Engkau bantu untuk kami pelajari, dan mudahkanlah kami tuk memahaminya."

SOP KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
SMP AL-AQSYAR ISLAMIC SCHOOL
 TP. 2024/2025

Nama : Yosep Fauzi, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Divisi : SMP Al-AqSyar

Judul : Kegiatan Belajar

Mengajar

Bidang : Kurikulum

Nomor Dokumen :

No	Keterangan	Penjelasan dan Kegiatan
1	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk memberikan arahan dan informasi mengenai Kegiatan Pembelajaran di SMP Al-AqSyar 2. Pembelajaran dapat berjalan efektif dan tujuan pembelajaran tercapai 3. Untuk menjelaskan prosedur Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah. 4. Untuk memberikan penjelasan teknis Pelaksanaan KBM 5. Untuk menjelaskan teknis Belajar di kelas, Ujian, pengumpulan tugas dan lain2..
2	Lingkup Kerja	Mencakup seluruh guru, karyawan dan siswa Al-AqSyar Islamic School. Guru sebagai fasilitator memiliki kewajiban menjadi fasilitator yang baik untuk siswa.
3	Dokumen Refrensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi dan Misi Yayasan 2. Visi dan Misi Sekolah
4	Peralatan dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Leptop - LCD - Papam tulis - White board
5	Definisi	<p>Guru Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.</p> <p>Siswa Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar</p>

No	Keterangan	Penjelasan dan Kegiatan
		<p>dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya</p> <p>Belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik, dimana kegiatan tersebut bernilai edukatif yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan potensi peserta didik, maka dari itu pendidik diharapkan mampu mendesain pembelajaran yang inovatif bagi peserta didiknya</p>
6	Bentuk dan Catatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian tugas mengajar 2. Jadwal mengajar 3. Daftar hadir 4. Agenda guru 5. Absensi siswa 6. Alur tujuan pembelajaran 7. Tujuan pembelajaran 8. Prota 9. Prosem 10. Modul ajar 11. Media ajar
7	Prosedur	<p>A. KEGIATAN FRESH MORNING</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan Tenaga Kependidikan hadir selambat-lambatnya pukul 07.00 WIB. 2. Khusus Guru piket hadir selambat-lambatnya pukul 06.45 WIB 3. Guru dan karyawan absen datang 4. Senyum, salam, dan sapa kepada seluruh warga sekolah yang ditemui. 5. Merapikan diri dengan berpakaian sesuai SOP 6. Setibanya hadir di sekolah, Kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan melaksanakan sholat Dhuha di masjid sampai pukul 07.10 WIB.

No	Keterangan	Penjelasan dan Kegiatan
		<p>7. Pukul 07.10- 07.55 Kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan melaksanakan Zikir pagi, Tadarus Al-Qur'an, Bina Adab Islam (BAI) dan Literasi</p> <p>8. Sebelum memulai kegiatan fresh morning, peserta didik mengumpulkan handphone kepada wali kelas, apabila wali kelas tidak hadir, maka handphone dikumpulkan kepada waka kesiswaan.</p> <p>B. KEGIATAN KBM DIKELAS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah kegiatan morning session selesai siswa masuk kelas, Wali Kelas memeriksa kehadiran didalam kelas. 2. Rekap absensi diberikan kepada Wakil Kepala bidang kesiswaan setiap tanggal 1 di bulan berikutnya. 3. Guru masuk kelas sesuai jadwal KBM 4. Guru memberi salam dan siswa menjawab salam 5. Guru memeriksa kebersihan kelas 6. Guru mengisi agenda kelas 7. Guru memeriksa kehadiran peserta didik 8. Guru menyampaikan capaian pembelajaran dan indicator penilaian pada materi yang akan disampaikan 9. Guru memberikan materi sesuai dengan perangkat ajar dan media ajar yang telah disiapkan 10. Guru memberikan Asesmen 11. Refleksi, umpan balik dan penutup <p>C. KEGIATAN AKHIR PEMBELAJARAN.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pukul 14.45 siswa berdoa, dan salam 2. Pukul 14.45 Kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan membersihkan kelas, dan ruang kerja sesuai SOP kebersihan. 3. Wali kelas dan PJ Zonasi memeriksa kebersihan kelas dan seluruh area zonasi 4. Pukul 15.00 guru dan karyawan absensi pulang

No	Keterangan	Penjelasan dan Kegiatan
8	Tanggung Jawab	<p>Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penyusunan, pendataan, perencanaan dan pelaksanaan pembinaan manajemen kekurikulum, serta peningkatan prestasi kekurikulum. 2. Menyusun program kerja tahunan (action plan). 3. Mengkoordinir pengembangan dan pensosialisasian kurikulum. 4. Menyusun program pengajaran (mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan) dan mengkoordinasikan pelaksanaannya. 5. Mengkoordinir kegiatan belajarmengajar. 6. Menganalisa ketercapaian target kurikulum dan daya serap. 7. Mengarahkan penyusunan administrasi kurikulum dan pendukung KBM. 8. Mengkoordinir penulisan dan pengembangan bahan ajar yang telah baku. 9. Mendokumentasikan kurikulum, penyusunan kurikulum dan bahan ajar yang baku. 10. Membuat distribusi mengajar dan menyusun jadwal KBM 11. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan. 12. Menyusun pembagian tugas Guru dan jadwal pelajaran. 13. Menyusun jadwal evaluasi belajar dan pelaksanaan ujian akhir. 14. Menerapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas dan ketamatan. 15. Melakukan supervisi administrasi akademis. 16. Melakukan pengarsipan program kurikulum. 17. Penyusunan laporan secara berkala..

WAWANCARA DAN OBSERVASI

Transkrip Wawancara 1

Waktu wawancara : Senin, 5 Mei 2025

Lokasi Wawancara : Kantor Yayasan Am Badar

Profil Narasumber

Nama : Nuri Mulyaningsih, S. Kom

Umur : 38 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Human Resources and General Affairs Yayasan Am Badar

Hasil Wawancara

Penulis : Assalamualaikum....., Bu Nuri apa kabar hari ini?

Narasumber : Alhamdulillah sehat

Penulis : Terima kasih banyak atas waktu dan kesediaan Ibu untuk berpartisipasi dalam wawancara penelitian tesis saya. Bisa diceritakan Bu Sejarah berdirinya Yayasan Ambadar ini?

Narasumber : Yayasan Pendidikan Am Badar, didirikan pada tanggal 14 Januari 1999 , oleh (Alm) H. Tutun Ambadar . berlokasi di Jl. Parung Hijau I, No. 27 . Ds. Pondok Udik Kec. Kemang , Kab. Bogor. Pada tanggal 15 Desember 2008 terjadi perubahan nama dan struktur . Yayasan Pendidikan Am Badar, berganti nama menjadi Yayasan Am Badar, di

bawah kepemimpinan Ibu Nadia Ambadar, SH, MH selaku putri dari (Alm) H. Tutun Ambadar. Hingga saat ini Yayasan Am Badar tetap berkomitmen mengembangkan dunia pendidikan.

Penulis : Sekolah apa saja yang berada dinaungan Yayasan Am Badar?

Narasumber : Yayasan Pendidikan Am Badar mendirikan sekolah yaitu SMP, SMA, SMK Citra Bangsa.

Penulis : Apa tujuan Yayasan Am Badar mendirikan sekolah SMP/SMK/SMA citra bangsa?

Narasumber : Tujuannya yaitu memberikan kesempatan pendidikan yang lebih luas kepada masyarakat sebagai wujud pembangunan Nasional khususnya bidang Pendidikan, dan turut serta membantu Pemerintah dalam mensukseskan wajib belajar (wajib) 9 tahun.

Penulis : Kapan perubahan nama Citra Bangsa menjadi Al-AqSyar?

Narasumber : Pada tahun 2021 SMP- SMK Citra Bangsa berubah nama menjadi SMP-SMK Al-AqSyar Islamic School. Al-AqSyar sendiri singkatan dari Al-Qur'an Aqidah Syariah,

Penulis : Apa tujuan dari perubahan nama tersebut?

Narasumber :

1. Mempertegas Identitas sekolah Islami, menunjukkan fokus pada pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, khususnya penguatan Al-Qur'an, Aqidah (keyakinan), dan Syariah (hukum Islam).
2. Penyelarasan Kurikulum, menekankan integrasi ilmu agama dengan pendidikan umum, agar siswa tidak

hanya cerdas akademis tetapi juga kuat dalam pemahaman dan pengamalan Islam.

3. Branding Pendidikan Islam Modern, membentuk citra sekolah yang mengombinasikan keislaman dengan perkembangan zaman, menarik minat orang tua yang menginginkan pendidikan holistik.
4. Visi Keislaman yang Lebih Kuat, memperjelas komitmen sekolah dalam mencetak generasi muslim yang berilmu, berakidah lurus, dan memahami syariah.¹

Penulis : Terima kasih atas waktu yang telah diberikan, semoga Yayasan Ambadar makin berkembang

¹ “Wawancara dengan Ketua Yayasan Am Badar” Kurnia Akbar, Bogor, 27 Mei 2025. tidak diterbitkan (t.d)

Transkrip Wawancara 2

Waktu wawancara : Senin, 6 Mei 2025

Lokasi Wawancara : Kantor structural SMP Al-AqSyar

Profil Narasumber

Nama : Lina

Umur : 30 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Orang tua siswa kelas 8

Hasil Wawancara

Penulis : Assalamualaikum....., Bu Lina ?

Narasumber : Waalaikumsalam...

Penulis : Alhamdulillah Ibu telah mempercayakan SMP Al-AqSyar sebagai tempat untuk anak Ibu menuntut ilmu. Bagaimana perkembangan anak ibu setelah sekolah di Al-AqSyar

Narasumber : Alhamdulillah anak saya setelah sekolah di Al-AqSYar sangat rajin sholatnya ketika mendengar adzan langsung sholat, ketika keluar rumah menggunakan jilbab syar'i. saya merasa bangga dan senang sekali.

Penulis : Bagaimana menurut Ibu pembelajaran di SMP Al-AqSyar mulai dari kegiatan fresh morning sampai pembelajaran di kelas.

- Narasumber : Saya sangat senang sekali dengan sistem pembelajarannya yang menekankan siswa untuk taat beribadah dan muatan agama yang banyak. Semoga dengan begitu anak saya tambah sholehah.
- Penulis : Terima kasi Bu atas testimoninya semoga kita bisa terus bekerjasama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas.

Transkrip Wawancara 3

Waktu wawancara : Senin, 7 Mei 2025
 Lokasi Wawancara : Kantor structural SMP Al-AqSyar
 Profil Narasumber
 Nama : Yosef Fauzi, S.Pd.
 Umur : 28 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jabatan : Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum

Hasil Wawancara

Penulis : Assalamualaikum....., Pak Yosep?
 Narasumber : Waalaikumsalam...
 Penulis : Terima kasih banyak atas waktu dan kesediaan Bapak untuk berpartisipasi dalam wawancara penelitian tesis saya. Bagaimana kegiatan fresh morning di SMP Al-AqSyar?
 Narasumber : Kegiatan fresh morning di SMP Al-AqSyar terdiri dari sholat dhuha, zikir al-Ma'sūrāt , membaca Al-Qur'an dan pembinaan adab islam.
 Penulis : zikir Al-Matsurat adalah kumpulan doa dan zikir yang disusun oleh Imam Hasan al-Banna, seorang ulama dan tokoh gerakan Ikhwanul Muslimin. Kumpulan doa dan zikir ini bersumber dari Al-Quran dan hadits-hadits shahih Nabi Muhammad SAW. Al-Matsurat disusun dengan tujuan agar umat Islam memiliki wirid harian yang mudah diamalkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT,

memohon perlindungan, dan mendapatkan keberkahan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik di waktu pagi maupun petang menurut berbagai sumber.

Narasumber : doa dalam zikir Al-Matsurat sebaiknya dibaca semua, namun yang dilaksanakan di SMP Al-AqSyar adalah sebagian daripada kumpulan doa-doa yang ada apada zikir almatsurat. Karena adanya keterbatasan waktu atau kondisi yang tidak memungkinkan, meskipun membaca sebagian dari zikir tersebut juga sudah dianggap baik dan mendapatkan manfaatnya.

Penulis : Apakah semua doa dalam zikir Al-Matsurat dibaca?

Narasumber : doa dalam zikir Al-Matsurat sebaiknya dibaca semua, namun yang dilaksanakan di SMP Al-AqSyar adalah sebagian daripada kumpulan doa-doa yang ada apada zikir almatsurat. Karena adanya keterbatasan waktu atau kondisi yang tidak memungkinkan, meskipun membaca sebagian dari zikir tersebut juga sudah dianggap baik dan mendapatkan manfaatnya.

Penulis : Bagaimana teknis pelaksanaan zikir al-Ma'sūrāt ?

Narasumber : Teknis pelaksanaan zikir di SMP Al-AqSyar adalah rutin dilaksanakan di pagi hari sebelum anak-anak dan guru mengawali kegiatan pembelajaran didalam kelas, selepas shalat sunah dhuha anak-anak diarahkan untuk bergabung dengan kelompok-kelompok kecil untuk melaksanakan zikir, tadarus, dan pembinaan.

- Penulis : Bagaimana pembagian kelompok dan juga guru pembimbing dalam mendampingi kegiatan zikir?
- : Pembagian kelompok dan juga pembimbing tentunya juga dengan mempertimbangkan rasio antara jumlah guru dan siswa. Dari jumlah guru dan siswa yang ada maka ditetapkan setiap kelompok berisikan 15-20 orang serta didampingi oleh 1 guru pembimbing. Dan ini akan terus dilaksanakan selama satu semester. Sebelum nantinya pada semester berikutnya akan didampingi oleh guru pembimbing yang lainya
- Penulis : Terima kasih atas waktunya Pak Yosep
- Narasumber : Sama-sama Bu...

Transkrip Wawancara 4

Waktu wawancara : Senin, 2 Juni 2025

Lokasi Wawancara : Kantor structural SMP Al-AqSyar

Profil Narasumber

Nama : Isep Nurzaman, S.Pd

Umur : 27 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Guru agama dan guru tahfidz

Hasil Wawancara

Penulis : Assalamualaikum....., Pak Isep Nurzaman?

Narasumber : Waalaikumsalam...

Penulis : Terima kasih banyak atas waktu dan kesediaan Bapak untuk berpartisipasi dalam wawancara penelitian tesis saya. Bagaimana pembelajaran tahfidz di SMP Al-AqSyar?

Narasumber : Pembelajaran tahfidz di SMP Al-AqSyar dilakukan dengan tujuan agar anak mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Target hafalan siswa sampai 5 Juz untuk kelas tahfidz. Siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan siswa. Dari kelompok tersebut siswa akan diajarkan oleh guru pendamping. Siswa menghafal dengan face to face dan talaqi.

Penulis : Apakah ada integrasi mapel tahfidz dan mata Pelajaran umum?

Narasumber : Pembelajaran tahfidz terintegreasi dengan mapel umum, setiap mata Pelajaran akan ada ayat Al-Qur'an yang terkait dengan ilmu yang diajarkan. Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman akademik, tetapi juga menanamkan kesadaran bahwa semua ilmu bersumber dari Allah Swt, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada penguatan iman serta akhlak mulia. Guru memegang peran kunci dalam merancang materi yang relevan, sehingga integrasi Al-Qur'an tidak terkesan dipaksakan, tetapi alami dan kontekstual. Dengan demikian, siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga spiritual

Penulis Apa program pemebelajaran diluar kelas?

Narasumber Program pembelajaran di luar kelas terdiri dari Dauroh Qur'an, Mabit, dai cilik, lomba MTQ dan MHQ

Penulis Bagaimana program dauroh dilaksanakan?

Narasumber Dauroh Qur'an yang dilaksanakan di SMP Al-AqSyar merupakan program yang dirancang untuk memperdalam hubungan siswa dengan Al-Qur'an melalui tiga kegiatan utama: menghafal Qur'an, motivasi menghafal Qur'an, dan permainan (game) yang edukatif. Kegiatan menghafal Qur'an bertujuan untuk membantu siswa mempelajari dan menginternalisasi ayat-ayat suci, sehingga mereka tidak hanya mampu menghafal tetapi juga memahami maknanya. Sesi motivasi menghafal Qur'an diberikan untuk membangkitkan semangat dan kesadaran akan

keutamaan menjadi menghafal Al-Qur'an, serta memberikan tips dan strategi agar proses menghafal lebih efektif dan menyenangkan. Selain itu, adanya game atau permainan interaktif bertema Islami menjadi sarana untuk menguatkan hafalan sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Melalui kombinasi ketiga elemen ini, SMP Al-AqSyar berupaya menciptakan generasi yang cinta Al-Qur'an, berakhlak mulia, dan memiliki dasar keimanan yang kuat.

Penulis : Bagaimana program Mabit dilaksanakan di SMP Al-aqsyar?

Narasumber : Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di SMP Al-AqSyar merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan dua bulan sekali untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan siswa. Kegiatan ini dimulai setelah pulang sekolah, di mana siswa melanjutkan dengan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) hingga keesokan harinya. Rangkaian acaranya diawali dengan sholat Maghrib berjamaah, dilanjutkan dengan zikir sore untuk menenangkan hati dan mengingat Allah. Setelah itu, siswa mengikuti muhadoroh (latihan pidato atau ceramah) guna melatih keberanian dan kemampuan public speaking dalam menyampaikan nilai-nilai Islam.

Kegiatan dilanjutkan dengan motivasi Islami yang membangkitkan semangat ibadah dan akhlak mulia, kemudian sesi menghafal Al-Qur'an untuk memperkuat hafalan siswa. Sebelum tidur, mereka

melaksanakan Qiamul Lail (sholat malam) sebagai bentuk kedekatan dengan Allah di sepertiga malam. Keesokan paginya, kegiatan ditutup dengan zikir pagi dan bersih-bersih lingkungan sebagai wujud kepedulian terhadap kebersihan serta tanggung jawab sosial. Melalui MABIT, siswa tidak hanya mendapatkan pembinaan rohani, tetapi juga pembelajaran hidup disiplin, kerja sama, dan penguatan karakter Islami.

Penulis : Apa bentuk evaluasi tahfidz?

Narasumber : Evaluasi tahfidz diantaranya adalah Khotmul Qur'an, **Khotmul Qur'an** merupakan salah satu program unggulan di SMP Al-AqSyar yang dilaksanakan setahun sekali sebagai bentuk evaluasi terhadap hafalan Al-Qur'an siswa. Kegiatan ini menjadi momen penting bagi para penghafal Qur'an untuk menunjukkan hasil usaha mereka dalam menghafal, memahami, dan mengamalkan ayat-ayat suci. Dalam acara ini, siswa diuji secara langsung oleh guru atau ustadz/ustadzah terkait hafalan mereka, baik secara tartil (pengucapan yang benar) maupun kelancaran. Selain sebagai sarana pengujian, Khotmul Qur'an juga menjadi ajang motivasi bagi siswa lain untuk lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an. Acara ini biasanya dihadiri oleh seluruh warga sekolah, termasuk orang tua siswa, sehingga menciptakan atmosfer yang khidmat dan penuh kebanggaan. Melalui kegiatan ini, SMP Al-AqSyar tidak hanya mencetak siswa yang cerdas akademis, tetapi

juga generasi yang Qur'ani, berakhlak mulia, dan memiliki kedalaman spiritual.

- Penulis : Apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tahfidz?
- Narasumber : Kendala siswa hanya menghafal di sekolah, gangguan becanda dan terlalu banyak main hp sangat mempengaruhi kecepatan hafalan siswa.
- Penulis : Bagaimana Solusi dalam menghadapi kendala ini?
- Narasumber : Solusinya adalah membatasi penggunaan HP dan Kerjasama dengan orang tua dalam memantau penggunaan HP. Siswa membaca zikir Al-Ma'sūrāt sebagai benteng penjagaan siswa dari pengaruh buruk lingkungan dan pergaulan.
- Penulis : Terima kasih atas partisipasi Bapak dalam wawancara ini.
- Narasumber : Sama-sama Bu semoga tesisnya dapat berjalan lancar.
- Penulis : Aamiin.

Transkrip Wawancara 5

Waktu wawancara : Senin, 2 Juni 2025

Lokasi Wawancara : Kantor structural SMP Al-AqSyar

Profil Narasumber

Nama : Endeh Nurfadillah, S.Pd.

Umur : 26 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Matematika

Hasil Wawancara

Penulis : Assalamualaikum....., Bu Endeh ?

Narasumber : Waalaikumsalam...

Penulis : Terima kasih banyak atas waktu dan kesediaan Bapak untuk berpartisipasi dalam wawancara penelitian tesis saya. Bagaimana pembelajaran Matematika di SMP Al-AqSyar?

Narasumber : Pembelajaran matematika di SMP Al-AqSyar dilakukan dengan metode menyenangkan dan diawali dengan program matrikulasi

Penulis : Apa yang dimaksud matrikulasi?

Narasumber : Matrikulasi adalah program pengenalan dasar2 ilmu pengetahuan sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran sesuai dengan fasenya.

Penulis : Bagaimana pelaksanaannya?

Narasumber : Kompetensi siswa dalam pembelajaran matematika, IT, B. Inggris dan Membaca Al-Qur'an yang masih kurang saya

Bersama guru membuat program matrikulasi, biasanya matrikulasi ini diperkenalkan di universitas namun pada jenjang SMP perlu dilakukan matrikulasi. sebelum siswa belajar materi pada fase D siswa diajarkan dasar dasar matematika seperti penambahan dengan tiga desimal, perkalian, pembagian dan pecahan. sama halnya dengan Informatika, Bahasa Inggris dan membaca Al-Qur'an diajarkan dasar dasarnya. program matrikulasi ini dilakukan agar peserta didik menguasai kompetensi dasar ilmu tersebut sehingga dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan tahapan pada fase D

- Penulis : Apa kendala dan solusinya?
- Narasumber : Kendalanya adalah waktu pelaksanaannya yang berbarengan dengan kurikulum di SMP. Solusinya ada program matrikulasi selama 3 bulan untuk menguatkan kemampuan siswa dibidang ilmu pengetahuan yang belum dikuasai.
- Penulis : Terima kasih atas partisipasi Ibu dalam wawancara ini.
- Narasumber : Sama-sama Bu semoga bermanfaat dan membantu informasi untuk karya tulis Ibu.
- Penulis : Aamiin.

Transkrip Wawancara 6

Waktu wawancara : Senin, 12 Juli 2025

Lokasi Wawancara : Kantor SMP Al-AqSyar

Profil Narasumber

Nama :

Ayu Widia, S.Pd (Guru BP/BK)

Ikbar Fauzi, M.Pd. (Kesiswaan)

Ersi Syaula, M.Pd. (Wali Kelas)

Jenis Kelamin : Perempuan dan laki2

Hasil Wawancara

Penulis : Assalamualaikum....., Bapak/Ibu ?

Narasumber : Waalaikumsalam...

Penulis : Terima kasih banyak atas waktu dan kesediaan Bapak untuk berpartisipasi dalam wawancara penelitian tesis saya. Bagaimana catatan kedisiplinan siswa SMP Al-AqSyar apakah terjadi pernah terjadi perundungan?

Ikbar Fauzi : Pada tahun ajaran 2022/2023, enam siswa SMP Al-AqSyar terlibat dalam tauran antar sekolah. Berdasarkan penelusuran kami terungkap bahwa salah satu pelaku memiliki riwayat sering terlibat tauran di sekolah sebelumnya dan bahkan pernah memiliki catatan buruk berupa hukuman penjara.

Penulis : Apa Penyebab mereka melakukan tauran?

Ayu Widia Hasil diskusi kami dengan keenam siswa menunjukkan bahwa tindakan mereka dipicu oleh emosi akibat diolok-olok, diancam, dan diajak tauran oleh siswa sekolah lain. Mereka pun menerima tantangan tersebut.

Penulis : Bagaimana Penanganannya?

Narasumber : Penanganan siswa bermasalah kami lakukan melalui pendekatan holistik yang meliputi tiga strategi utama:

1. Pemberian perhatian khusus berupa pendampingan intensif oleh guru BK, wali kelas dan sesi konseling rutin untuk memahami akar masalah serta membangun kedekatan emosional.
2. Pelaksanaan program zikir pagi secara terstruktur yang bertujuan menenangkan pikiran, meningkatkan kesadaran spiritual, serta melatih kedisiplinan dan fokus siswa di awal hari.
3. Pemantauan ibadah harian secara intensif melalui buku mutabaah guna membentuk konsistensi ritual dan internalisasi nilai-nilai ketakwaan

Penulis : Apa tujuan dilaksanakan penanganan ini ?

Narasumber : Tujuan integratif dari intervensi ini adalah: membuka hati siswa terhadap nilai-nilai positif dan bimbingan dari pendidik, membangun kepercayaan diri melalui penguatan konsep diri (*self-concept*) dan *internal locus of control*, dan mengoptimalkan regulasi emosi agar siswa mampu merespons tekanan/persoalan secara adaptif tanpa agresivitas.

- Penulis : Apa kendala dan solusinya?
- Ersi Syaula : Kendalanya adalah perhatian orang tua dirumah untuk memperhatikan lingkungan pergaulan siswa serta sikap tegas terhadap kesalahan siswa.
Solusinya pemanggilan orang tua dan mengajak diskusi penanganan dan pemantauan dirumah oleh orang tua.
- Penulis : Terima kasih atas partisipasi Ibu dalam wawancara ini.
- Narasumber : Sama-sama Bu semoga siswa merasa aman disekolah dan tidak ada lagi perundungan
- Penulis : Aamiin.

LEMBAR OBSERVASI

Tujuan: Mendokumentasikan perilaku siswa dan lingkungan sekolah terkait praktik zikir al-Ma'sūrāt .

1. Identifikasi:

- Tanggal : 1 Juli 2025
- Waktu : 10.00
- Lokas : Taman
- Subjek yang diamat : Siswa

2. Aspek yang Diamati:

No	Indikator	Deskripsi	Catatan
1	Partisipasi siswa	Apakah siswa aktif mengikuti zikir? Ada yang tidak ikut? Alasannya?	Siswa sangat aktif dalam membaca zikir, semua membaca dengan tertib. Guru mendampingi ketika zikir ini dilakukan
2	Interaksi sosial	Bagaimana hubungan siswa sebelum/sesudah sesi zikir? (Contoh: lebih kooperatif?)	Hubungan siswa sebelum zikir sudah sangat kompak dan harmonis dan setelah zikir hubungan mereka tambah erat, karena adanya siswa saling mengingatkan ketika zikir berlangsung untuk tetap tenang dan khusu.

No	Indikator	Deskripsi	Catatan
3	Perilaku emosional	Apakah ada perubahan ekspresi wajah atau bahasa tubuh? (Contoh: lebih tenang?)	Siswa lebih tenang dan mengawali aktivitas dengan semangat dan ceria
4	Konteks lingkungan	Bagaimana suasana sekolah selama/setelah program? (Contoh: lebih kondusif?)	Kondisi kelas lebih kondusif dan hafalan siswa lebih terjaga

3. Catatan Reflektif Peneliti:

- "Apakah ada pola unik yang teramati? Pola yang saya amati adalah siswa menjadi lebih disiplin dan daya konsentrasi siswa lebih fokus
- "Bagaimana temuan observasi terkait dengan data wawancara?"
Temuan ketika observasi ada beberapa kelompok siswa yang suka bengong ketika zikir, ada yang becanda, dan melakukan hal yang lain. Guru sebagai fasilitator memantau dan mengingatkan siswa untuk lebih fokus dan khusus ketika zikir sehingga zikir benar2 dapat manfaat dan berdampak pada perubahan karakter dan motivasi peserta didik.



Gambar Wawancara dengan Ibu Nuri Mulyaningsih (HRD Yayasan)



Gambar wawancara dengan Bapak Yosep Fauzi (kurikulum SMP Al-AqSyar)



Gambar Wawancara dengan Isep Nurzaman (guru Tahfidz)



Gambar Wawancara dengan Endeh Nurfadila dan Zulfa Fauziah (guru matematika dan tahfidz)



Gambar Wawancara dengan Kesiswaan, BK/BK dan Wali Kelas

GLOSARIUM

al-Ma'sūrāt	:	Kumpulan zikir pagi/sore bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, disusun oleh Hasan Al-Banna untuk perlindungan dan pembinaan ruhani.
Dauroh Qur'an	:	Program ata kegiatan intensif untuk mempelajari dan mengkaji Al-Qur'an secara mendalam
Fresh Morning	:	Kegiatan pembiasaan pagi di SMP Al-AqSyar (Sholat dhuha, zikir pagi, membaca Al-Qur'an, dan pembinaan adab Islam)
Guru Pembimbing Ruhani		Tim khusus yang memandu praktik zikir dan resepsi nilai Al-Qur'an
Internalisasi Nilai	:	Proses penanaman nilai Al-Qur'an (tauhid, akhlak) melalui pembiasaan zikir.
Integrasi	:	Proses penggabungan berbagai elemen sistem atau komponen menjadi satu kesatuan yang utuh dan berfungsi harmonis.
Matrikulasi	:	Program penguatan dasar2 keilmuan matematika, B. Inggris, TIK, dan Tahfidz
Mabit	:	Program pembinaan ibadan secara intensif selama satu hari satu malam yang diisi dengan berbagai kegiatan ibadah wajib dan sunah.
Metode talaqqi	:	Metode menghafal Al-Qur'an dengan cara di bacakan ayatnya dan diikuti oleh siswa dengan beberapa kali pengulangan.
Perundungan	:	Penurunan kasus bullying

- Pembinaan Adab Islam : Program pembinaan akhlak secara intensif melalui pemberian nasihat, motivasi dan cerita kisah2 dalam Al-Qur'an.
- Resepsi Al-Qur'an : Proses penerimaan, pemaknaan, dan pengaplikasian nilai Al-Qur'an oleh komunitas tertentu (siswa/guru).
- Resepsi Fungsional : Penerimaan teks Al-Qur'an yang diaktualisasikan dalam praktik kehidupan untuk memenuhi kebutuhan konkret (motivasi belajar, pencegahan bullying, dll.).
- Transformasi karakter : Perubahan perilaku siswa akibat resepsi Al-Qur'an dalam *al-Ma'sūrāt* (jujur, empati, disiplin).
- Sayyidul istighfar : zikir permohonan ampun yang mendorong refleksi diri.

INDEKS

<i>Al-Ma'sūrāt</i>	: 6,13,16, 70, 71, 72, 73, 101
Dauroh Qur'an	: 98
Mabit	: 98
Matrikulasi	: 103
Metode talaqqi	: 94
Fresh morning	: 105, 125, 144
Guru Pembimbing	: 105, 106, 107
Integrasi	: 28, 86, 97
Internalisasi nilai	: 118
Pencegahan perundungan	: 11
Pembinaan Adab Islam	: 6, 101, 102, 105
Resepsi Al-Qur'an	: 7, 16, 21
Resepsi Fungsional	: 134, 135, 137
Syyaidul Istighfar	: 77
Transformasi karakter	: 146

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Diri

Nama : Yuli Yanti
 Tempat/Tanggal lahir : Bogor, 25 Mei 1981
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nama Ayah : Husin
 Nama Ibu : Mana
 No telepon : 085714722964
 Email : yuliyanti553@admin.smp.belajar.id

Riwayat Pendidikan Formal

Tempat	Dari	Sampai
SDN Bojongsari	1987	1993
SMP Al-Hasra	1993	1996
SMA Al-Hasra	1996	1999
S1 STKIP Purnama	1999	2007
S2 IIQ Jakarta Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	2022	Sekarang

Riwayat Pendidikan Non Formal

Tempat	Dari	Sampai
Madrasah Ibtidaiyah	1990	1994
Kursus Bahasa Inggris	2005	2007

Lembar Cek Turnitin

Yuli Yanti - RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR'AN DALAM DZIKIR
AL-MA'TSURAT (Studi Analisis di SMP Al-AqSyar Islamic
School, Kabupaten Bogor)

ORIGINALITY REPORT

8%	9%	3%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.uinbukittinggi.ac.id Internet Source	3%
2	penaungu.com Internet Source	1%
3	repository.iiq.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1%
5	repository.unusia.ac.id Internet Source	1%
6	anyflip.com Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	docs.google.com Internet Source	1%